Aerowisata
GARUDA INDONESIA GROUP

Together
We Make a Better Future

Bersama Kita Ciptakan Masa Depan yang Lebih Baik

2019

Laporan Keberlanjutan | *Sustainability Report*

PENJELASAN TEMA
Theme Explanation

Together We Make a Better Future
Bersama Kita Ciptakan Masa Depan yang Lebih Baik

Tantangan kondisi perekonomian Indonesia memberikan dampak langsung terhadap industri *hospitality* dan pariwisata. Namun, Aerowisata akan terus menjaga keberlanjutan dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Aerowisata percaya bahwa bisnis dan prinsip keberlanjutan harus berjalan bersamaan dan saling terkoneksi.

Indonesia's challenging economic conditions has had a direct impact on the hospitality and tourism industry. However, Aerowisata has continued to maintain the economic, environmental and social sustainability aspects, as it believes that both its business and the sustainability principles must be interconnected and run alongside each other.

Pengalaman selama 4 (empat) dekade di industri *hospitality* dan pariwisata, membuat Aerowisata untuk terus melaksanakan dan mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan masa kini dengan mengoptimalkan manfaat dari sumber daya dengan tetap menyelaraskan sumber alam dengan manusia dalam pembangunan.

Aerowisata's 4 (four) decade experience in the hospitality and tourism industry is the driving force behind the continuous implementation and realization of the sustainable development goals, meeting today's needs while harmonizing natural with human resources development.

Aerowisata kini berupaya untuk mencapai hasil bisnis yang sesuai dengan memberikan dampak positif dan mengurangi dampak negatif yang timbul di dalam masyarakat maupun lingkungan. Melalui komitmen tersebut memberikan kami semangat dalam menciptakan masa depan yang lebih baik dengan tetap mendukung konsep pembangunan berkelanjutan.

Aerowisata is now striving to achieve business results that deliver a positive impact on society and the environment whilst reducing any negative impacts that arise. This commitment provides us with the enthusiasm to create a better future while still supporting the concept of sustainable development.

IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN 2019
SUSTAINABILITY PERFORMANCE OVERVIEW - 2019

Deskripsi Description	Satuan Unit	2019	2018
Kinerja Ekonomi [2.a.1)] [2.a.2)] [2.a.3)] [2.a.4)][2.a.5)] Economic Performance			
Kuantitas Produk: • Produksi Aerofood ACS • Tingkat Hunian Hotel & Resort • Produksi Travel & Leisure • Produksi Transportation Services Product Quantity: • Aerofood ACS Production • Hotel & Resort Occupancy Rate • Travel & Leisure Production • Transportation Services Production	 Pax Persentase Pax Unit Pax Percentage Pax Units	 - 65,80 1.453.966 1.254	 44.369.364 65,20* 427.019* 1.234*
Produk ramah lingkungan Environmentally friendly products	Unit produk Product Units	-	-
Pendapatan Usaha Operating revenues	Miliar Rupiah Billion Rupiah	3.340	3.185
Laba/Rugi bersih Net profit/Loss	Miliar Rupiah Billion Rupiah	(67)	72
Pelibatan pemasok lokal (barang dan jasa)* Involvement of local parties (goods and services)*	Perusahaan/ mitra Companies/partners	-	-
Kinerja Sosial [2.c] Social Performance			
Jumlah total pegawai Number of employees	Orang People	10.975	10.501
Jumlah pegawai pria Number of male employees	Orang People	9.245	9.168
Jumlah pegawai wanita Number of female employees	Orang People	1.730	1.333
Jumlah Dana Penyaluran Dana CSR dan PKBL Total Funds Distributed for CSR and PKBL	Juta Rupiah Million Rupiah	961	894
Kinerja Lingkungan [2.b.1)][2.b.2)][2.b.3)][2.b.4)] Environmental Performance			
Penggunaan Listrik Electricity Consumption	kWh	-	-
Penggunaan Air Water Consumption	Meter kubik Cubic meter	-	-
Pengurangan Limbah Non-B3 Non-B3 Waste Reduction	Ton	-	-
Penurunan Emisi Emissions Reduction	$kgCO_2$	-	-
Pelestarian keanekaragaman hayati Biodiversity preservation	Jumlah Flora/Fauna Dilestarikan Amount of Flora/Fauna Preserved	-	-
Pengaduan lingkungan Environmental complaints	Kasus pengaduan Cases	Nihil Nil	Nihil Nil

*Pemasok lokal adalah mereka yang berdomisili dan menghasilkan produk dan jasa di wilayah Indonesia
* Local suppliers are those who live and produce products and services in the territory of Indonesia

DAFTAR ISI
Table of Contents

2 **PENJELASAN TEMA**
THEME EXPLANATION

3 **IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN 2019**
SUSTAINABILITY PERFORMANCE OVERVIEW 2019

4 **DAFTAR ISI**
TABLE OF CONTENTS

7 **LAPORAN DIREKSI**
BOARD OF DIRECTORS' REPORT

13 **TENTANG LAPORAN INI**
ABOUT THIS REPORT

21 **PROFIL PERUSAHAAN**
COMPANY PROFILE

22 **Identitas Perusahaan**
Company Identity

24 **Sekilas tentang Aerowisata**
Aerowisata at a Glance

26 **Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan**
Vision, Mission and Corporate Values

28 **Bidang Usaha Perusahaan**
The Company's Lines of Business

29 **Produk dan Jasa Layanan**
Products and Services

31 **Struktur Grup Lini Bisnis Aerowisata**
Aerowisata Group Line of Business Structure

32 **Struktur Organisasi**
Organization Structure

34 **Wilayah Operasi**
Operational Areas

36 **Komposisi Kepemilikan Saham**
Share Ownership Composition

36 **Pasar yang Dilayani**
Markets Served

37 **Skala Organisasi**
Scale of the Organization

38 **Informasi Mengenai Karyawan**
Employee Information

42 **Rantai Pasokan**
Supply Chain

43 **Perubahan Signifikan Selama Periode Pelaporan**
Significant Changes During the Reporting Period

43 **Prinsip Pencegahan**
Precautionary Principles

44 **Inisiatif Eksternal/Sertifikasi**
External Initiatives/Certification

46 **Keanggotaan Asosiasi**
Membership in Associations

47 **TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK**
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

49 **Tujuan Penerapan GCG**
Purpose of GCG Implementation

50 **Asesmen GCG**
GCG Assessment

52 **Struktur Tata Kelola**
Governance Structure

53 **Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)**
General Meeting of Shareholders (GMS)

54 **Dewan Komisaris**
Board of Commissioners

55 **Direksi**
Board of Directors

55 **Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi**
Board Of Commissioners' and Board Of Directors' Competency Development

56 **Manajemen Risiko**
Risk Management

62 **Etika dan Integritas**
Ethics and Integrity

64 **Pelibatan Pemangku Kepentingan**
Stakeholders Involvement

67 **KINERJA EKONOMI KEBERLANJUTAN**
ECONOMIC SUSTAINABILITY PERFORMANCE

68 **Tinjauan Ekonomi Nasional**
National Economic Review

69 **Kinerja Industri Penerbangan dan Pariwisata**
Aviation and Tourism Industry Performance

70 **Kinerja Ekonomi Aerowisata**
Aerowisata's Economic Performance

74 **Program Pensiun Karyawan**
Employee Pension Program

75 **Bantuan Finansial yang Diterima dari Pemerintah**
Financial Assistance Received from the Government

75 **Upah Karyawan Dibanding Upah Minimum**
Employee Wages Compared to Minimum Wages

76 **Dampak Ekonomi Tidak Langsung**
Indirect Economic Impact

81 **KINERJA LINGKUNGAN KEBERLANJUTAN**
ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY PERFORMANCE

83 **Langkah Nyata Aerowisata untuk Lingkungan**
Aerowisata's Tangible Efforts for the Environment

84 **Operasional Perusahaan Ramah Lingkungan**
Environmentally Friendly Company Operations

84 **Pengelolaan Energi**
Energy Management

85 **Pengelolaan Emisi**
Emission Management

86 **Pengelolaan Air**
Water Management

86 **Pengelolaan Air Limbah dan Limbah**
Wastewater and Waste Management

87 **Keanekaragaman Hayati**
Biodiversity

88 **Tumpahan yang Signifikan**
Significant Spills

88 **Pengaduan Masalah Lingkungan**
Complaints Regarding Environmental Problems

89 **KINERJA SOSIAL KEBERLANJUTAN**
SOCIAL SUSTAINABILITY PERFORMANCE

91 **Struktur Tata Kelola Sumber Daya Manusia**
HC Governance Structure

91 **Rekrutmen dan Pergantian Karyawan**
Employee Recruitment And Turnover

92 **Non-Diskriminasi, Pekerja Anak dan Kerja Paksa**
Non-Discrimination, Child Labor and Forced Labor

93 **Program Nasional 3R**
National 3R Program

94 **Tunjangan Karyawan**
Employee Benefits

95 **Pengembangan Kompetensi Karyawan**
Employee Competency Development

95 **Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)**
Occupational Health and Safety (OHS)

96 **Kepuasan Pelanggan sebagai Prioritas**
Customer Satisfaction as a Priority

97 **Survei Kepuasan Pelanggan**
Customer Satisfaction Survey

99 **INDEKS STANDAR GRI**
GRI STANDARDS INDEX

103 **INDEKS POJK NO.51/POJK.03/2017**
POJK NO.51/POJK.03/2017 INDEX

108 **LEMBAR UMPAN BALIK**
FEEDBACK FORM

Aerowisata
DIAH
29
AEROWISATA GROUP

LAPORAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS' REPORT

LAPORAN DIREKSI [102-14]
BOARD OF DIRECTORS' REPORT [102-14]

Perusahaan berupaya secara optimal untuk menjaga keselarasan antara kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial, sekaligus menjadi landasan untuk terus memperbesar dampak positif keberadaan perusahaan.

The company strives optimally to maintain harmony between economic, environmental and social performance, as well as being the basis for continuing to increase the positive impact from the company's existence.

Bambang Sujatmiko
Direktur
Director

Pemegang saham dan para pemangku kepentingan yang terhormat,

Di tengah kondisi perekonomian Indonesia yang kurang menggembirakan pada tahun 2019, upaya untuk menjaga agar usaha PT Aero Wisata tetap bisa berkelanjutan merupakan tantangan tersendiri. Tak hanya berkelanjutan pada aspek ekonomi, namun juga berkelanjutan pada aspek lingkungan dan sosial. Sesuai dengan prinsip *triple bottom line*, kami senantiasa berupaya agar ketiga aspek bisa berjalan bersama.

Selaras dengan upaya itulah, kami menyampaikan laporan keberlanjutan PT Aero Wisata 2019 ini. Tak sekadar menyesuaikan dengan *trend* global, penerbitan laporan ini juga memiliki nilai strategis bagi Perusahaan. Mengutip World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), forum asosiasi CEO dari sekitar 200 perusahaan yang terlibat secara khusus dengan bisnis dan pembangunan berkelanjutan, melalui penerbitan laporan ini, maka Aerowisata berkesempatan untuk memberikan informasi kepada *stakeholder* (pemegang saham, anggota komunitas lokal, pemerintah) dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi. Manfaat yang lain, keberadaan laporan keberlanjutan juga dapat mengembangkan dan memfasilitasi implementasi sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial.

AEROWISATA DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN [4.A.1)] [4.A.2)] [4.A.3)]

Sebagai salah satu pemangku kepentingan utama tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/SDGs) di Indonesia, Aerowisata berkomitmen untuk melaksanakan dan mewujudkan tujuan pembangunan tersebut. Merujuk Peraturan Presiden RI No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, tujuan pembangunan berkelanjutan adalah menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Menilik tujuan pembangunan berkelanjutan yang begitu komprehensif, Aerowisata mendukung penuh konsep tersebut di atas. Langkah nyata yang diambil Perusahaan adalah berupaya secara optimal untuk menjaga keselarasan

Dear distinguished shareholders and stakeholders,

During the unsatisfactory economic conditions in Indonesia in 2019, efforts to maintain PT Aero Wisata's business sustainability were a challenge, not only from an economic aspect, but also for the environmental and social aspects. In accordance with this triple bottom line principle, we have worked continuously to ensure the three aspects work in tandem.

Please allow us to deliver PT Aero Wisata's sustainability report that sets out the efforts made throughout 2019. This is not just an attempt to follow the global trend, but has a strategic value for the Company. Quoting the World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), a CEO-led organization of over 200 leading businesses working together to accelerate the transition to a sustainable world, by publishing this report, Aerowisata has the opportunity to provide information to stakeholders (shareholders, members of local communities, Government), improve the prospects for the Company, and help achieve transparency. Another benefit of a sustainability report is that it can also help develop and facilitate the implementation of a better system for managing environmental, economic and social impacts.

AEROWISATA AND SUSTAINABLE DEVELOPMENT [4.A.1)] [4.A.2)] [4.A.3)]

As one of the main stakeholders of the Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia, Aerowisata is committed to implementing and realizing these development goals. Referring to the 2017 Republic of Indonesia Presidential Regulation No. 59 concerning the Achievement of the Sustainable Development Goals, the goal of sustainable development is to sustainably improve the communities' economic welfare, maintain the sustainability of the communities' social life, maintain the quality of the environment, as well as to deliver an inclusive development and implementation of governance to maintain and improve the quality of life from one generation to the next.

Looking at the comprehensive sustainable development goals, Aerowisata fully supports this concept. The Company has taken concrete steps in its efforts to maintain a harmony between economic, environmental and social performance.

antara kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial. Spirit tersebut sekaligus menjadi landasan bagi kami untuk terus memperbesar dampak positif keberadaan perusahaan, sekaligus meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul bagi masyarakat dan lingkungan. [1]

Dukungan terhadap pembangunan berkelanjutan juga ditunjukkan Aerowisata dengan menerapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan usaha. Penerapan itu antara lain diwujudkan melalui penerbitan laporan keberlanjutan ini, yang kerangka, format dan kontennya menyesuaikan dengan peraturan OJK tersebut. Secara resmi, Aerowisata tidak terkena kewajiban untuk menerapan peraturan ini karena bukan merupakan emitan atau perusahaan publik. Walau demikian, kami menerapkan peraturan tersebut sebagai apresiasi atas kehadiran panduan laporan keberlanjutan pertama di Indonesia.

KINERJA EKONOMI, LINGKUNGAN DAN SOSIAL TAHUN 2019 [4.A.4)][4.A.5)] [4.B.1)]

Sesuai Standar GRI dan POJK No.51/POJK.03/2017 yang menjadi rujukan penulisan laporan ini, Laporan Berkelanjutan berisi kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial beserta dampak yang timbul. Pada tahun 2019, di tengah pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mengalami perlambatan, Aerowisata turut terdampak atas perlambatan tersebut. Pendapatan Bersih pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp3,34 triliun atau 68,9% dari target RKAP tahun 2019 sebesar Rp4,85 triliun. Jika dibandingkan dengan pencapaian Pendapatan Usaha tahun 2018, yaitu sebesar Rp3,14 triliun, maka terdapat kenaikan sebesar 6,37%. Selanjutnya, setelah dikurangi berbagai beban dan pajak, Aerowisata membukukan Laba (Rugi) Tahun Berjalan pada tahun 2019 sebesar (Rp67,18 miliar), atau (52,3%) dari RKAP tahun 2019 sebesar Rp128,35 miliar. Jika dibandingkan dengan pencapaian Laba Tahun Berjalan tahun 2018 yaitu sebesar Rp71,88 miliar, maka terdapat penurunan sebesar 193,47%.

Selanjutnya, sebagai manifestasi kinerja sosial, Aerowisata terus berupaya untuk memenuhi tanggung jawabnya terhadap para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Kepada karyawan sebagai pemangku kepentingan internal misalnya, Perusahaan memperlakukan mereka secara adil sehingga tidak terdapat insiden diskriminasi, memberikan kesempatan yang sama untuk mengembangkan kompetensi, dan menyediakan lingkungan kerja yang sehat

This spirit has become the basis for us continuing to increase the positive impact from the Company's existence, while minimizing any negative impacts that may arise that affect society and the environment. [1]

Support for sustainable development has also been evidenced by Aerowisata implementing the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers, and Public Companies. This has been realized through the publication of this sustainability report, with the framework, format and content conforming to the POJK. Aerowisata is not obliged to follow this regulation as it is not an issuer or a public company. However, we have complied with this regulation as it is the first sustainability reporting guide in Indonesia.

ECONOMIC, ENVIRONMENTAL AND SOCIAL PERFORMANCE IN 2019 [4.A.4)] [4.A.5)] [4.B.1)]

In accordance with the GRI Standards and POJK No. 51/POJK.03/2017, as the references for the writing of this report, the Sustainability Report contains our economic, environmental and social performance together with any impacts that may arise. In 2019, during Indonesia's slowing economic growth, Aerowisata was also affected by the slowdown. Net Revenue in 2019 amounted to Rp3.34 trillion or 68.9% of the 2019 RKAP target of Rp4.85 trillion. Compared to the Operating Revenue of Rp3.14 trillion in 2018, this was an increase of 6.37%. After deducting expenses and taxes, Aerowisata recorded a Loss for the Year in 2019 of (Rp67.18 billion), or (52.3%) of the 2019 RKAP Profit of Rp128.35 billion. Compared to the Profit for the Year in 2018 of Rp71.88 billion, this was a decrease of 193.47%.

Furthermore, for its social performance, Aerowisata continues to fulfill its responsibilities to stakeholders, both internal and external. For internal stakeholders such as our employees, for example, the Company treats them fairly and there have been no incidents of discrimination. We also provide equal opportunities to all employees to develop their competencies, and provide them with a healthy and safe work environment. For external stakeholders, namely consumers/customers,

dan aman. Sementara itu, untuk pemangku kepentingan eksternal, yaitu konsumen/pelanggan, Aerowisata telah memberikan informasi produk dan layanan secara lengkap, terdapat jaminan mutu, serta mengupayakan pelayanan yang berkualitas.

Aerowisata delivers a complete range of products and service information, with quality assurance, and we strive for quality service.

Yang tak kalah penting, untuk masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan eksternal, Perusahaan melibatkan mereka dalam berbagai program pemberdayaan, membuka saluran pengaduan dan memberikan solusi secepatnya terhadap pengaduan tersebut. Sedangkan untuk pemasok, Aerowisata terus mengoptimalkan pemasok lokal/nasional tanpa mengabaikan kualitas produk dan jasa yang mereka hasilkan. Adapun untuk pemerintah, termasuk pemerintah daerah, Aerowisata selalu memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak dan retribusi.

Of equal importance, for the communities as one of our external stakeholders, the Company involves them in various empowerment programs, and has complaints channels that provide solutions as quickly as possible to any complaints. For its suppliers, Aerowisata tries to optimize local/national suppliers without neglecting the quality of the products and services they produce. For the Government, including regional governments, Aerowisata always fulfills its obligations by paying taxes and levies.

Khusus untuk kinerja lingkungan, Aerowisata menyadari bahwa bidang usaha yang digeluti turut berdampak pada lingkungan. Untuk itu, Perusahaan berupaya semaksimal mungkin mengurangi dampak negatif bagi lingkungan. Selain menyertakan analisis mengenai dampak lingkungan (Amdal), langkah konkret yang dilakukan Perusahaan adalah senantiasa mematuhi ketentuan UKL – UPL (Upaya Pengelolaan Lingkungan – Upaya Pemantauan Lingkungan), dan SPPL (Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan). Secara berkala, Aerowisata juga memberikan laporan pelaksanaan terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup kepada instansi terkait yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Komitmen tersebut membawa hasil dengan tidak adanya pengaduan terkait lingkungan sehingga Perusahaan tidak mendapat sanksi atau denda akibat pelanggaran tersebut.

For its environmental performance, Aerowisata understands that the business sector it is involved in can have an impact on the environment, and for this reason, the Company makes every effort to reduce any negative impact on the environment. In addition to preparing an environmental impact analysis (Amdal), the Company also complies with the provisions stipulated in the UKL - UPL (Environmental Management Effort - Environmental Monitoring Effort), and SPPL. (Environmental Management Statement Letter). Aerowisata also periodically provides implementation reports related to environmental protection and management to the relevant environmental management agencies. This commitment has resulted in there being no environmental complaints and the Company has not received any sanctions or fines for any violations.

PELUANG DAN PROSPEK USAHA [4.C.1)] [4.C.2)][4.C.3)]

Sebagaimana pelaku usaha pada umumnya, Aerowisata mencermati berbagai analisa dari lembaga nasional/ internasional terkait proyeksi perekonomian global dan nasional tahun 2020. Sejalan dengan proyeksi bahwa kondisi tahun 2020 akan lebih baik dibanding tahun 2019, maka Aerowisata menyusun target yang lebih tinggi dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2020. Namun demikian, terjadinya pandemi Covid-19 yang berkepanjangan dan memukul semua sektor dan lapangan usaha, termasuk penerbangan, akomodasi/perhotelan dan pariwisata, maka Aerowisata harus menghitung kembali risiko dan dampak pandemi tersebut bagi keberlanjutan Perusahaan.

BUSINESS OPPORTUNITIES AND PROSPECTS [4.C.1)] [4.C.2)] [4.C.3)]

Like other businesses, Aerowisata has studied the many analyzes from national and international institutions related to the global and national economic projections for 2020. Following the projections that conditions in 2020 would improve in 2019, Aerowisata set higher targets in its 2020 Corporate Work Plan and Budget (RKAP). However, due to the prolonged Covid-19 pandemic hitting all sectors and business fields, including aviation, accommodation/hospitality and tourism, Aerowisata has had to recalculate the risks and impacts of the pandemic on the Company's sustainability.

Sembari menjalankan dan mengikuti kebijakan terbaik yang ditetapkan pemerintah, segenap insan Perusahaan tetap berusaha semaksimal mungkin agar operasional sehari-hari tetap berjalan. Dengan upaya itu, kami berharap agar dampak pandemi terhadap kinerja Aerowisata bisa diminimalkan.

While implementing and following the best policies set by the Government, all of the Company's employees continue to do their best to keep the daily operations running. Through these efforts, we hope that the impact of the pandemic on Aerowisata's performance can be minimized.

APRESIASI KAMI

Tahun 2019 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi Aerowisata, dan kami bersyukur mampu melaluinya dengan baik. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih kepada segenap pemangku kepentingan atas dukungan dan kerja samanya. Kepada Dewan Komisaris, kami menyampaikan terima kasih atas pengawasan dan arahannya sehingga Direksi dapat menjalankan tugas secara optimal. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemegang Saham atas kepercayaan yang diberikan kepada kami dalam mengelola Perusahaan selama tahun pelaporan.

Kepada seluruh karyawan, kami berterima kasih atas kerja keras, dedikasi dan loyalitas yang diberikan sehingga Perusahaan dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian nasional yang kurang menggembirakan. Tidak tercapainya sejumlah target yang telah ditetapkan pada tahun 2019 mudah-mudahan tidak membuat semangat kendor, namun sebaliknya menjadi pemicu untuk bekerja lebih baik lagi. Apresiasi juga kami sampaikan kepada para pemasok/mitra, konsumen/pelanggan, pemerintah pusat/daerah maupun masyarakat yang telah memberikan dukungan selama ini. Kami meyakini, semua dukungan itu merupakan modal besar agar Aerowisata semakin maju dan berkembang.

OUR APPRECIATION

2019 was a year full of challenges for Aerowisata, and we are grateful that we have passed through it well. For that, we would like to thank all of our stakeholders for their support and cooperation. To the Board of Commissioners, we would like to express our gratitude for their supervision and directives that enabled the Board of Directors to perform their duties optimally. We would also like to thank the Shareholders for the trust they have given us in managing the Company during the reporting year.

To all of our employees, we would like to express our gratitude for all your hard work, dedication and loyalty that has helped the Company survive during these disappointing national economic conditions. Hopefully the failure to achieve a number of 2019 targets does not reduce your spirits, but instead acts as a trigger to work even better. Our appreciation also goes to our suppliers/working partners, consumers/customers, central/local governments and the communities for the support you have provided to date. We believe that your full support will become our asset so that Aerowisata can progress and develop.

Jakarta, 8 Juni 2020
Jakarta, June 8, 2020

Bambang Sujatmiko
Direktur
Director

TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN

About Sustainability Report

TENTANG LAPORAN INI
ABOUT THIS REPORT

Laporan Keberlanjutan PT Aero Wisata Tahun 2019 merupakan laporan ke-3 yang diterbitkan terpisah dengan Laporan Tahunan Perusahaan. Laporan sebelumnya terbit pada Mei 2019. Walau terbit terpisah, namun keduanya merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi, dan dalam beberapa hal, terdapat topik atau pembahasan yang sama. [GRI 102-51]

Seperti Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan kami terbitkan setahun sekali. Kami menerbitkan laporan dengan kurun waktu pelaporan 1 Januari-31 Desember. Sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, laporan ini mencakup kegiatan yang dilakukan Kantor Pusat di Jakarta dan seluruh entitas anak perusahaan di seluruh Indonesia. [GRI 102-45, 102-50, 102-52]

Penerbitan Laporan ini tak lepas dari upaya Perusahaan menegakkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yakni pengungkapan dan transparansi (*disclosure and transparency*), kemandirian (*independency*), akuntabilitas (*accountability*), bertanggung jawab (*responsibility*), dan kewajaran (*fairness*). Selain itu, penerbitan laporan ini juga merupakan wujud komitmen kami terhadap pembangunan keberlanjutan, yaitu pembangunan yang selaras antara aspek ekonomi, lingkungan maupun sosial. Pelaporan tentang ketiga aspek tersebut sekaligus merupakan upaya kami dalam

The 2019 PT Aero Wisata Sustainability Report is the third report and is published separately from the Company's Annual Report. The previous report was published in May 2019. Even though published separately, the two reports complement each other, and in some areas, they include the same topics or discussions. [GRI 102-51]

Like the Annual Report, we publish a Sustainability Report once a year. We publish reports with a reporting period from January 1 to December 31. In accordance with the consolidated financial statements, this report covers the activities of the Head Office in Jakarta and all its subsidiaries throughout Indonesia. [GRI 102-45, 102-50, 102-52]

The publication of this report reflects the Company's efforts to uphold the Good Corporate Governance principles, namely disclosure and transparency, independency, accountability, responsibility and fairness. In addition, the publication of this report is also a manifestation of our commitment to sustainable development, namely development that harmonizes economic, environmental and social aspects. Reporting on these three aspects is also our effort in supporting the achievement of global development goals, namely the Sustainable Development Goals (SDGs), which

mendukung pencapaian tujuan pembangunan global, yaitu *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang telah diadopsi Indonesia menjadi SDGs Indonesia (http://sdgsindonesia.or.id/).

Data keuangan dalam Laporan ini menggunakan nominasi Rupiah, kecuali diindikasikan lain. Data keuangan yang kami sampaikan sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik untuk keperluan Laporan Tahunan Perusahaan. Laporan dibuat dalam dua bahasa, yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Data kuantitatif dalam Laporan ini disajikan dengan menggunakan prinsip daya banding (*comparability*), minimal dalam dua tahun berturut-turut. Dengan demikian, pengguna Laporan dapat melakukan analisis tren kinerja Perusahaan. Selain edisi cetak, Laporan ini bisa diakses di *website* resmi Perusahaan yaitu www.aerowisata.com

RUJUKAN LAPORAN DAN *EXTERNAL ASSURANCE*

Laporan ini disusun berdasarkan POJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik serta Standar GRI (GRI *Standards*). Walau Aerowisata tidak terkena kewajiban menerapkan POJK No.51/2017 karena bukan merupakan perusahaan publik atau emiten, namun kami menggunakan peraturan tersebut sebagai rujukan. Dalam hal ini, kami memberikan apresiasi karena peraturan tersebut merupakan peraturan pertama tentang Laporan Keberlanjutan di Indonesia.

Sementara itu, Standar GRI yang dikeluarkan oleh Global Sustainability Standards Board (GSBB) lembaga yang dibentuk oleh Global Reporting Initiative (GRI) untuk menangani pengembangan standar laporan keberlanjutan diadopsi sebagai rujukan karena merupakan panduan internasional yang paling banyak dipakai di tingkat global. Sesuai dengan pilihan yang disediakan dalam Standar GRI, yakni Pilihan Inti dan Pilihan Komprehensif, Laporan ini telah disiapkan sesuai dengan Standar GRI: Pilihan Inti. [GRI 102-54]

Kami berupaya untuk menyampaikan semua informasi yang diminta POJK No.51/2017 dan Standar GRI. Untuk memudahkan pembaca menemukan informasi yang sesuai dengan rujukan, kami menyertakan penanda khusus berupa angka dan huruf sesuai Isi Laporan Keberlanjutan sebagaimana diatur dalam Lampiran II POJK No.51/2017, atau pencantuman angka pengungkapan Standar GRI di belakang kalimat atau alinea yang relevan. Hal ini diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam menemukan informasi terkait untuk setiap pengungkapan. Data lengkap kecocokan isi laporan dengan kedua rujukan disajikan di bagian belakang laporan ini, dimulai pada halaman 100. [GRI 102-55]

Indonesia has adopted to become Indonesia's SDGs. (http://sdgsindonesia.or.id/).

The financial data for this report is nominated in Rupiah, unless otherwise specified. The financial data enclosed was audited by a Public Accounting Firm for the purposes of the Company's Annual Report. This report is made in two languages, namely Indonesian and English. The quantitative data in this Report is presented using the principle of comparability, at least for two consecutive years. Thus, report users can analyze trends in the Company's performance. Apart from the printed edition, this report can be accessed on the Company's official website www.aerowisata.com.

REPORT REFERENCES AND EXTERNAL ASSURANCE

This report is prepared based on POJK No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers and Public Companies as well as the GRI Standards. Although Aerowisata is not obliged to implement POJK No .51/2017 as it is not an issuer or a public company, we refer to this regulation as a reference, as this regulation is the first guideline for sustainability reporting in Indonesia.

The GRI Standards issued by the Global Sustainability Standards Board (GSBB), an institution established by the Global Reporting Initiative (GRI) to deal with the development of sustainability reporting standards, have been adopted as a reference as they are the most widely used international guidelines. The options provided in the GRI Standards include Core Option and Comprehensive Option, and this Report has been prepared in accordance with the GRI Standards: Core Option. (GRI 102-54)

We endeavor to convey all information requested by POJK No. 51/2017 and the GRI Standards. To assist the readers in finding information pertaining to a particular reference, we include disclosure numbers and letters after the relevant sentences or paragraphs that refer to POJK No. 51/2017 Attachment II, or the GRI Standard disclosure numbers. Complete data on the report's compatibility with the two references can be found at the end of this report, on page 100. (GRI 102-55)

GRI merekomendasikan penggunaan *external assurance* oleh pihak ketiga yang independen untuk memastikan kualitas dan kehandalan informasi yang disampaikan dalam laporan ini. Namun, hal itu bukanlah persyaratan agar dapat "sesuai" dengan Pedoman. Atas pertimbangan tertentu dari manajemen, Perusahaan belum melakukan penjaminan dari pihak ketiga yang independen. Namun demikian, kami menjamin bahwa seluruh informasi yang diungkapkan di dalam laporan ini adalah benar, akurat, dan faktual. Sementara itu, untuk memenuhi prinsip validitas, apabila terdapat penyajian kembali informasi yang terbit pada tahun sebelumnya karena perbedaan metodologi perhitungan, maka dalam laporan ini akan diberi tanda *disajikan kembali. [GRI 102-48, 102-56] [7]

GRI recommends the use of external assurance by independent third parties to ensure the quality and reliability of the information presented in this report. However, that is not a requirement to be "compliant" with the Guidelines. After consideration by the management, the Company has not performed any assurances by independent third parties. However, we guarantee that all information disclosed in this report is true, accurate and factual. To fulfill this commitment, if there is a restatement of information published in the previous year's report, due to differences in the calculation methodology, they will be marked as *restated. [GRI 102-48, 102-56] [7]

Kami berharap, dengan adanya laporan ini, segenap pemangku kepentingan dapat mengetahui berbagai informasi mengenai kinerja keberlanjutan yang telah dilaksanakan oleh Aerowisata selama tahun 2019, dan menjadikan laporan ini sebagai rujukan dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang. Untuk terwujudnya komunikasi dua arah, Perusahaan menyediakan Lembaran Umpan Balik di bagian akhir laporan ini. Dengan lembaran tersebut, diharapkan pembaca dan pengguna Laporan ini dapat memberikan usulan, umpan balik, opini dan sebagainya, yang sangat berguna bagi peningkatan kualitas pelaporan di masa depan.

We hope that with this report, all stakeholders can find the information they need regarding the sustainability performance conducted by the Company in 2019, and they can use this report as a reference in making decisions. For the purpose of two-way communication, Aerowisata provides a Feedback Sheet at the end of this report. This is provided in the hope that readers and users of this report can provide suggestions, feedback, and opinions that can be used to improve the quality of future reports.

PROSES PENETAPAN ISI LAPORAN [GRI 102-46]

Prinsip penetapan konten laporan ini didasarkan pada 4 (empat) prinsip, sesuai dengan panduan GRI, yaitu:

1. Inklusivitas Pemangku Kepentingan
   Kami melibatkan pemangku Kepentingan dalam penentuan topik material yang diungkapkan dalam laporan ini melalui *Focus Group Discussion* dan Survei Uji Materialitas.
2. Konteks Keberlanjutan
   Konten dalam laporan ini adalah isu atau topik yang berhubungan dengan konteks keberlanjutan, meliputi topik ekonomi, lingkungan dan sosial.
3. Materialitas
   Prinsip ini kami terapkan dengan menentukan konten laporan melalui prosedur penetapan materialitas dengan terlebih dulu mengidentifikasi topik spesifik, kemudian menetapkan bobot dari masing-masing topik tersebut melalui uji materialitas sehingga didapat topik yang material, yakni topik yang kami nilai relevan, menjadi prioritas dan penting untuk disampaikan.

REPORT CONTENT DETERMINATION PROCESS (GRI 102-46)

The principles for determining the content of this report are based on 4 (four) principles, in accordance with GRI guidelines, namely:

1. Stakeholders' inclusiveness:
   We involve stakeholders in determining the material topics disclosed in this report through Focus Group Discussions and Materiality Test Surveys.
2. Sustainability context:
   The contents of this report relate to sustainability issues or topics covering Economic, Environmental and Social Topics.
3. Materiality
   We apply this principle to determine the materiality of the Report's content by first identifying specific topics, then assigning a weighting to each of these topics through a materiality test. The material topics are then ranked, and become the priority topics for reporting.

4. Kelengkapan
   Kami menegakkan prinsip ini dengan melakukan pengujian atas topik yang material, mencakup ketersediaan data maupun penetapan batasan (*boundary*) sehingga mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang signifikan.

Sementara itu, dalam menentukan topik dan isi laporan, kami merujuk pada panduan GRI yang menentukan 4 (empat) yaitu:

1. Tahap pertama, proses identifikasi topik atau isu keberlanjutan yang akan diungkapkan. Proses identifikasi ini didasarkan pada prinsip konteks keberlanjutan dan keterlibatan pemangku kepentingan. Setiap topik yang material ditentukan batasan ruang lingkupnya (*boundary*).
2. Tahap kedua, penentuan prioritas atas topik-topik keberlanjutan yang material dan akan dilaporkan berdasarkan identifikasi pada tahap pertama. Tahap prioritasisasi didasarkan pada prinsip materialitas dan keterlibatan pemangku kepentingan.
3. Tahap ketiga, validasi topik material. Prinsip yang melandasi tahap validasi adalah kelengkapan dan keterlibatan pemangku kepentingan.
4. Tahap keempat, *review* terhadap laporan keberlanjutan yang sudah diterbitkan. Langkah ini akan bermanfaat dalam melakukan tahapan identifikasi pada siklus pelaporan berikutnya.

4. Completeness
   We uphold this principle by conducting tests on the material topics, including data availability and establishing boundaries so that they reflect the significant economic, environmental and social impacts.

For determining the topics and content of the report, we refer to the GRI guidelines that consists of 4 (four) stages, namely:

1. The first stage, identifying sustainability topics or issues that will be disclosed. This identification process is based on the principles of the sustainability context and stakeholder engagement. Each material topic has a boundary.
2. The second stage, prioritizing material sustainability topics to be reported based on identification in the first stage. The priority phase is based on the principles of materiality and stakeholder involvement.
3. The third stage, validating material topics. The principle underlying the validation stage is the completeness and involvement of stakeholders.
4. The fourth stage, reviewing the published sustainability reports. This step will be useful in carrying out the identification stages in the next reporting cycle.

Bagan Alur Proses Penentuan Isi Laporan
Process Flowchart for Determining Report Content

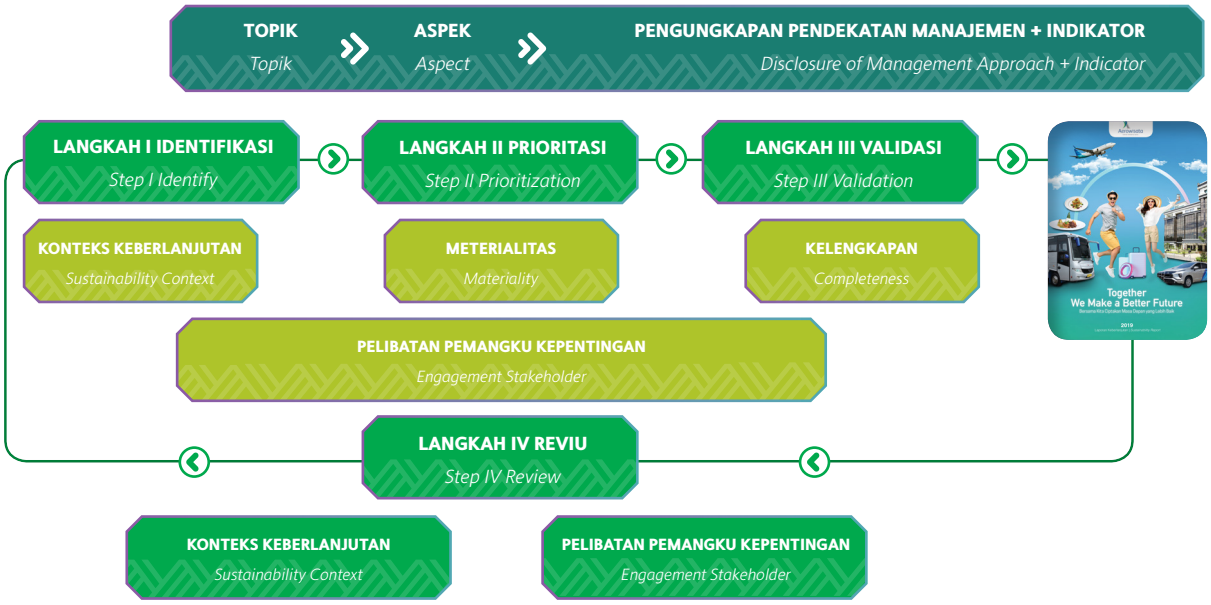

Selanjutnya, konten laporan diulas demi memenuhi 6 (enam) prinsip kualitas yang direkomendasikan oleh GRI, meliputi:

1. Akurasi
   Informasi yang disajikan harus akurat dan detail sehingga dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan.
2. Keseimbangan
   Kinerja perusahaan yang disajikan harus memuat aspek positif maupun negatif sehingga dapat dinilai secara rasional dan menyeluruh.
3. Kejelasan
   Informasi yang disajikan harus mudah dipahami dan terbuka bagi para pemangku kepentingan untuk diakses.
4. Daya Banding
   Informasi yang disajikan harus konsisten dan dapat digunakan oleh pemangku kepentingan untuk menilai perubahan kinerja yang terjadi pada perusahaan dalam jangka waktu tertentu, dapat dengan menyertakan data dan informasi untuk beberapa tahun sebelum periode pelaporan yang digunakan.
5. Keandalan
   Laporan harus memuat dan menggunakan informasi serta proses yang digunakan dalam menyiapkan laporan, yang dapat diperiksa dan mencerminkan kualitas dan materialitas dari informasi yang disajikan.
6. Ketepatan Waktu
   Laporan harus diterbitkan secara rutin sehingga pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan secara tepat waktu berdasarkan informasi yang tersedia.

In addition, the report content is reviewed in order to fulfill the following 6 (six) quality principles as recommended by GRI:

1. Accuracy
   The information presented must be accurate and detailed so that it can be used by stakeholders to assess the Company's performance.
2. Balance
   The Company performance presented must contain both positive and negative aspects so that it can be assessed rationally and thoroughly.
3. Clarity
   The information presented must be easy to understand with open access for stakeholders.
4. Comparability
   The information presented must be consistent and can be used by stakeholders to assess any changes in performance that occur in the Company within a certain period of time, by including data and information for several years prior to the reporting period used.
5. Reliability
   The report must include and apply the information and processes used when preparing the report, so that they can be checked to ensure they reflect the quality and materiality of the information presented.
6. Punctuality
   The report should be published regularly enabling stakeholders to make decisions in a timely manner based on available information.

DAFTAR TOPIK MATERIAL DAN BATASAN [GRI 102-47]

Topik material dalam laporan ini, seperti disebutkan dalam Standar GRI, adalah topik-topik yang telah prioritaskan organisasi untuk dicantumkan dalam laporan. Dimensi yang digunakan untuk menentukan prioritas, antara lain, adalah dampak bagi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dampak dalam Laporan ini termasuk di dalamnya yang bernilai positif. Penentuan topik material ditentukan melalui analisa keberlanjutan bisnis Perusahaan dan metode kuesioner/ *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan pemangku kepentingan dari internal maupun eksternal. Berdasarkan proses tersebut, diperoleh topik-topik terpilih yang mendapatkan skor tinggi dan sedang. Selanjutnya, pada laporan ini, kami melakukan sejumlah penyesuaian agar topik-topik terpilih sesuai dengan Standar GRI. Berdasarkan penyesuaian itu, maka terpilih lima topik material, yaitu:

LIST OF MATERIAL TOPICS AND BOUNDARIES (GRI 102-47)

The material topics in this Report, as identified in the GRI Standards, are topics that have been prioritized by the organization for inclusion in the report. The dimensions used to determine priorities include the economic, environmental and social impacts. The impacts in this report include positive values. The material topics are determined through analysis of the Company's business sustainability, and through a questionnaire method/Focus Group Discussion (FGD) involving internal and external stakeholders. Following this process, the topics selected were those that received high and moderate scores. In this report, we have made a number of adjustments so that the selected topics are in accordance with the GRI Standards. Based on these adjustments, five material topics were selected, namely:

No.	Topik *Topic*	No.	Topik *Topic*
1	Kinerja Ekonomi Economic Performance	4	Kepegawaian/Ketenagakerjaan Employment
2	Energi Energy	5	Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan Customer Health and Safety
3	Air Water		

Berdasarkan penyesuaian tersebut, maka topik material dan *boundary* dalam Laporan ini mengalami perubahan signifikan dibanding tahun sebelumnya. Topik Material maupun *boundary* laporan ini selengkapnya adalah sebagai berikut: [GRI 102-49]

Based on these adjustments, the material topics and boundaries in this report show significant changes compared to the previous year. The material topics and boundaries of this report are as follows: [GRI 102-49]

Topik Material *Material Topic* [GRI 102-47]	Nomor Pengungkapan *Disclosure Number*	Kenapa topik ini material *Why This Topic is Material* [GRI 103-1]	Batasan Topik *Boundary* [GRI 102-46]	
			Di dalam Perusahaan *Within the Company*	Di luar Perusahaan *Outside the Company*
Topik Ekonomi Economic Topic				
Kinerja Ekonomi Economic Performance	201-1, 201-3	Menggambarkan pencapaian dan kinerja Perusahaan selama tahun pelaporan Describing the Company's achievements and performance during the reporting year	✔	
Topik Lingkungan Environmental Topic				
Energi Energy	302-1, 302-4	Menggambarkan kepedulian Perusahaan terhadap pengelolaan energi beserta upaya penghematannya Describing the Company's concern for energy management and efforts to conserve it	✔	✔
Air Water	303-1	Menggambarkan kepedulian Perusahaan terhadap pengelolaan sumber daya air yang ketersediaannya kian terbatas Describing the Company's concern for management of water resources, where availability is increasingly limited	✔	✔
Topik Sosial Social Topic				
Ketenagakerjaan Employment	401-1, 401-2	Menggambarkan komitmen Perusahaan tentang pentingnya pengelolaan pegawai/SDM Describing the Company's commitment to the importance of employee/HC management	✔	
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan Customer Health and Safety	416-1, 416-2	Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam memberikan perlindungan kepada pelanggan Describing the Company's commitment to providing protection for its customers	✔	✔

AKSES INFORMASI ATAS LAPORAN KEBERLANJUTAN

Laporan ini ditujukan kepada seluruh pemangku kepentingan sebagai salah satu landasan melakukan penilaian atas kinerja Aerowisata. Para pemangku kepentingan dapat melakukan evaluasi mengenai sejauh mana Perusahaan berperan serta dalam menjalankan kewajibannya bagi keberlanjutan bidang lingkungan, ekonomi dan sosial terkait praktik bisnisnya. Perusahaan memberikan akses informasi seluas-luasnya bagi seluruh pemangku kepentingan, dan investor serta siapa saja mengenai Laporan Keberlanjutan ini dengan menghubungi: [GRI 102-53]

Divisi *Corporate Secretary*
Aerowisata Building
Jalan Prajurit KKO Usman dan Harun No.32
Jakarta Pusat – 10410
Telepon : +62 21 231 0002
Faksimil : +62 21 231 0003
E-mail : info@aerowisata.com
Website : www.aerowisata.com

ACCESS TO INFORMATION ON SUSTAINABILITY REPORT

This report is addressed to all stakeholders as one of the bases for evaluating Aerowisata's performance. Stakeholders can evaluate the extent to which the Company has participated in carrying out its obligations for environmental, economic and social sustainability related to its business practices. The Company has provided the widest possible access to information for all stakeholders, investors and anyone regarding this Sustainability Report through: [GRI 102-53]

Corporate Secretary Division
Aerowisata Building
Jalan Prajurit KKO Usman dan Harun No.32
Jakarta Pusat – 10410
Telepon : +62 21 231 0002
Faksimil : +62 21 231 0003
E-mail : info@aerowisata.com
Website : www.aerowisata.com

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

IDENTITAS PERUSAHAAN
Company Identity

Nama Perusahaan [GRI 102-1]
Company Name [GRI 102-1]
PT Aero Wisata

Jenis/Badan Hukum Perusahaan [GRI 102-5]
Type/Legal Status of the Company [GRI 102-5]
Perseroan Terbatas
Limited Liability Company

Tanggal Pendirian
Date of Establishment
30 Juni 1973
June 30, 1973

Tanggal Beroperasi Komersial
Date of Commercial Operations
30 Juni 1973
June 30, 1973

Bidang Usaha [GRI 102-2]
Line of Business [GRI 102-2]

- Jasa Pariwisata, seperti usaha biro perjalanan wisata, usaha jasa agen perjalanan, usaha pramuwisata, usaha jasa konvensi, perjalanan insentif dan pameran, usaha jasa impresariat, usaha jasa konsultan pariwisata, jasa pendidikan dan pelatihan pariwisata, dan usaha jasa informasi pariwisata.
- Sarana pariwisata, seperti usaha perhotelan, usaha penyediaan makan dan minum, usaha penyediaan angkutan wisata, usaha penyediaan sarana wisata tirta dan usaha penyelenggaraan kawasan wisata.
- Pengusahaan objek dan daya tarik wisata, seperti pengusahaan objek dan daya tarik wisata minat khusus.
- Jasa pendukung angkutan udara, seperti pengusahaan *catering*, penyediaan kelengkapan dan peralatan *catering*, pengelolaan kargo dan pergudangan, *ground handling*, pengelolaan program loyalitas pelanggan, serta pengelola jasa agen tunggal perusahaan penerbangan asing maupun penerbangan dalam negeri.

- Tourism service, including tour and travel agency, tour guide business, convention service business, incentive and exhibition travel, promotor service business, tourism consulting business, tourism education and training service, and tourism information service business.
- Tourism facility, including hospitality business, food and beverage business, tourism transportation business, water tourism facility business, and tourism area management.
- Concession of tourism objects and attractions, including the concession of special interest tourism objects and attractions.
- Air transportation support services, including catering, catering tools and equipment, customer loyalty program management, as well as management of sole agents of foreign and domestic airlines.

Dasar Hukum Pendirian
Legal Basis of Establishment

Akta Pendirian Perusahaan: Akta No.85 tanggal 30 Juni 1973 dari Soeleman Ardjasasmita, S.H., Notaris di Jakarta
Deed of Company Establishment No. 85 dated June 30, 1973 before Soeleman Ardjasasmita, S.H., Notary in Jakarta

Kepemilikan Saham [GRI 102-5]
Share Ownership [GRI 102-5]

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk: 99,99%
Dana Pensiun Aerowisata: 0,01%

Modal Dasar
Authorized Capital

Rp400.000.000.000,- (empat ratus miliar Rupiah)
Rp400.000.000.000,- (empat ratus miliar Rupiah)

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Issued and Fully Paid Capital

Rp250.000.000.000,- (dua ratus lima puluh miliar Rupiah)
(250.000 (dua ratus lima puluh ribu) lembar saham)
Rp250,000,000,000 (two hundred and fifty billion Rupiah)
(250,000 (two hundred and fifty thousand) shares)

Total Aset
Total Aset

Rp4.106.644.123.107

NPWP
Tax Identification Number

01.314.858.0.093.000

Jumlah Karyawan [GRI 102-8]
Total Employees [GRI 102-8]

10.975 karyawan (2019)
10,975 employees (2019)

Jaringan Usaha [GRI 102-4, 102-6]
Business Networks [GRI 102-4, 102-6]

15 entitas anak usaha | subsidiaries
3 entitas anak usaha tidak langsung | indirect associated entities
22 jaringan internasional dan 68 jaringan domestik
22 international networks and 68 domestic networks
68 kantor cabang | branch offices
244 wilayah operasional | operational areas

Alamat Kantor Pusat [GRI 102-3] [3.b]
Head Office Address [GRI 102-3] [3.b]

Aerowisata Building
Jalan Prajurit KKO Usman dan Harun No.32
Jakarta Pusat – 10410

Telepon dan Faksimili
Telephone and Facsimile

T: +62 21 231 0002
F: +62 21 231 0003

Surel
Email

info@aerowisata.com

Situs Web
Website

www.aerowisata.com

Kontak Perusahaan [GRI 102-3]
Company Contact [GRI 102-3]

Corporate Secretary
Aerowisata Building
Jalan Prajurit KKO Usman dan Harun No.32
Jakarta Pusat – 10410
Telepon/Phone: +62 21 231 0002
Faksimil/Facsimile: +62 21 231 0003
Surat Elektronik/E-mail: info@aerowisata.com
Situs/Website: www.aerowisata.com

SEKILAS TENTANG AEROWISATA
Aerowisata at a Glance

PT Aero Wisata, yang selanjutnya disebut dengan Aerowisata atau Perusahaan atau kami, didirikan di Jakarta pada tanggal 31 Juni 1973 dengan Akta Notaris Soeleman Ardjasasmita No. 85 tanggal 30 Juni 1973 dengan tujuan untuk mengembangkan usaha jasa di sektor Pelayanan Pariwisata. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/32/18 tanggal 2 Februari 1974, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 20 tanggal 11 Maret 1983.

Aerowisata merupakan bagian dari Garuda Indonesia Group yang bergerak di bidang jasa penyedia *hospitality* nasional terkemuka yang menonjolkan ciri khas keunikan Indonesia. Saat ini, Perusahaan memiliki 4 (empat) pilar utama yang terdiri dari *Foodservice*, *Hotels & Resorts*, *Travel & Leisure*, dan *Transportation Services* dengan 5 (lima) Lini Bisnis, yakni: (1) *Foodservice*; (2) *Hotels*; (3) *Travel*; (4) *Transportation*; dan (5) *Logistics*. Kelima lini bisnis ini dikelola oleh entitas anak dan entitas asosiasi yang satu sama lain saling bersinergi untuk mendukung tujuan Perusahaan, yaitu menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri *hospitality* yang berciri khas Indonesia.

PT Aero Wisata, hereinafter referred to as Aerowisata or the Company or We, was established in Jakarta on June 31, 1973 through Notary Deed No. 85 dated June 30, 1973 before Soeleman Ardjasasmita, with the aim of developing a service business in the tourism services sector. This deed of establishment was legalized by the Republic of Indonesia Minister of Justice Decree No. Y.A.5/32/18 dated February 2, 1974, and announced in the Republic of Indonesia State Gazette No. 20 dated March 11, 1983.

PT Aero Wisata as part of Garuda Indonesia Group is the leading national hospitality provider delivering Indonesian authenticity. Currently the Company has 4 (four) main pillars covering Foodservice, Hotels & Resorts, Travel & Leisure, and Transportation Services with 5 (five) Lines of Business: (1) Foodservice; (2) Hotels; (3) Travel; (4) Transportation; and (5) Logistics. These five lines of business are managed by subsidiaries and associated entities that work together to support the Company's goals, namely to become a world-class hospitality corporation with Indonesian authenticity.

Hingga akhir Desember 2019, Aerowisata memiliki 13 anak perusahaan, 3 anak perusahaan tidak langsung, serta didukung oleh 22 jaringan internasional, 68 jaringan domestik, 68 kantor cabang, dan 244 wilayah operasional. Seluruh lini bisnis Aerowisata berentitas secara independen, namun tetap saling terkait guna mewujudkan kesinergisan dalam mendukung tujuan Perusahaan. Selain itu, sebagai anak usaha PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, Perusahaan senantiasa mendukung bisnis utama entitas induk.

Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, Aerowisata memiliki wilayah operasi dengan seluruh jaringan bisnis berada di hampir seluruh daerah di Indonesia dan beberapa lokasi di luar negeri. Dengan pengalaman lebih dari 45 tahun, Perusahaan berupaya untuk senantiasa memberikan layanan terpadu di dunia *hospitality industry* yang mengutamakan keramahtamahan.

At the end of December 2019, Aerowisata had 13 subsidiaries, 3 indirect subsidiaries, and was supported by 22 international networks, 68 domestic networks, 68 branch offices, and 244 operational areas. All Aerowisata's lines of business have an independent identity, but remain interrelated to create a synergy to support the Company's goals. In addition, as a subsidiary of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, the Company always supports the main business of its parent entity.

In conducting its business activities, Aerowisata has operational area with business network that covers almost all parts of Indonesia and several locations abroad. With over 45 years of experience, the Company strives to provide integrated service in the hospitality industry that emphasizes on cordiality.

VISI, MISI, DAN NILAI PERUSAHAAN [GRI 102-16] [3.A]

Vision, Mission and Company Values [GRI 102-16] [3.a]

VISI Vision

Menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri *hospitality* yang berciri khas Indonesia pada tahun 2020

To become the world class hospitality corporation with Indonesian authenticity in 2020

MISI Mission

Berperan sebagai perusahaan induk yang mengelola unit-unit bisnis *catering*, hotel, wisata, dan transportasi dengan standar kinerja yang tinggi melalui sumber daya manusia dan proses yang berkualitas untuk memberikan nilai optimal bagi semua pemangku kepentingan

To act as a Parent Company in managing food, hotel, travel, and transportation business with high performance standards through qualified human capital and processes to deliver optimum values to all stakeholders.

NILAI-NILAI PERUSAHAAN

CORPORATE VALUES

PT Aero Wisata memiliki nilai-nilai perusahaan yang menjadi budaya seluruh insan Perusahaan. Nilai-nilai tersebut adalah "*Integrity*", "*Professional*", "*Synergy*" dan "*Care for Environment*" dengan penjabaran sebagai berikut:

- *Integrity*
  Konsisten dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan dengan menjunjung tinggi kejujuran, keterbukaan, etika, dan keteguhan hati dalam kondisi apapun.
- *Professional*
  Bekerja dengan sepenuh hati secara cerdas dan disiplin yang berorientasi pada pelayanan prima dan kepuasan pelanggan guna mencapai hasil maksimal dengan upaya optimal sesuai dengan wewenang, tanggung jawab, aturan, keteladanan, norma, dan etika profesi.
- *Synergy*
  Mampu menjalin dan membangun kerja sama yang berkualitas untuk menghasilkan nilai tambah dengan sikap saling menghargai, saling percaya, saling terbuka, dan saling menguntungkan.
- *Care for Environment*
  Membangun dan meningkatkan kesadaran positif akan pentingnya tanggung jawab moral dan sosial serta menciptakan lingkungan sehat, aman, dan nyaman untuk keberlangsungan perusahaan dan kehidupan masyarakat yang berkualitas.

PT Aero Wisata has corporate values that have become the culture of all Company personnel. These values are "Integrity", "Professional", "Synergy" and "Care for Environment" with an explanation as follows:

- Integrity
  Consistent in mind, words, and actions by upholding honesty, openness, ethics, and determination in any condition.
- Professional
  Work wholeheartedly with aptitude and discipline, oriented towards excellent service and customer satisfaction to achieve maximum results with optimal efforts in accordance with the authority, responsibility, rules, exemplary, norms, and professional ethics.
- Synergy
  Able to establish and build quality cooperation to produce added values through mutual respect, mutual trust, and mutual benefit.
- Care for Environment
  Build and increase positive awareness of the importance of moral and social responsibility and create healthy, safe, and comfortable environment for the sustainability of the company and the quality of community life.

BIDANG USAHA PERUSAHAAN [GRI 102-2] [3.D]

The Company's Lines of Business [GRI 102-2] [3.d]

BIDANG USAHA SESUAI ANGGARAN DASAR

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah melakukan usaha di bidang jasa penyediaan barang dan/atau jasa di bidang usaha pariwisata dan jasa pendukung angkutan udara.

BIDANG USAHA PENUNJANG

Dalam rangka mencapai kegiatan usaha utama, Aerowisata memiliki kegiatan usaha penunjang sebagai berikut:

1. Jasa Pariwisata
   Pada jasa ini, Aerowisata memiliki beberapa bentuk kegiatan sebagai berikut:
   a. Jasa Biro Perjalanan Wisata;
   b. Jasa Agen Perjalanan Wisata;
   c. Jasa Pramuwisata;
   d. Jasa Konvensi;
   e. Jasa Perjalanan Insentif dan Pameran;
   f. Jasa Impresariat;
   g. Jasa Konsultan Pariwisata;
   h. Jasa Pendidikan dan Pelatihan Pariwisata;
   i. Jasa Informasi Pariwisata.
2. Sarana Pariwisata
   Pada jasa ini, Aerowisata memiliki beberapa bentuk kegiatan bisnis sebagai berikut:
   a. Bisnis Perhotelan;
   b. Bisnis Penyediaan Makan dan Minum;
   c. Bisnis Penyediaan Angkutan Wisata;
   d. Bisnis Penyediaan Sarana Wisata Tirta;
   e. Bisnis Penyelenggaraan Kawasan Wisata.
3. Pengusahaan Obyek dan Daya Tarik Wisata
   Pada jasa ini, Aerowisata melakukan beberapa kegiatan usaha bisnis sebagai berikut:
   a. Kegiatan Pengusahaan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam;
   b. Kegiatan Pengusahaan Objek dan Daya Tarik Wisata Minat Khusus.
4. Jasa Pendukung Angkutan Udara
   Pada jasa ini, Aerowisata memiliki beberapa bentuk kegiatan jasa sebagai berikut:
   a. Pengusahaan Jasa Boga;
   b. Penyediaan Kelengkapan dan Peralatan *Catering;*
   c. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Kantor;
   d. Penjualan Pasasi dan Kargo;
   e. Pengelolaan Kargo dan Pergudangan;
   f. *Ground Handling;*
   g. Pengelolaan Program Loyalitas Pelanggan;
   h. Pengelola Jasa Agen Tunggal Perusahaan;
   i. Penerbangan Asing dan Dalam Negeri.

LINES OF BUSINESS ACCORDING TO ARTICLES OF ASSOCIATION

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, its scope of activities is to conduct a business for providing goods and/or services in the tourism business sector and air transport support services.

SUPPORTING LINES OF BUSINESS

To achieve the main business activities, Aerowisata conducts the following main business activities:

1. Tourism Services
   For this service Aerowisata activities includes:
   a. Tour and Travel Bureau;
   b. Travel Agency Service;
   c. Tour Guide Service;
   d. Convention Service;
   e. Incentive and Exhibition Travel Service ;
   f. Impresario Service;
   g. Tourism Consultant Service;
   h. Tourism Education and Training Service;
   i. Tourism Information Service.
2. Tourism Facilities
   For this service Aerowisata activities includes:
   a. Hospitality Business;
   b. Food and Beverage Business;
   c. Tourism Transportation Business;
   d. Water Tourism Facilities Business;
   e. Tourism Area Management.
3. Tourism Objects and Attractions Business
   For this service Aerowisata activities includes:
   a. Nature Tourism Objects and Attractions;
   b. Special Interest Tourism Objects and Attractions.
4. Air Transport Support Services,
   For this service Aerowisata activities includes:
   a. Catering business;
   b. Catering Supplies and Ingredients;
   c. Office Facilities and Infrastructure Management;
   d. Ground Handling and Cargo Sales;
   e. Cargo and Warehousing Management;
   f. Ground Handling;
   g. Customer Loyalty Program Management;
   h. Sole Agent Management Company;
   i. Foreign and Domestic Flights.

PRODUK DAN JASA LAYANAN [GRI 102-2] [3.D]
Products and Services [GRI 102-2] [3.d]

Berdasarkan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha yang dilakukan, Perusahaan mengembangkan produk dan jasa dalam 6 (enam) lini bisnis, yaitu *Foodservice, Hotels, Travel, Transportation, Logistics* dan Air Charter. Kegiatan usaha Perusahaan dijalankan oleh entitas anak perusahaan yang disebut "Grup Lini Bisnis Aerowisata". [6.f.1]

1. **Foodservice**
   Merupakan lini bisnis Aerowisata yang melayani kebutuhan penerbangan domestik dan internasional (In-Flight Catering Services) dan berbagai pelayanan penerbangan yang meliputi Aerofood *In-flight Services Total Solution* (ISTS), Garuda *First* and *Business Lounge*, ACS *Laundry & Dry Cleaning* serta Aerofood ACS *Industrial Catering* yang merupakan layanan katering premium bagi industri pertambangan, migas, *town catering*, dan juga industri rumah sakit.
2. **Hotels**
   Merupakan lini bisnis Aerowisata yang menawarkan layanan akomodasi berstandar internasional melalui fasilitas hotel dan *resort* terbaik di lokasi-lokasi wisata unggulan di Indonesia. Lini bisnis ini juga menawarkan jasa operasional dan manajemen bagi industri perhotelan.
3. **Travel**
   Merupakan lini bisnis Aerowisata yang menyediakan layanan perjalanan bagi setiap pelanggan, dengan berbagai pilihan paket tur *outbound* dan *inbound*, layanan rencana perjalanan, ziarah keagamaan termasuk umrah dan haji, hingga layanan penanganan kargo.
4. **Transportation**
   Merupakan lini bisnis Aerowisata yang menyediakan layanan transportasi darat. Dengan pengalaman lebih dari 26 tahun, lini bisnis ini menawarkan berbagai layanan bagi perseorangan dan perusahaan, seperti perusahaan penerbangan, pertambangan, perminyakan, gas, asuransi, serta perbankan.
5. **Logistics**
   Lini bisnis Logistik dioperasikan oleh PT Aerojasa Cargo, perusahaan bagian dari Grup Aerowisata yang memiliki peran penting dalam layanan logistik mulai dari pintu ke pintu, *port-to-port* dan layanan penanganan kargo. Lini bisnis Logistik Aerowisata memiliki 34 cabang saluran distribusi yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia.
6. **Air Charter**
   Garuda Indonesia Air Charter merupakan lini bisnis Aerowisata yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan mengakomodasi fleksibilitas waktu penerbangan dan tujuan. Lini bisnis ini dikelola oleh PT Garuda Indonesia Air Charter.

Based on its aims and objectives as and the business activities carried out, the Company has developed products and services in 6 (six) lines of business: Foodservice, Hotels, Travel, Transportation, Logistics and Air Charter. The Company's business activities are run through subsidiaries referred to as the "Aerowisata Group Lines of Business". [6.f.1]

1. **Foodservice**
   An Aerowisata line of business serving domestic and international flights (In-Flight Catering Services) and other flight services including Aerofood In-flight Services Total Solution (ISTS), Garuda First and Business Lounges, ACS Laundry & Dry Cleaning, and Aerofood ACS Industrial Catering, which is a premium catering service for the mining, oil and gas industry, town catering, and also the hospital industry.
2. **Hotels**
   An Aerowisata line of business offering international standard accommodation services through the best hotel and resort facilities in leading tourist locations in Indonesia. This line of business also offers operational and management services for the hotel industry.
3. **Travel**
   An Aerowisata line of business delivering travel services for all customers, with a wide selection of outbound and inbound tour packages, travel planning services, religious pilgrimages including Umrah and Hajj, and cargo handling services.
4. **Transportation**
   An Aerowisata line of business delivering ground transportation services. With more than 26 years of experience, this line of business offers a wide range of services for individuals and companies, such as airlines, mining, oil, gas, insurance, and banking companies.
5. **Logistics**
   An Aerowisata line of business operated by PT Aerojasa Cargo, a part of the Aerowisata Group, which plays an important role in door-to-door, port-to-port and cargo handling services. Aerowisata's Logistics line of business has 34 distribution channel branches spread throughout Indonesia.
6. **Air Charter**
   Garuda Indonesia Air Charter is an Aerowisata line of business aimed at meeting customer needs by offering flexibility in flight times and destinations. This line of business is managed by PT Garuda Indonesia Air Charter.

LINI BISNIS Line of Business	PRODUK DAN JASA Product and Service	PERUSAHAAN PENGELOLA Management Company
 FOODSERVICE	• *In-flight Services* • *In-flight Service Total Solution* • *Industrial Service* • *Facility Management Service* • *F&B Retails* • *Sales on Board* • *Commodity Supplies*	Koordinator/Coordinator: PT Aerofood Indonesia Anggota/Members: 1. PT Aero Prima 2. PT Aeronurti Catering Service
 HOTELS	• *Leisure Hotels* • *Business Hotels* • *Hotels Operator*	Koordinator/Coordinator: PT Mirtasari Hotel Development Anggota/Members: 1. PT Aero Hotel Management 2. PT Senggigi Pratama Internasional 3. PT Bina Inti Dinamika 4. PT Belitung Inti Permai
 TRAVEL	• *Travel Agent* • *Tour Package* • *Travel Documents* • *Sales Outlet Management* • *General Sales Agent (GSA)* • *Online Travel Agent* • *Online Marketplace* • *Wholesale Ticket* • *Umrah and Hajj* • *Land Operator* • *Mice*	Koordinator/Coordinator: PT Aero Globe Indonesia Anggota/Members: • PT Garuda Indonesia Holidays (GIH) Indonesia • Garuda Orient Holidays, Pty.Ltd., Australian & New Zealand • Garuda Orient Holidays, Japan, Co., Ltd • Garuda Orient Holidays, Korea, Co., Ltd
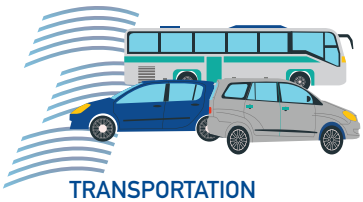 TRANSPORTATION	• *Tourism Coach* • *Fleet Management System* • *Air Crew Transportation* • *Car Rental* • *Logistic Transportation* • *Ground Handling*	Koordinator/Coordinator: PT Aerotrans Services Indonesia
 LOGISTICS	• *Express Service* • *Freight Forwarding Service* • *Regular Service* • *Warehouse Management & Distribution* • *Project Logistic* • *Tracking* • *Regulated Agent* • *Retail Service*	Koordinator/Coordinator: PT Aerojasa Cargo Anggota/Members: 1. PT Aerojasa Perkasa 2. PT Citra Lintas Angkasa
 AIR CHARTER	*Passenger Air Charter*	Koordinator/Coordinator: PT Garuda Indonesia Air Charter

STRUKTUR GRUP LINI BISNIS AEROWISATA [GRI 102-45]

Aerowisata Group Line of Business Structure [GRI 102-45]

STRUKTUR ORGANISASI
Organization Structure

Dalam rangka proses transformasi PT Aero Wisata sebagai *strategic holding* dan Perusahaan Induk, diperlukan restrukturisasi organisasi yang mendukung strategi bisnis korporasi dan sinergi anak perusahaan dalam Aerowisata Group. Oleh karena itu, Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan No. 5004/AWS/SK-DIR/I/2019 tanggal 21 Januari 2019 telah menetapkan Struktur Organisasi PT Aero Wisata sebagai berikut:

In the context of PT Aero Wisata transformation as a strategic holding and Parent Company, organizational restructuring was required to support the corporate business strategy and the synergy of subsidiaries in the Aerowisata Group. Therefore, the Company, based on Decree No. 5004/AWS/SK-DIR/I/2019 dated January 21, 2019, determined the organization structure of PT Aero Wisata as follows:

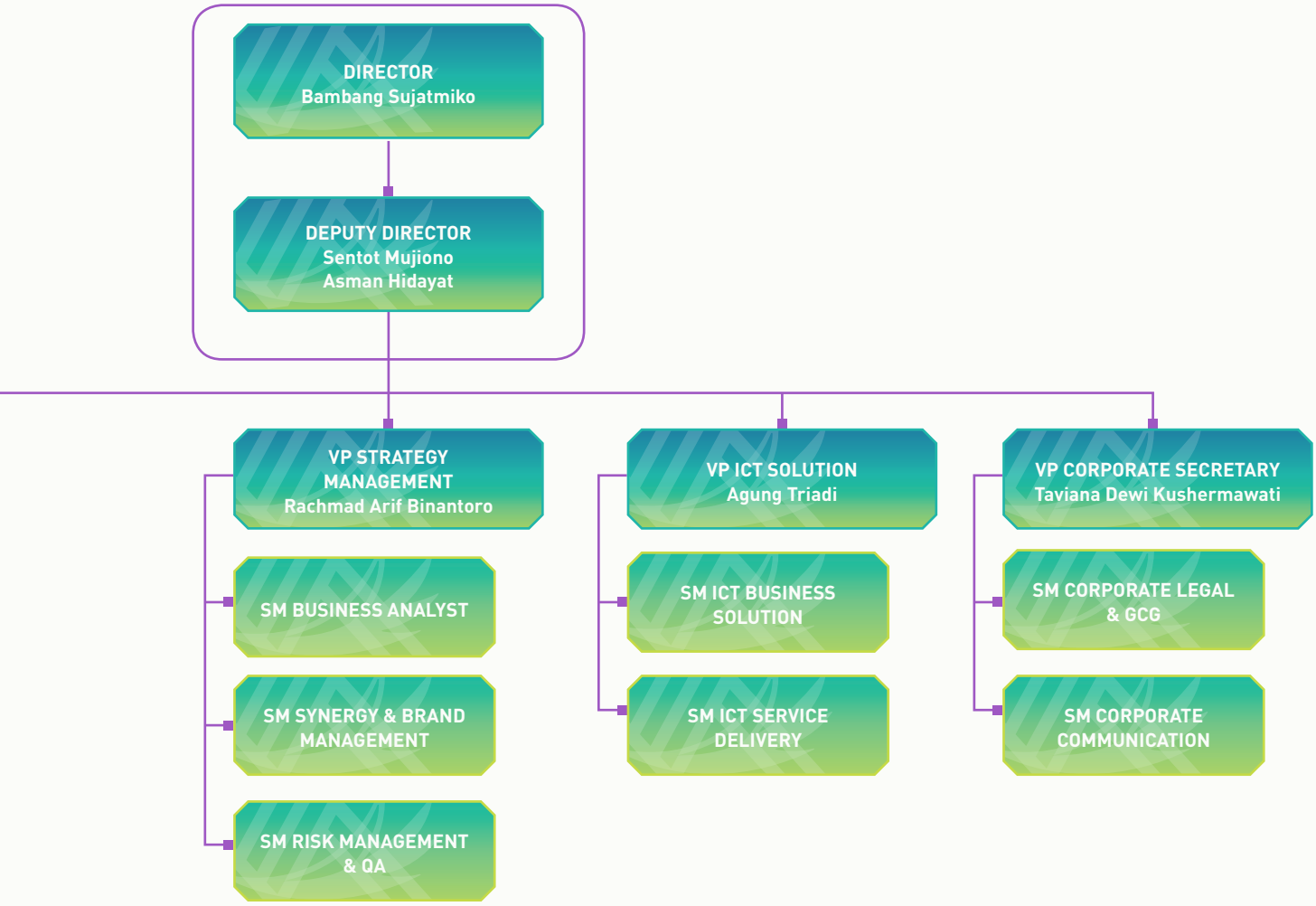
DIRECTOR
Bambang Sujatmiko
DEPUTY DIRECTOR
Sentot Mujiono
Asman Hidayat
VP STRATEGY MANAGEMENT
Rachmad Arif Binantoro
SM BUSINESS ANALYST
SM SYNERGY & BRAND MANAGEMENT
SM RISK MANAGEMENT & QA
VP ICT SOLUTION
Agung Triadi
SM ICT BUSINESS SOLUTION
SM ICT SERVICE DELIVERY
VP CORPORATE SECRETARY
Taviana Dewi Kushermawati
SM CORPORATE LEGAL & GCG
SM CORPORATE COMMUNICATION

WILAYAH OPERASI [GRI 102-4] [3.C.4)]

Operational Areas [GRI 102-4] [3.c.4)]

Kantor Pusat Aerowisata berada di Jakarta dengan kantor-kantor operasional tersebar di berbagai wilayah Indonesia dan sejumlah negara lain, sebagaimana infografik berikut:

Aerowisata's Head Office is located in Jakarta with operational offices spread across Indonesia and in a number of other countries, as shown in the following infographic:

25
Internasional
International

49
Domestik
Domestic

61
Kantor Utama/Cabang
Head Office/Branch

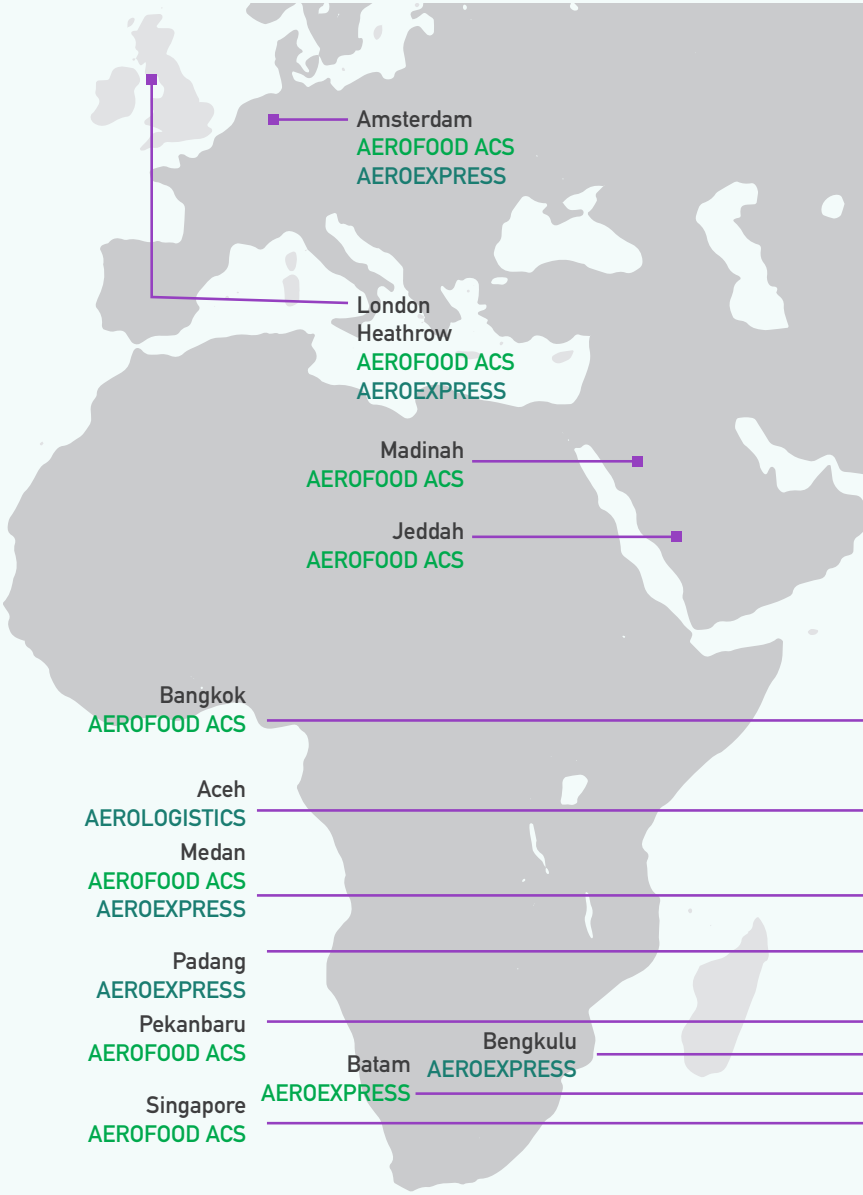

Jabodetabek
AEROFOOD ACS
AEROTRAVEL
GARUDA INDONESIA HOLIDAYS
AEROWISATA HOTELS
ASANA GRAND PANGRANGO
ASANA SINCERITY DORM
AEROEXPRESS
AEROLOGISTICS
AEROTRANS
GIA CHARTER

Bandung
AEROFOOD ACS
AEROTRAVEL
AEROEXPRESS
AEROLOGISTICS

Semarang
AEROEXPRESS

Yogyakarta
AEROFOOD ACS
AEROTRAVEL
ASANA GROVE
AEROEXPRESS

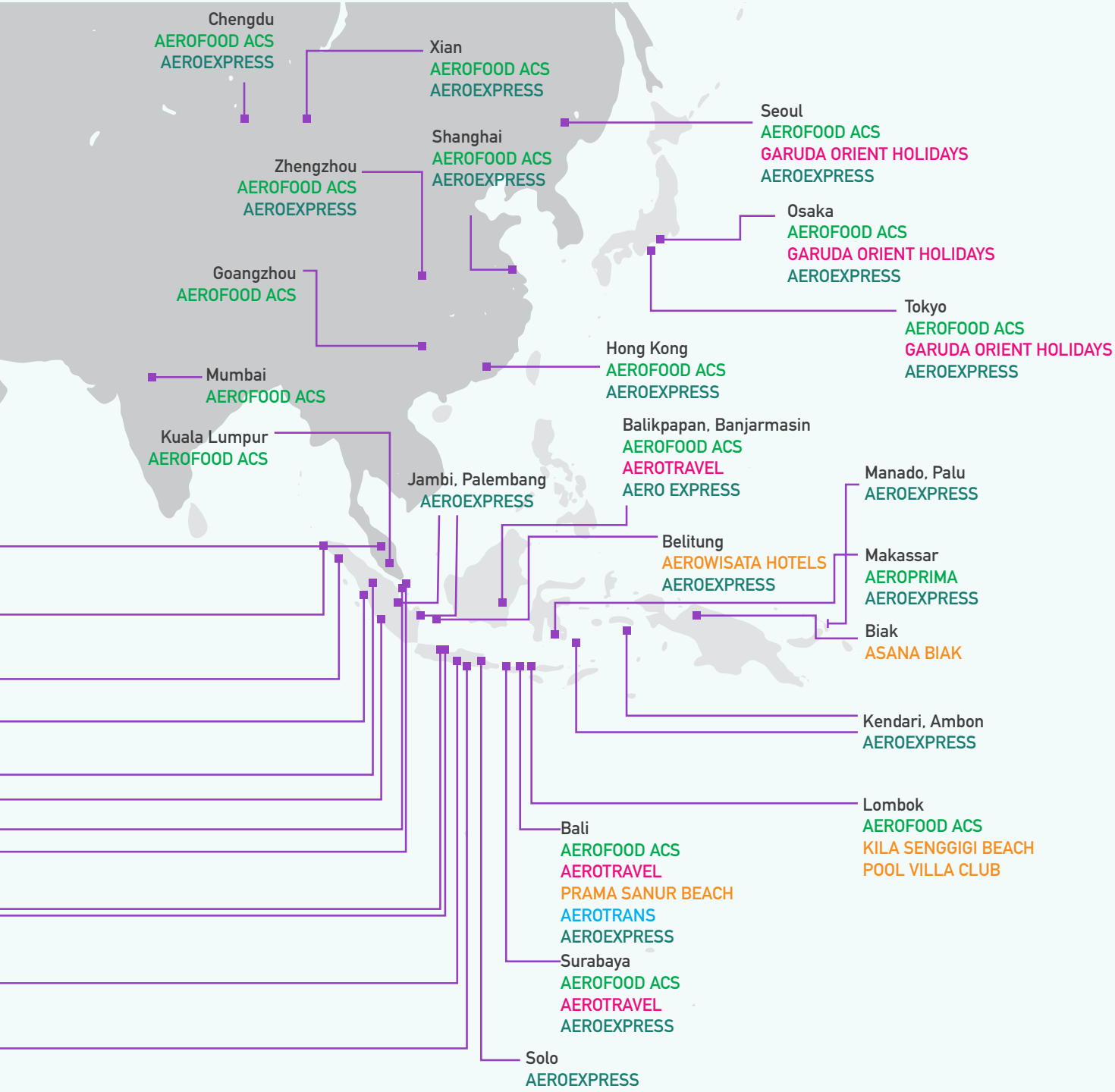
Chengdu
AEROFOOD ACS
AEROEXPRESS
Xian
AEROFOOD ACS
AEROEXPRESS
Seoul
AEROFOOD ACS
GARUDA ORIENT HOLIDAYS
AEROEXPRESS
Shanghai
AEROFOOD ACS
AEROEXPRESS
Zhengzhou
AEROFOOD ACS
AEROEXPRESS
Osaka
AEROFOOD ACS
GARUDA ORIENT HOLIDAYS
AEROEXPRESS
Goangzhou
AEROFOOD ACS
Tokyo
AEROFOOD ACS
GARUDA ORIENT HOLIDAYS
AEROEXPRESS
Hong Kong
AEROFOOD ACS
AEROEXPRESS
Mumbai
AEROFOOD ACS
Balikpapan, Banjarmasin
AEROFOOD ACS
AEROTRAVEL
AERO EXPRESS
Kuala Lumpur
AEROFOOD ACS
Jambi, Palembang
AEROEXPRESS
Manado, Palu
AEROEXPRESS
Belitung
AEROWISATA HOTELS
AEROEXPRESS
Makassar
AEROPRIMA
AEROEXPRESS
Biak
ASANA BIAK
Kendari, Ambon
AEROEXPRESS
Lombok
AEROFOOD ACS
KILA SENGGIGI BEACH
POOL VILLA CLUB
Bali
AEROFOOD ACS
AEROTRAVEL
PRAMA SANUR BEACH
AEROTRANS
AEROEXPRESS
Surabaya
AEROFOOD ACS
AEROTRAVEL
AEROEXPRESS
Solo
AEROEXPRESS

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM [GRI 102-5] [3.C.3)]
Share Ownership Composition [GRI 102-5] [3.c.3)]

Komposisi Kepemilikan Saham Aerowisata per 31 Desember 2019 adalah sebanyak 249.999 saham (99,99%) dimiliki oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan sebanyak 1 saham (0,01%) dimiliki oleh Dana Pensiun Aerowisata.

Aerowisata's Share Ownership composition as of December 31, 2019 was 249,999 shares (99.99%) owned by PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and 1 share (0.01%) owned by Dana Pensiun Aerowisata.

Pemegang Saham *Shareholder*	Jumlah Saham *Total Shares*	Persentase Kepemilikan (%) *Percentage Ownership (%)*	Jumlah (Rp) *Total (Rp)*
Kepemilikan saham 5% atau lebih *Share ownership above 5%*			
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	249.999	99,99	249.999.000.000.000
Kepemilikan saham di bawah 5% *Share ownership below 5%*			
Dana Pensiun Aerowisata	1	0,01	1.000.000.000
Total	**250.000**	**100,00**	**250.000.000.000.000**

PASAR YANG DILAYANI [GRI 102-6]
Markets Served [GRI 102-6]

Dalam menjalankan bisnis, Aerowisata menjadi bagian dari rantai pasokan Garuda Indonesia Group dengan aktivitas usaha yang menunjang pelayanan rute penerbangan domestik maupun luar negeri. Perusahaan menyuplai berbagai layanan terintegrasi, seperti jasa pendukung angkutan udara, sarana, dan jasa pariwisata hingga pengusahaan obyek dan daya tarik wisata sebagai entitas bisnis yang terafiliasi. Perusahaan melayani penjualan produk dan jasa kepada konsumen dengan sistem B2C dan korporasi dengan sistem B2B yang dilakukan dengan mekanisme kontrak kerja sama.

In conducting its business, Aerowisata forms part of the Garuda Indonesia Group supply chain with business activities that support domestic and international flight routes. The Company provides various integrated services, including air transport support services, facilities, and tourism services as well as concessions for tourism objects and attractions through affiliated business entity. The Company delivers products and services to consumers using a B2C system and to corporations using a B2B system through the mechanism of cooperation contracts.

SKALA ORGANISASI [GRI 102-7] [3.C.1)]
Scale of the Organization [GRI 102-7] [3.c.1)]

Uraian Description	Satuan Unit	2018	2019
Jumlah Karyawan Total Employees	Orang People	10.501	10.975
Pendapatan Revenues	Miliar Rp Billion Rp	3.185*	3.340
Total Liabilitas Total Liabilities	Miliar Rp Billion Rp	1.152	1.425
Total Ekuitas Total Equity	Miliar Rp Billion Rp	2.283*	2.682
Total Aset Total Assets	Miliar Rp Billion Rp	3.735*	4.107
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan Total Profit (Loss) for the Current Year	Miliar Rp Billion Rp	72*	(67)

*Jumlah karyawan ini terdiri dari Pegawai Tetap, Pegawai Tidak Tetap, dan Pegawai *Outsourcing*.
* Total employees consist of Permanent Employees, Non-Permanent Employees, and Outsourced Employees.

INFORMASI MENGENAI KARYAWAN [GRI 102-8] [3.C.2)]

Employee Information [GRI 102-8] [3.c.2)]

Karyawan merupakan elemen penting bagi Aerowisata. Sebab, mereka adalah penggerak sekaligus garda depan dalam pelayanan. Per 31 Desember 2019, jumlah seluruh karyawan mencapai 10.975 orang, meningkat sebesar 5% jika dibandingkan dengan jumlah karyawan wai tahun sebelumnya mencapai 10.501 orang. Demografi karyawan selengkapnya disajikan dalam tabel-tabel berikut:

Employees are an important element in Aerowisata, as they both the driving force and spearhead the service. As of December 31, 2019, the total number of employees reached 10,975 people, an increase of 5% when compared to 10,501 the previous year. The complete employee demographics are presented in the following tables:

Pergerakan jumlah karyawan dalam 3 (tiga) tahun terakhir
Movement in the number of employees over the last 3 (three) years

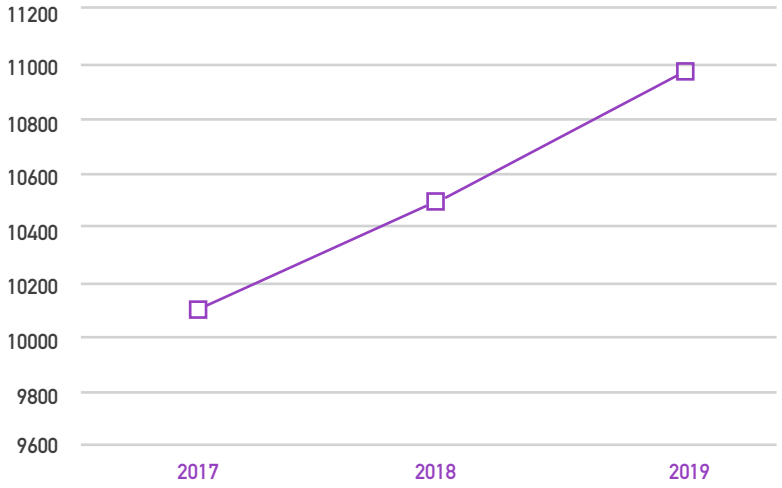

DEMOGRAFI KARYAWAN BERDASARKAN LOKASI KERJA

EMPLOYEE DEMOGRAPHICS BASED ON WORK LOCATION

Lokasi Kerja *Work Location*	2018		2019	
	Jumlah *Total*	%	Jumlah *Total*	%
Kantor Pusat Head Office	71	1%	77	1%
Foodservice	6.346	60%	6.027	55%
Hotel	1.046	10%	1.123	10%
Travel	2.490	24%	1.115	10%
Transportation	403	4%	2.424	22%
Logistics	145	1%	192	2%
Air Charter	0	0%	17	0%
Jumlah Total	**10.501**	**100%**	**10.975**	**100%**

DEMOGRAFI KARYAWAN BERDASARKAN LEVEL ORGANISASI

EMPLOYEE DEMOGRAPHICS BASED ON ORGANIZATION LEVEL

Kantor Pusat
Head Office

Level Organisasi *Organizational Level*	2018		2019	
	Jumlah *Total*	%	Jumlah *Total*	%
Direksi Directors	1	1%	1	1%
Managerial	36	51%	43	56%
Operasional Operational	22	31%	22	29%
Administrasi dan Non-Staff Administration and Non-Staff	12	17%	11	14%
Jumlah Total	**71**	**100%**	**77**	**100%**

Aerowisata Group

Level Organisasi *Organizational Level*	2018		2019	
	Jumlah *Total*	%	Jumlah *Total*	%
Direksi Directors	14	0%	18	0%
VP/GM/SM	96	1%	133	1%
Department Head (Manager/Setara)	296	3%	267	2%
Unit Head/Setara	1345	13%	1.337	12%
Staff	8750	83%	9.220	84%
Jumlah Total	**10.501**	**100%**	**10.975**	**100%**

DEMOGRAFI KARYAWAN BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN

EMPLOYEE DEMOGRAPHICS BASED ON EDUCATION LEVEL

Kantor Pusat
Head Office

Jenjang Pendidikan *Education Level*	2018		2019	
	Jumlah *Total*	%	Jumlah *Total*	%
SD, SLTP, SLTA Elementary, Junior, and Senior High School	5	7%	4	5%
Diploma	3	4%	6	8%
Sarjana Undergraduate	50	70%	50	65%
Pascasarjana Postgraduate	13	18%	17	22%
Jumlah Total	**71**	**100%**	**77**	**100%**

Aerowisata Group

Jenjang Pendidikan *Education Level*	2018		2019	
	Jumlah *Total*	%	Jumlah *Total*	%
SD, SLTP, SLTA Elementary, Junior, and Senior High School	8.369	80%	7.961	73%
Diploma	1.078	10%	1.499	14%
Sarjana Undergraduate	931	9%	1.101	10%
Pascasarjana Postgraduate	52	0%	412	4%
Doktor Doctorate	0	0%	2	0%
Jumlah Total	**10.430**	**100%**	**10.975**	**100%**

DEMOGRAFI KARYAWAN BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN

EMPLOYEE DEMOGRAPHICS BASED ON EMPLOYMENT STATUS

Status Kepegawaian *Employment Status*	2018		2019	
	Jumlah *Total*	%	Jumlah *Total*	%
Tetap Permanent	2.948	28%	2.764	25%
Tidak Tetap Non-Permanent	3.503	33%	4.438	40%
Outsourced	2.593	25%	2.242	20%
Expatriate	7	0%	3	0%
Mitra Partner	1.165	11%	1.082	10%
Daily Worker	285	3%	446	4%
Jumlah Total	**10.501**	**100%**	**10.975**	**100%**

DEMOGRAFI KARYAWAN BERDASARKAN RENTANG USIA

EMPLOYEE DEMOGRAPHICS BASED ON AGE GROUP

Usia *Age Range*	2018		2019	
	Jumlah *Total*	%	Jumlah *Total*	%
< 25 tahun < 25 years	2.249	21%	2.367	22%
25–30 tahun 25–30 years	2.126	20%	2.501	23%
30–40 tahun 30–40 years	2.757	26%	2.651	24%
40–50 tahun 40–50 years	1.991	19%	2.211	20%
> 50 tahun > 50 years	1.378	13%	1.245	11%
Jumlah Total	**10.501**	**100%**	**10.975**	**100%**

DEMOGRAFI KARYAWAN BERDASARKAN GENDER

EMPLOYEE DEMOGRAPHICS BASED ON GENDER

Jenis Kelamin *Gender*	2018		2019	
	Jumlah *Total*	%	Jumlah *Total*	%
Laki-Laki Male	9.168	87%	9.245	84%
Perempuan Female	1.333	13%	1.730	16%
Jumlah Total	**10.501**	**100 %**	**10.975**	**100%**

RANTAI PASOKAN [GRI 102-9]

Supply Chain [GRI 102-9]

Dalam pengadaan barang dan jasa untuk menunjang operasional usaha, Perusahaan menjalankan serangkaian prosedur berdasarkan kebijakan yang berlaku dengan prosesnya menjadi tanggung jawab penuh Manajemen Perusahaan. Pemasok yang bekerja sama dengan Perusahaan telah melalui berbagai tahapan pemilihan yang ketat berdasarkan berbagai kriteria agar mutu dan kualitas produk atau jasa yang diberikan terjaga baik. Terkait rantai pasokan, Perusahaan berupaya untuk menggandeng pemasok nasional, yakni pemasok yang secara geografis berada di Indonesia. Kebijakan ini diambil sejalan dengan komitmen Perusahaan untuk memberdayakan segenap potensi yang ada di Indonesia. Apabila pemasok nasional tidak bisa memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, alternatif selanjutnya adalah menggandeng pemasok internasional, yakni pemasok yang secara geografis berada di luar Indonesia.

For goods and service procurement that support its business operations, the Company follows procedures based on the applicable policies where the Company's Management takes full responsibility for the process. Suppliers working with the Company go through a rigorous selection process based on criteria to ensure the quality of the products or services provided is well maintained. In its supply chain, the Company strives to work with national suppliers, namely those suppliers geographically located in Indonesia. This policy has been taken in line with the Company's commitment to empower all potential in Indonesia. If national suppliers are not able to meet the goods and services standards required by the Company, then international suppliers located outside of Indonesia are appointed.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah pemasok barang dan jasa beserta nilai kontraknya pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Based on these criteria, the number of goods and service suppliers and their contract value in 2019 was as follows:

Tabel Jumlah Pemasok Barang dan Jasa Tahun 2018-2019
Number of Goods and Services Suppliers 2018-2019

Keterangan *Description*	Jumlah Pemasok *Number of Suppliers*		Nilai Kontrak Pekerjaan (dalam Rupiah) *Contract Value (in rupiah)*	
	2019	2018	2019	2018
Nasional National	111	83	14.762.738.399	5.101.765.832
Internasional International	-	-	-	-
Jumlah Total	111	83	14.762.738.399	5.101.765.832

PERUBAHAN SIGNIFIKAN SELAMA PERIODE PELAPORAN [GRI 102-10][3.F]

Significant Changes During the Reporting Period [GRI 102-10][3.f]

Pada tahun pelaporan tidak terdapat perubahan signifikan pada operasional Perusahaan, seperti perubahan kepemilikan modal, pembukaan/penutupan kantor dan sebagainya.

Sedangkan perubahan pada rantai pasokan terjadi dengan adanya penambahan pemasok, yaitu dari 83 pemasok pada tahun 2018 menjadi 111 pemasok pada tahun 2019. Penambahan jumlah pemasok diikuti dengan bertambahnya nilai kontrak, yaitu dari Rp5.101.765.832 pada tahun 2018 menjadi Rp14.762.738.399 pada tahun 2019. Selama tahun 2019, semua pemasok yang digandeng Aerowisata adalah pemasok nasional (100%), dan tidak ada satupun pemasok internasional.

During the reporting year, there were no significant changes in the Company's operations, such as changes in capital ownership, offices opening/closing and other factors.

Meanwhile, the supply chain changed due to an increase in the number of suppliers from 83 in 2018 to 111 in 2019. This increase was accompanied by an rise in contract values, from Rp5,101,765,832 in 2018 to Rp14,762,738,399 in 2019. During 2019, all Aerowisata suppliers were national suppliers (100%) with no international suppliers.

PRINSIP PENCEGAHAN [GRI 102-11]

Precautionary Principles [GRI 102-11]

Aerowisata menyadari adanya sejumlah risiko yang dihadapi dalam menjalankan usaha. Untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya risiko dan akibat yang ditimbulkannya, Perusahaan memiliki Pedoman Manajemen Risiko, yang merupakan pedoman tata kelola risiko dan pengorganisasian risiko yang terintegrasi secara korporat, serta panduan bagi setiap penanggung jawab kegiatan, baik operasional maupun proyek atau keputusan strategis untuk mengidentifikasi dan mengelola risikonya dalam batas selera dan toleransi risiko perusahaan. Pedoman ini ditetapkan dalam Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direktur pada 10 Agustus 2017. Selain itu, Aerowisata juga memiliki Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko.

Penerapan Manajemen Risiko Aerowisata mengacu pada aturan-aturan berikut:

1. ISO 31000:2009 Risk Management – Principles and Guidelines;
2. Manual ERM Garuda Indonesia Edisi 2, Revisi 0;
3. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
4. Aturan-aturan yang terkait dengan aktivitas lini bisnis.

Aerowisata realizes that when running its business there are a number of risks. To anticipate the possibility of risks and their consequences, the Company has established integrated corporate Risk Management Guidelines covering risk governance and risk organization, as well as guidelines for each person in charge of operational and project activities, or those making strategic decisions, to identify and manage risks within the Company's risk appetite and tolerance limits. These guidelines were stipulated in a Board of Commissioners and Board of Directors Joint Decree dated August 10, 2017. In addition, Aerowisata also has established a Business Development and Risk Management Committee.

Aerowisata's application of risk management refers to the following regulations:

1. ISO 31000: 2009 Risk Management - Principles and Guidelines;
2. Garuda Indonesia ERM Manual Edition 2, Revision 0;
3. Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies;
4. Other regulations related to the line of business activities.

INISIATIF EKSTERNAL/SERTIFIKASI [GRI 102-12]

Initiatives/Certification [GRI 102-12]

Dalam menjalankan operasional usaha, Aerowisata menerapkan berbagai panduan dan sertifikasi yang berlaku dan diakui secara nasional maupun internasional. Atas komitmen itu, selama tahun 2019, Perusahaan mendapat sejumlah penghargaan sebagai bukti apresiasi dari pihak eksternal terhadap keberhasilan Perusahaan dalam menjalankan bisnis, baik yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan, kinerja ekonomi, lingkungan maupun sosial sebagai berikut:

When carrying out its business operations, Aerowisata adopts various nationally and internationally recognized guidelines and valid certifications. For this commitment, during 2019, the Company received a number of awards as evidence of appreciation from external parties for the Company's success in running its business. These related to corporate governance, economic, environmental and social performance, and were as follows:

SERTIFIKASI

CERTIFICATION

Tanggal Dikeluarkannya Sertifikasi *Date of Certification Issued*	Jenis Sertifikat *Type of Certification*	Dikeluarkan Oleh *Issued By*	Masa Berlaku Hingga *Valid Until*
22 Mei 2019 May 22, 2019	ISO 9001:2015	Sucofindo untuk PT Aerojasa Cargo Sucofindo for PT Aerojasa Cargo	21 Mei 2022 May 21, 2022
22 Mei 2019 May 22, 2019	ISO 9001:2015	Sucofindo untuk PT Aerotrans Services Indonesia Sucofindo for PT Aerotrans Services Indonesia	21 Mei 2022 May 21, 2022
5 Juli 2019 July 5, 2019	ISO 9001:2015	Sucofindo untuk PT Aero Wisata Sucofindo for PT Aero Wisata	4 Juli 2022 July 4, 2022
12 Juli 2019 July 12, 2019	ISO 9001:2015	Sucofindo untuk PT Aero Hotel Management Sucofindo for PT Aero Hotel Management	11 Juli 2022 July 11, 2022
9 Agustus 2019 August 9, 2019	ISO 9001:2015	Sucofindo untuk PT Aero Globe Indonesia Sucofindo for PT Aero Globe Indonesia	8 Agustus 2022 August 8, 2022

FOODSERVICE

ISO 14001: 2015 Certificate from QA Technic	ISO 22000: 2005 Food Safety Management System	ISO 9001: 2015 Quality Management System	Safety Certificate dari PT Aerofood Industrial Catering Safety Certificate from PT Aerofood Industrial Catering
House Keeping Certificate dari SKKMGAS Pertamina House Keeping Certificate from SKKMGAS Pertamina	OHSAS 18001:2007 dari QA Technic OHSAS 18001:2007 from QA Technic	Sertifikasi Halal dari Majelis Ulama Indonesia Halal Certification from Majelis Ulama Indonesia	1 Year of Excellence Service Award dari Bluescope 1 Year of Excellence Service Award from Bluescope

HOTELS

PT Aero Hotel Management

SNI ISO 9001:2015
Quality Management System Requirements

Hotel Prama Sanur Beach Bali

Eco-Hotel Management System Certification from TUV Rheinland Germany

Untuk Hotel Prama Sanur Beach Bali

For Hotel Prama Sanur Beach Bali

Tripadvisor Certificate of Excellence 2019

Diterima pada Agustus 2019 untuk Hotel Prama Sanur Bali

Received in August 2019 for Hotel Prama Sanur Bali

Five Star Rating Certification 2019

Dikeluarkan oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) untuk Hotel Prama Sanur Beach Bali

From the Committee National Accreditation (KAN) for Hotel Prama Sanur Beach Bali

Tri Hita Kirana Awards & Certification 2019

Untuk Hotel Prama Sanur Beach Bali

For Hotel Prama Sanur Beach Bali

Prama Grand Preanger Bandung

Certificate of Excellence 2019
Dikeluarkan oleh Tripadvisor pada Juli 2019 untuk Hotel Prama Grand Preanger

From Tripadvisor in July 2019 for Hotel Prama Grand Preanger

Five Star Rating Certification 2019
Sertifikat dikeluarkan oleh PT Enhaii Mandiri 186 untuk Hotel Prama Grand Preanger

Certification issued by PT Enhaii Mandiri 186 for Hotel Prama Grand Preanger

Hotel Asana Grand Pangrango Bogor

Sertfikat Hotel Children Friendly 2019
Sertifikat diberikan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) untuk Hotel Asana Grand Pangrango Bogor

Certification from the Indonesian Child Protection Commission (KPAI) for Hotel Asana Grand Pangrango Bogor

Hotel Kila Senggigi Beach Lombok

Certificate of Excellence 2019
Sertifikat dikeluarkan oleh Tripadviso pada pada Juli 2019 untuk Hotel Kila Senggigi Beach Lombok

Certification from Tripadvisor in July 2019 for Hotel Kila Senggigi Beach Lombok

Certificate of Excellence 2019
Sertifikat dikeluarkan oleh Tripadviso pada pada Juli 2019 untuk Hotel Kila Senggigi Beach Lombok

Certification from Tripadvisor in July 2019 for Hotel Kila Senggigi Beach Lombok

Four Star Rating Certification 2019
Sertifikat dikeluarkan oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) untuk Hotel Kila Senggigi Beach Lombok

Certification from National Accreditation Committee (KAN) for Hotel Kila Senggigi Beach Lombok

TRAVEL

SNI ISO 9001-2015
dari Sucofindo

SNI ISO 9001-2015
from Sucofindo

TRANSPORTATION

ISO 9001:2015
Quality Management-Systems Requirements
dari Sucofindo International

ISO 9001:2015
Quality Management-Systems Requirements
from Sucofindo International

ISO 45001:2018
Occupational Health and Safety Management System dari Empowering Assurance Systems (EAS)

Occupational Health and Safety Management System
from Empowering Assurance Systems (EAS)

Certificate of Appreciation
Occupational Safety and Health Management System (2019–2021)

Certificate of Appreciation
Occupational Safety and Health Management System (2019–2021)

Mine Safety Management System dari Duta Keselamatan Kerja Indonesia

Mine Safety Management System from Duta Keselamatan Kerja Indonesia

PENGHARGAAN AWARDS

Tanggal *Tanggal*	Nama Penghargaan *Nama Penghargaan*	Diberikan Oleh *Diberikan Oleh*
5 November 2019 November 5, 2019	"*Digital Branding* Terbaik" kategori *Corporate Branding* anak perusahaan BUMN "Best Digital Branding" SOE Subsidiary Corporate Branding category	Majalah BUMN *Track* dan Arrbey Consulting BUMN Track Magazine and Arrbey Consulting
5 November 2019 November 5, 2019	"CMO *Creative Marketing Initiative* Terbaik" "Best CMO Creative Marketing Initiative"	Majalah BUMN Track dan Arrbey Consulting BUMN Track Magazine and Arrbey Consulting

KEANGGOTAAN ASOSIASI [GRI 102-13] [3.E]
Membership in Associations [GRI 102-13] [3.e]

Aerowisata ikut serta dalam beberapa organisasi asosiasi sebagai bagian dari strategi pelibatan dalam kebijakan publik, pengembangan bisnis, serta peningkatan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Beberapa di antaranya adalah APINDO, KADIN, dan International Air Transport Association (IATA). Namun, Perusahaan tidak memberikan kontribusi dana lain kepada asosiasi, selain iuran keanggotaan setiap tahun, dan tidak terlibat dalam proyek yang dilakukan oleh asosiasi.

Aerowisata participates in a number of Associations as part of its involvement strategy in public policy, business development, and improvement of social and environmental responsibility implementation. These associations include APINDO, KADIN, and International Air Transport Association (IATA). The Company does not contribute any funds to these associations other than the annual membership subscription and is not involved in any projects carried out by the associations.

No.	Asosiasi *Association*	Peran *Role*	Lingkup *Scope*
1	Asosiasi Pengusaha Indonesia – APINDO Indonesian Employers Association – APINDO	Anggota Member	Nasional National
2	Kamar Dagang Indonesia – KADIN Indonesian Chamber of Commerce – KADIN	Anggota Member	Nasional National
3	*International Travel Catering Association* – ITCA	Anggota Member	Internasional International
4	Perhimpunan Hotel Republik Indonesia – PHRI Indonesian Hotel and Restaurant Association – PHRI	Anggota Member	Nasional National
5	Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia – APRINDO Indonesian Retail Merchants Association – APRINDO	Anggota Member	Nasional National
6	International Air Transport Association	Anggota Member	Internasional International
7	*The Pacific Asia Travel Association* – PATA	Anggota Member	Internasional International
8	*Australian Federation of Travel Agent* - AFTA	Anggota Member	Internasional International
9	*Japan Association of Travel Agent* – JATA	Anggota Member	Internasional International
10	*Association of the Indonesian Tours & Travel Agencies* - ASITA	Anggota Member	Nasional National

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem nilai dan *best practices* yang sangat fundamental bagi Aerowisata dalam mengelola perusahaan. Dengan posisi yang sangat sentral seperti itu, maka implementasi GCG merupakan kunci utama bagi Aerowisata untuk maju dan berkembang melintasi zaman.

Good Corporate Governance (GCG) is a system of values and best practices that are fundamental to Aerowisata in managing the Company. At the very center, GCG implementation is the main key for Aerowisata to move forward and develop.

Sebagai sistem nilai dan bukan sekadar aksesoris, Aerowisata menerapkan GCG di semua lini. Dengan penerapan secara holistik, GCG akan memberikan sejumlah keuntungan bagi Perusahaan. Antara lain, meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan pemegang saham. Manfaat yang lain, penerapan GCG akan mendorong proses pengambilan keputusan berlangsung dengan lebih baik sehingga keputusan-keputusan yang dihasilkan juga berkualitas. Penerapan GCG di Aerowisata juga terbukti mampu mendorong efisiensi dan terciptanya budaya kerja yang lebih sehat.

As a value system and not just an accessory, Aerowisata applies GCG across all of its lines of business. With its holistic approach, GCG provides many benefits for the Company, including increasing the Company's value and financial performance, which in turn increases the shareholder's confidence. GCG implementation also encourages good quality decision-making, and has been proven to encourage efficiencies and create a healthier working culture.

Hal yang tak kalah penting, implementasi GCG merupakan sarana penting bagi Aerowisata untuk menciptakan hubungan dan komunikasi yang baik, adil dan transparan dengan berbagai pihak yang terkait dan memiliki kepentingan dengan perusahaan. Pihak-pihak terkait tersebut adalah pemangku kepentingan internal, yaitu pegawai dengan berbagai divisi, bidang kerja dan level jabatan; sedangkan pemangku kepentingan eksternal, antara lain, konsumen, pemasok, kreditur, konsultan, komunitas masyarakat setempat, dan sebagainya.

Equally important, GCG implementation enables Aerowisata to develop good, fair and transparent relationships and communication with other parties related to, and with an interest in the Company. These related parties include internal stakeholders such as employees in the divisions and work areas at all job levels; plus external stakeholders such as the consumers, suppliers, creditors, consultants, local communities, and others.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, penerapan GCG di Aerowisata senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip GCG, yakni pengungkapan dan transparansi (*disclosure and transparency*), kemandirian (*independency*), akuntabilitas (*accountability*), bertanggung jawab (*responsibility*), dan kewajaran (*fairness*).

To gain optimal results, Aerowisata's GCG implementation always adheres to the GCG principles, namely disclosure and transparency, independence, accountability, responsibility, and fairness.

TUJUAN PENERAPAN GCG
Purpose of GCG Implementation

Sebagai entitas anak usaha dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, Aerowisata berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dengan merujuk pada Keputusan Menteri BUMN No. 117/2002 dan Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011, *juncto* Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* (GCG) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Adapun tujuan penerapan GCG adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan nilai perusahaan agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan perusahaan;
2. Mendorong pengelolaan perusahaan secara profesional, efisien, dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Perusahaan;
3. Mendorong agar Organ Perusahaan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan;
4. Meningkatkan kontribusi perusahaan dalam perekonomian nasional;
5. Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional;
6. Meningkatkan citra Perusahaan menjadi semakin baik.

As a subsidiary of a SOE (BUMN), PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, Aerowisata is committed to implementing GCG principles consistently with reference to the Minister of SOEs Decree No. 117/2002 and Regulation No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011, and its amendment in Minister of SOEs Regulation No. PER-09/MBU/2012 dated July 6, 2012 concerning Good Corporate Governance (GCG) Implementation Practices in SOEs. The GCG implementation objectives cover:

1. Optimizing corporate value so that the Company remains strongly competitive, both nationally and internationally, and maintains its existence and sustainability to achieve the Company's goals and objectives;
2. Encouraging professional, efficient and effective Company management, as well as empowering the functions and increasing the independence of the Company's Organs;
3. Encouraging the Company's Organs to make decisions and carry out actions based on high moral values and compliance with laws and regulations, as well to be aware of their corporate social responsibility towards stakeholders and the preservation of the environment surrounding the Company;
4. Increasing the Company's contribution to the national economy;
5. Creating a favorable climate for national investment development;
6. Enhancing the Company's image for the better.

ASESMEN GCG
GCG Assessment

Untuk mengukur tingkat penerapan GCG, setiap tahun Aerowisata melakukan pengukuran dan pengujian penerapan GCG (asesmen). Sebagai entitas anak usaha BUMN, asesmen GCG di Aerowisata mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara. Indikator/parameter yang digunakan dalam pelaksanaan penilaian/asesmen GCG mengacu pada Surat Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No. SK-16/S. MBU/2012 Tentang Indikator Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara yang diterbitkan pada tanggal 6 Juni 2012.

To measure the level of GCG implementation, every year Aerowisata assesses its GCG implementation. As a state-owned subsidiary, Aerowisata's GCG implementation measurement refers to the Minister of SOEs Regulation No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 concerning Good Corporate Governance Implementation in State-owned Enterprises. The indicators/parameters used for the GCG implementation assessment refers to the Secretary to the Ministry of SOEs Decree No. SK-16/S. MBU/2012 dated June 6, 2012 concerning Indicators/Parameters for Assessments and Evaluations of Good Corporate Governance Implementation in State-Owned Enterprises.

Indikator/parameter tersebut terdiri dari 6 (enam) aspek, 43 Indikator dan 153 parameter. Adapun aspek penerapan GCG yang dinilai mencakup: a) Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara Berkelanjutan; b) Pemegang Saham dan RUPS; c) Dewan Komisaris; d) Direksi; f) Pengungkapan Informasi dan Transparansi; g) Aspek Lainnya.

The indicators/parameters consist of 6 (six) aspects, 43 indicators and 153 parameters. The GCG implementation aspects assessed include: a) Commitment to the Sustainable Implementation of Good Corporate Governance; b) Shareholders and GMS; c) Board of Commissioners; d) Directors; f) Information Disclosure and Transparency; g) Other Aspects.

Pada tahun buku 2019, asesmen GCG Aerowisata dilakukan melalui *assessment* oleh BPKP dengan hasil sebagai berikut:

In Fiscal Year 2019, Aerowisata's GCG assessment was carried out through an assessment by BPKP with the following results:

Tabel Hasil Asesmen GCG Tahun Buku 2019
2019 Fiscal Year GCG Assessment

Aspek Pengujian *Testing Aspect*	Bobot *Weight*	Pencapaian Tahun Buku 2019 *Fiscal Year 2019 Achievement*	
		Nilai *Score*	Pencapaian *Achievement (%)*
Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Berkelanjutan Commitment to Sustainable Good Corporate Governance Implementation	7,00	6,892	98,457%
Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal Shareholders and GMS/Capital Owners	9,00	7,792	86,578%
Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Board of Commissioners/Supervisory Board	35,00	31,039	88,683%
Direksi Board of Directors	35,00	32,632	88,683%
Pengungkapan Informasi dan Transparansi Information Disclosure and Transparency	9,00	7,528	83,644%
Aspek Lainnya Other Aspects	5,00	2,500	0,00%
Skor Keseluruhan **Overall Score**	**100,00**	**88,695**	**88,695%**
Kualifikasi Kualitas Penerapan GCG **Quality of GCG Implementation**		**"Sangat Baik"** **"Excellent"**	

Keterangan: 0-50: Tidak Baik | 50-60: Kurang Baik | 60-75: Cukup Baik | 75-85: Baik | 85-100: Sangat Baik
Description: 0-50: Not Good | 50-60: Below Average | 60-75: Average | 75-85: Good | 85-100: Excellent

Tabel a*ssessment* GCG tahun buku 2019 menunjukkan bahwa Aerowisata memperoleh skor 88,695 dari skor 100,00 dengan kategori predikat "Sangat Baik". Apabila dibandingkan dengan hasil asesmen tahun 2018 dengan perolehan skor 87,53, maka terlihat adanya peningkatan skor. Hasil ini membuktikan komitmen insan Perusahaan untuk terus berupaya memperbaiki kualitas dari penerapan GCG di seluruh lini Perusahaan.

The GCG assessment table for the 2019 fiscal year shows that Aerowisata obtained a score of 88.695 out of a score of 100.00 in the predicate category "Excellent". This result showed an increase compared to the 2018 assessment score of 87.53, proving the commitment of the Company's personnel to continuously improving the quality of GCG implementation in all lines of the Company.

STRUKTUR TATA KELOLA [GRI 102-18]
Governance Structure [GRI 102-18]

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), Organ Utama Perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Sistem kepengurusan menganut sistem dua badan (*two tier system*), yaitu Dewan Komisaris dan Direksi, yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan. Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan kewajibannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Organ Pendukung berupa Sekretaris Dewan Komisaris, Komite Audit dan Tata Kelola Perusahaan, Komite Pengembangan usaha dan Manajemen Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Sementara itu, Direksi dibantu Organ Pendukung berupa Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal/Satuan Pengawasan Intern.

In accordance with the 2007 Republic of Indonesia Law No. 40 concerning Limited Liability Companies (UU PT), the Company's organs consist of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and the Board of Directors. The management system adopts a two-tier system, namely the Board of Commissioners and the Board of Directors, with clear authorities and responsibilities based on their respective functions as mandated in the articles of association and laws and regulations. To support its duties and obligations, the Board of Commissioners is assisted by Supporting Organs including the Secretary to the Board of Commissioners, the Audit and Corporate Governance Committee, the Business Development and Risk Management Committee, and the Nomination and Remuneration Committee. Also, the Board of Directors is assisted by Supporting Organs including the Corporate Secretary and the Internal Audit Unit.

Struktur Tata Kelola Perusahaan yang Baik Aerowisata
Aerowisata's Good Corporate Governance Structure

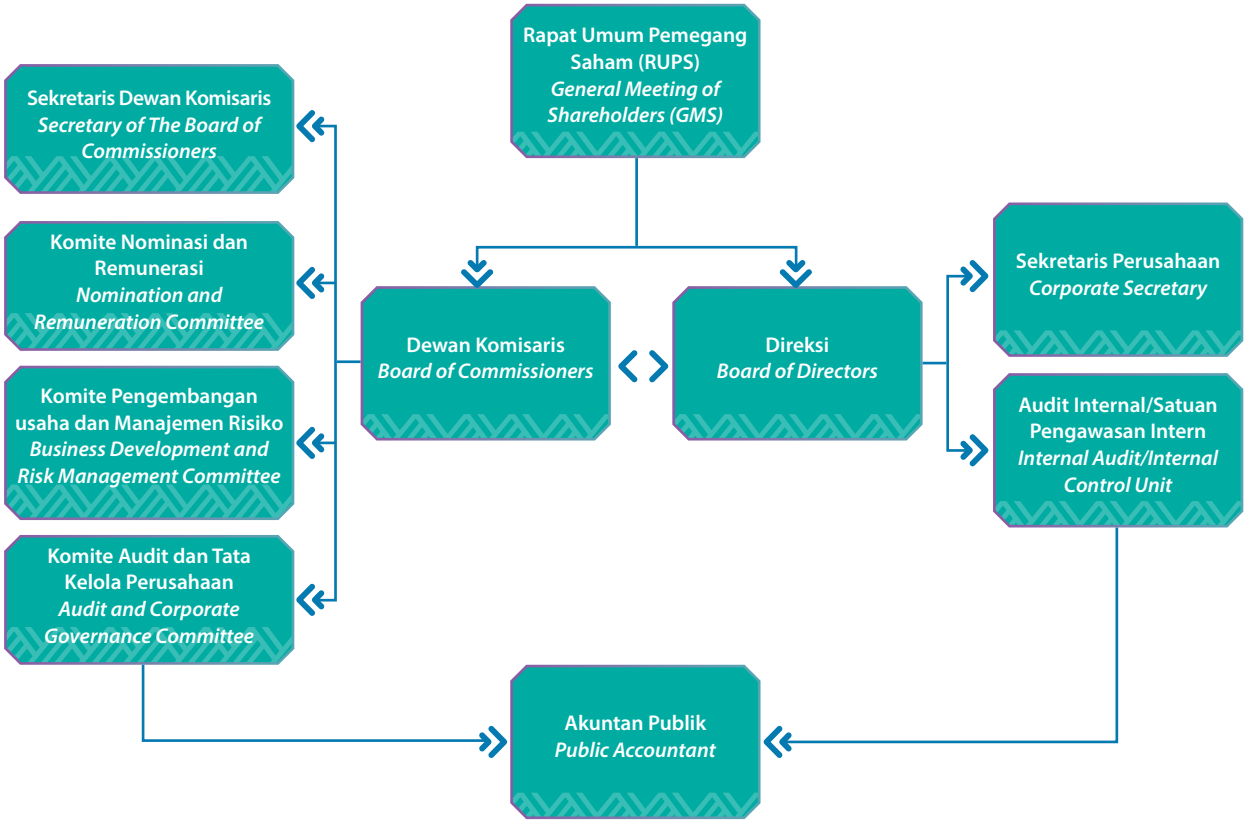

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)
General Meeting of Shareholders (GMS)

RUPS merupakan Organ Perusahaan tertinggi dalam struktur tata kelola. RUPS memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dalam batas yang ditentukan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Wewenang tersebut mencakup meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait pengelolaan Perusahaan, mengubah Anggaran Dasar, mengangkat dan memberhentikan Direktur serta anggota Dewan Komisaris, dan memutuskan pembagian tugas serta wewenang pengurusan di antara Direktur dan lain-lain. Dalam RUPS, Pemegang Saham dapat menggunakan hak yang dimiliki untuk mengemukakan pendapat dan memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perusahaan dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi sepanjang berhubungan dengan acara rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perusahaan.

The GMS is the highest corporate organ in the governance structure and has the authority not granted to the Board of Commissioners or the Board of Directors, within the limits determined in the Articles of Association and the prevailing laws and regulations. These authorities include holding the Board of Commissioners and Board of Directors accountable for the management of the Company, amending the Articles of Association, appointing and dismissing Directors and members of the Board of Commissioners, and determining the division of management duties and authorities among Directors and others. In the GMS, the shareholders may use their right to express opinions and obtain information related to the Company from the Board of Commissioners and/or Board of Directors as long as it relates to the meeting agenda and does not conflict with the interests of the Company.

Selama tahun pelaporan, Aerowisata menyelenggarakan 2 (dua) kali RUPS sebagaimana tabel berikut:

During the reporting year, Aerowisata held 2 (two) GMS as shown in the following table:

No.	Jenis RUPS *Type of GMS*	Waktu/Tempat *Time/Place*
1	RUPS Tahunan RKAP 2019 Annual RKAP GMS for 2019	Jumat, 25 Januari 2019, pukul 10.30-11.30 WIB, di Auditorium 1, Garuda City Center, Bandara Internasional Soekarno-Hatta, Cengkareng Friday, January 25, 2019, 10.30-11.30 WIB, Auditorium 1, Garuda City Center, Soekarno-Hatta International Airport, Cengkareng
2	RUPS Laporan Tahunan Tahun Buku 2018 Annual GMS for Fiscal Year 2018	Jumat, 22 Maret 2019, pukul 13.30 – 14.30 WIB, di Auditorium 1, Garuda City Center, Bandara Internasional Soekarno Hatta, Cengkareng Friday, March 22, 2019, 13.30 – 14.30 WIB, Auditorium 1, Garuda City Center, Soekarno Hatta International Airport, Cengkareng

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris adalah Organ Perusahaan yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, memberikan nasihat kepada Direksi, serta memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan prinsip-prinsip GCG. Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada Pemegang Saham dalam hal mengawasi kebijakan Direksi terhadap operasional Perusahaan secara umum yang mengacu kepada rencana bisnis yang telah disetujui Dewan Komisaris dan Pemegang Saham. [5.a]

The Board of Commissioners is the corporate organ responsible for conducting general and/or specific supervision in accordance with the Company's Articles of Association, providing advice to the Board of Directors, and ensuring the Company applies the GCG principles. The Board of Commissioners is responsible to the Shareholders in terms of overseeing the Board of Directors' general operational policies related to the business plan approved by the Board of Commissioners and Shareholders. [5.a]

Berdasarkan Pedoman Dewan Komisaris, komposisi Dewan Komisaris terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang anggota dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi, salah seorang diantaranya diangkat sebagai Komisaris Utama. Sampai dengan 31 Desember 2019, Dewan Komisaris Aerowisata terdiri dari 3 (tiga) orang anggota dengan komposisi keanggotaan Dewan Komisaris terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 2 orang Anggota Komisaris. Selama tahun 2019 terjadi pergantian komposisi dan susunan Dewan Komisaris sebagaimana tabel berikut:

Based on the Board of Commissioners Manual, the Board of Commissioners composition shall consist of at least 2 (two) members in line with the number of members on the Board of Directors, and one shall be appointed as the President Commissioner. As of December 31, 2019, Aerowisata's Board of Commissioners comprised 3 (three) members consisting of 1 (one) President Commissioner and 2 Commissioners. During 2019, there were changes in the Board of Commissioners composition and structure as shown in the following table:

Pergantian Komposisi dan Susunan Dewan Komisaris Tahun 2019
Board of Commissioners Composition and Structure Changes in 2019

No	Nama *Name*	Jabatan *Position*	Dasar Pengangkatan *Basis for Appointment*
1.	Nicodemus Panarung Lampe	Komisaris Utama | President Commissioner	RUPS Tanggal 2 Oktober 2018 Akta AWS No. 65 Tanggal 16 Oktober 2018
	Pikri Ilham Kurniansyah	Komisaris | Commissioner	GMS dated October 2, 2018 AWS Deed No. 65 dated October 16, 2018
	Zainal Rahman	Komisaris | Commissioner	
2.	Pikri Ilham Kurniansyah	Komisaris Utama | President Commissioner	RUPS Tanggal 14 Februari 2019 Akta AWS No. 22 Tanggal 20 Februari 2019
	Nicodemus Panarung Lampe	Komisaris | Commissioner	GMS dated February 14, 2019 AWS Deed No. 22 dated February 20, 2019
	Zainal Rahman	Komisaris | Commissioner	
3.	Pikri Ilham Kurniansyah	Komisaris Utama | President Commissioner	RUPS Tanggal 16 Agustus 2019 Akta AWS No. 25 Tanggal 19 Agustus 2019
	Iwan Joeniarto	Pjs. Komisaris | Acting Commissioner	GMS dated August 16, 2019 AWS Deed No. 25 dated August 19, 2019
	Zainal Rahman	Komisaris | Commissioner	
4.	Zainal Rahman	Komisaris | Commissioner	RUPS Tanggal 18 Desember 2019 Akta AWS No. 1 Tanggal 6 Januari 2020 GMS dated December 18, 2019 AWS Deed No. 1 dated January 6, 2020

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

Direksi adalah organ tata kelola Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. [5.a]

Prinsip dasar Direksi sebagai organ Perusahaan seperti diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan Pedoman GCG Perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola Perusahaan agar dapat menghasilkan nilai tambah dan memastikan kesinambungan usaha. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya, namun pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama.

Sampai dengan 31 Desember 2019, Aerowisata memiliki 1 (satu) orang Direksi dengan rincian sebagai berikut:

The Board of Directors is the corporate governance organ authorized and fully responsible for the Company's management for the benefit of the Company, in accordance with the Company's aims and objectives and represents the Company, both inside and outside the court in accordance with the provisions in the Articles of Association [5.a]

The Board of Directors' basic principles as a Company organ are stipulated in the Company's Articles of Association and the Company's GCG Guidelines, which stipulate that they are collectively tasked and responsible for managing the Company to generate added value and ensure business continuity. Each member of the Board of Directors carries out their individual decision-making duties in accordance with the division of duties and authorities. However, the implementation of each individual member of the Board of Directors duties remains a collective responsibility.

As of December 31, 2019, Aerowisata had 1 (one) Member on the Board of Directors as follows:

No.	Nama *Name*	Jabatan *Position*	Dasar Pengangkatan *Basis for Appointment*	Periode Jabatan *Term of Office*
1.	Bambang Sujatmiko	Direktur Director	Akta AWS No. 65 Tanggal 16 Oktober 2018 AWS Deed No. 65 dated October 16, 2018	3 tahun sejak pertama kali diangkat Term of 3 years from the first appointment

PENGEMBANGAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Selama tahun 2019, Dewan Komisaris dan Direksi telah mengikuti berbagai kegiatan untuk meningkatkan kompetensi, seperti pelatihan, *workshop*, konferensi, maupun seminar. [5.b]

BOARD OF COMMISSIONERS' AND BOARD OF DIRECTORS' COMPETENCY DEVELOPMENT

During 2019, the Board of Commissioners and Board of Directors participated in the following competency development activities, such as training, workshop, conference, and also seminar. [5.b]

MANAJEMEN RISIKO [GRI 102-11] [5.C]
RISK MANAGEMENT [GRI 102-11] [5.c]

Dalam menjalankan operasional sehari-hari, Aerowisata menyadari adanya berbagai risiko yang berpotensi menghambat pencapaian target-target yang telah ditetapkan perusahaan. Untuk itu, Perusahaan mengadopsi sistem Manajemen Risiko sehingga memungkinkan untuk mengelola potensi risiko sehingga dapat mengenali profil risiko dan melakukan tindakan mitigasi yang sesuai untuk meminimalisir dampak negatif yang terjadi pada Perusahaan.

When carrying out its daily operations, Aerowisata understands the risks that have the potential to hinder the achievement of the targets set by the Company. As such, the Company has adopts a Risk Management system to enable it to manage potential risks so it can recognize risk profiles and take appropriate mitigation measures to minimize any negative impact on the Company.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO YANG DITERAPKAN PERUSAHAAN

Penerapan manajemen risiko AWS mengadopsi kerangka kerja manajemen risiko GA, namun terdapat beberapa penyesuaian sesuai dengan karakteristik bisnis AWS yaitu penyediaan jasa layanan terpadu di industri *hospitality*. Penerapan manajemen risiko yang efektif menciptakan dan melindungi nilai bagi para pemangku kepentingan terhadap ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan melalui proses perencanaan, implementasi, peninjauan, dan perbaikan berkelanjutan yang dilakukan secara konsisten. Secara khusus, penerapan manajemen risiko juga mendukung kesesuaian kegiatan operasi AWS dengan pencapaian sasaran strategis.

Pedoman manajemen risiko disusun untuk memastikan AWS dan anak perusahaannya dapat merespons dinamika perubahan lingkungan bisnis secara tepat melalui pengelolaan risiko secara efektif. Di tahun 2019, Aerowisata telah memutakhirkan Kebijakan Manajemen Risiko dengan nomor KB-AWS-SM.003.003 yang berlaku efektif tanggal 27 Mei 2019 dan Prosedur Manajemen Risiko dengan nomor PP-AWS-SM.003.001 yang berlaku efektif tanggal 22 Juli 2019.

RISK MANAGEMENT SYSTEM IMPLEMENTED BY THE COMPANY

AWS's risk management adopts the GA risk management framework, with several adjustments according to AWS's business characteristics, including the provision of integrated services in the hospitality industry. Effective risk management creates and protects stakeholder value against any uncertainty faced by the Company, and involves a consistent process of planning, implementing, reviewing and improving. In particular, risk management also supports the alignment of AWS operations with the achievement of its strategic objectives.

Risk management guidelines have been developed to ensure AWS and its subsidiaries respond appropriately to the changing dynamics of the business through effective risk management. In 2019, Aerowisata updated the Risk Management Policy through No. KB-AWS-SM.003.003 that became effective on May 27, 2019, and the Risk Management Procedures through No. PP-AWS-SM.003.001 that became effective on July 22, 2019.

PEDOMAN MANAJEMEN RISIKO

Pedoman Manajemen Risiko adalah pedoman yang dimiliki Perusahaan untuk menjadi acuan dalam tata kelola risiko dan pengorganisasian risiko yang terintegrasi secara korporat. Pedoman ini menjadi panduan bagi setiap penanggung jawab kegiatan, baik operasional maupun proyek atau keputusan strategis untuk mengidentifikasi dan mengelola risikonya dalam batas selera dan toleransi risiko Perusahaan. Pedoman ini ditetapkan dalam Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direktur tanggal 10 Agustus 2017.

RISK MANAGEMENT GUIDELINES

Risk Management Guideline is the Company's reference in risk governance and integrated corporate risk organization. This guideline applies for every party in charge of activities, including operation, project, and strategic decision to identify and manage risks within the risk appetite and tolerance of the Company. This guideline has been stipulated in the Joint Decree of the Board of Commissioners and Board of Directors dated August 10, 2017.

KOMPONEN PENGELOLAAN RISIKO

Pengelolaan Manajemen Risiko dilakukan oleh pemangku kepentingan yang terkait. Para pemangku kepentingan ini diwajibkan memiliki sikap akuntabilitas yang tinggi terhadap pengelolaan risiko, sehingga penerapan manajemen risiko Perusahaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Pemangku Kepentingan yang terkait terdiri dari:

1. Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko (KPUMR)
   Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko (KPUMR) merupakan alat Dewan Komisaris yang berfungsi untuk mengawasi dan memberikan nasihat atas penerapan manajemen risiko perusahaan. Tugas dan tanggung jawab KPUMR dalam pengelolaan Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:
   a. Melakukan fungsi pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko dan kerangka kerja manajemen risiko;
   b. Melakukan evaluasi terhadap Arahan Strategis dan Pedoman manajemen risiko perusahaan;
   c. Merumuskan dan menetapkan Piagam Komite Manajemen Risiko;
   d. Memberikan masukan terkait hasil pengawasan atas penerapan manajemen risiko yang dilakukan kepada Dewan Komisaris.

2. Direksi
   Direksi bertanggung jawab atas seluruh eksposur risiko yang diambil oleh Perusahaan. Rincian mengenai tugas dan tanggung jawab Direksi dalam pengelolaan Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:
   a. Memberikan mandat dalam penerapan manajemen risiko di Perusahaan;
   b. Memberikan arahan (*tone from the top*) penerapan manajemen risiko di Perusahaan;
   c. Menetapkan Arahan Strategis dan Pedoman manajemen risiko Perusahaan;
   d. Mengembangkan budaya manajemen risiko di Perusahaan;
   e. Menetapkan selera dan toleransi risiko Perusahaan.
   f. Mengembangkan manajemen risiko menjadi budaya perusahaan pada seluruh unit kerja di Perusahaan;
   g. Melakukan evaluasi terhadap pengelolaan risiko yang dilakukan unit kerja;
   h. Menetapkan dan melaporkan profil risiko Perusahaan kepada Induk Perusahaan (PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk).

RISK MANAGEMENT COMPONENTS

Risk Management is carried out by the related stakeholders who are required to demonstrate strong accountability for risk management so that risk management of the Company can be implemented effectively and efficiently. The relevant stakeholders include:

1. Business Development and Risk Management Committee (KPUMR)
   The Business Development and Risk Management Committee (KPUMR) supports the Board of Commissioners in its supervisory and advisory function related to the implementation risk management. The KPUMR Risk Management duties and responsibilities include:
   a. Supervising the risk management implementation and framework;
   b. Evaluating the Company's strategic directives and risk management guidelines;
   c. Formulating and determining the Risk Management Committee Charter;
   d. Providing input regarding the results of supervision on the implementation of risk management carried out to the Board of Commissioners.

2. Board of Directors
   The Board of Directors is responsible for all risk exposures taken by the Company. The Board of Directors risk management duties and responsibilities include:
   a. Providing a mandate on the implementation of risk management in the Company;
   b. Providing directives (tone from the top) on the implementation of risk management in the Company;
   c. Determining strategic directives and guidelines for risk management in the Company;
   d. Developing a risk management culture in the Company;
   e. Determining the Company's risk appetite and tolerance;
   f. Developing risk management as a corporate culture in all work units in the Company;
   g. Evaluating the risk management conducted by the work units;
   h. Determining and reporting the Company's risk profile to the Parent Company (PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk).

3. Unit Manajemen Risiko (UMR)
   Unit Manajemen Risiko (UMR) merupakan unit yang memiliki fungsi untuk memfasilitasi, mengoordinasi, dan membantu Direksi dalam kewajiban penerapan manajemen risiko di Perusahaan. Tugas dan tanggung jawab UMR dalam pengelolaan Manajemen Risiko adalah:
   a. Menyusun dan mengusulkan Arahan Strategis dan Pedoman manajemen risiko kepada Direksi;
   b. Memfasilitasi proses penyusunan profil risiko di seluruh lingkungan perusahaan;
   c. Menetapkan perencanaan dan program kerja penerapan manajemen risiko;
   d. Memberikan sosialisasi dan konsultasi mengenai pengelolaan risiko terhadap *Risk Owner* (RO), *Risk Agent* (RA), dan seluruh insan perusahaan;
   e. Melakukan pemantauan terhadap pengelolaan risiko yang dilakukan oleh unit kerja;
   f. Memberikan masukan kepada Direksi mengenai risiko prioritas dan rencana penanganan yang sesuai dengan kapabilitas.

4. *Risk Owner*
   Risk Owner (RO) merupakan seluruh insan organisasi yang berperan sebagai pemilik risiko yang bertanggung jawab untuk melakukan proses asesmen, penanganan, dan pelaporan risiko. Tugas dan tanggung jawab *Risk Owner* dalam pengelolaan Manajemen Risiko adalah:
   a. Menyusun dan menetapkan profil risiko unit kerja;
   b. Menerapkan rencana penanganan risiko;
   c. Melakukan pemantauan terhadap efektivitas penanganan risiko;
   d. Melaporkan profil risiko unit kerja.

5. *Risk Agent*
   Risk agent (RA) merupakan staf yang berkoordinasi dengan *Risk Owner* (RO) dalam melakukan proses asesmen, penanganan, dan pelaporan risiko. Tugas dan tanggung jawab RA dalam pengelolaan Manajemen Risiko adalah:
   a. Melakukan koordinasi penyusunan profil risiko di dalam divisi perusahaan;
   b. Memberikan konsultasi penyusunan profil risiko terhadap *risk owner*.

ARSITEKTUR PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Lanskap manajemen risiko merupakan penggabungan berbagai komponen yang berintegrasi secara dinamis dan independen. Komponen-komponen tersebut antara lain Rencana Strategis (RJPP, RKAP), manajemen keberlangsungan bisnis (*Business Continuity Management*/BCM), model, dan

3. Risk Management Unit (UMR)
   The Risk Management Unit (UMR) functions to facilitate, coordinate and assist the Board of Directors in implementing risk management in the Company. The UMR risk management duties and responsibilities include:
   a. Drafting and proposing strategic risk management directives and guidelines to the Board of Directors;
   b. Facilitating the process of preparing risk profiles throughout the Company;
   c. Determining the planning and work program for risk management implementation;
   d. Providing socialization and consultation on risk management for RO, RA, and all Company personnel;
   e. Monitoring risk management carried out by the work units;
   f. Providing input to the Board of Directors on risks priorities and treatment plans in line with capabilities.

4. Risk Owner
   The Risk Owner (RO) refers to all personnel who are responsible for assessing, handling and reporting risk. The RO's Risk Management duties and responsibilities include:
   a. Drafting and determining the work units' risk profile;
   b. Implementing the risk treatment plan;
   c. Monitoring the effectiveness of risk management;
   d. Reporting the risk profiles of the work units.

5. Risk Agent
   Risk agents (RA) refers to staff that coordinate with the Risk Owner (RO) in the risk assessment, handling and reporting processes. The RA's Risk Management duties and responsibilities include:
   a. Coordinating the drafting of risk profiles in the Company's divisions;
   b. Providing consultation on risk profile preparation for risk owners.

RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION ARCHITECTURE

The risk management landscape is an integration of various components that integrate dynamically and independently, namely the Strategic Plan (RJPP, RKAP), Business Continuity Management (BCM), models and audits. This risk management architecture has been developed so that its application can be

audit. Arsitektur penerapan manajemen risiko ini dibangun agar penerapannya didayagunakan secara efektif. Berikut adalah gambaran holistik mengenai kapabilitas Perusahaan dalam mengelola risiko secara optimal.

utilized effectively. The following depicts a holistic picture of the Company's capabilities in managing risk optimally.

Arsitektur Manajemen Risiko PT Aero Wisata
Risk Management Architecture of PT Aero Wisata

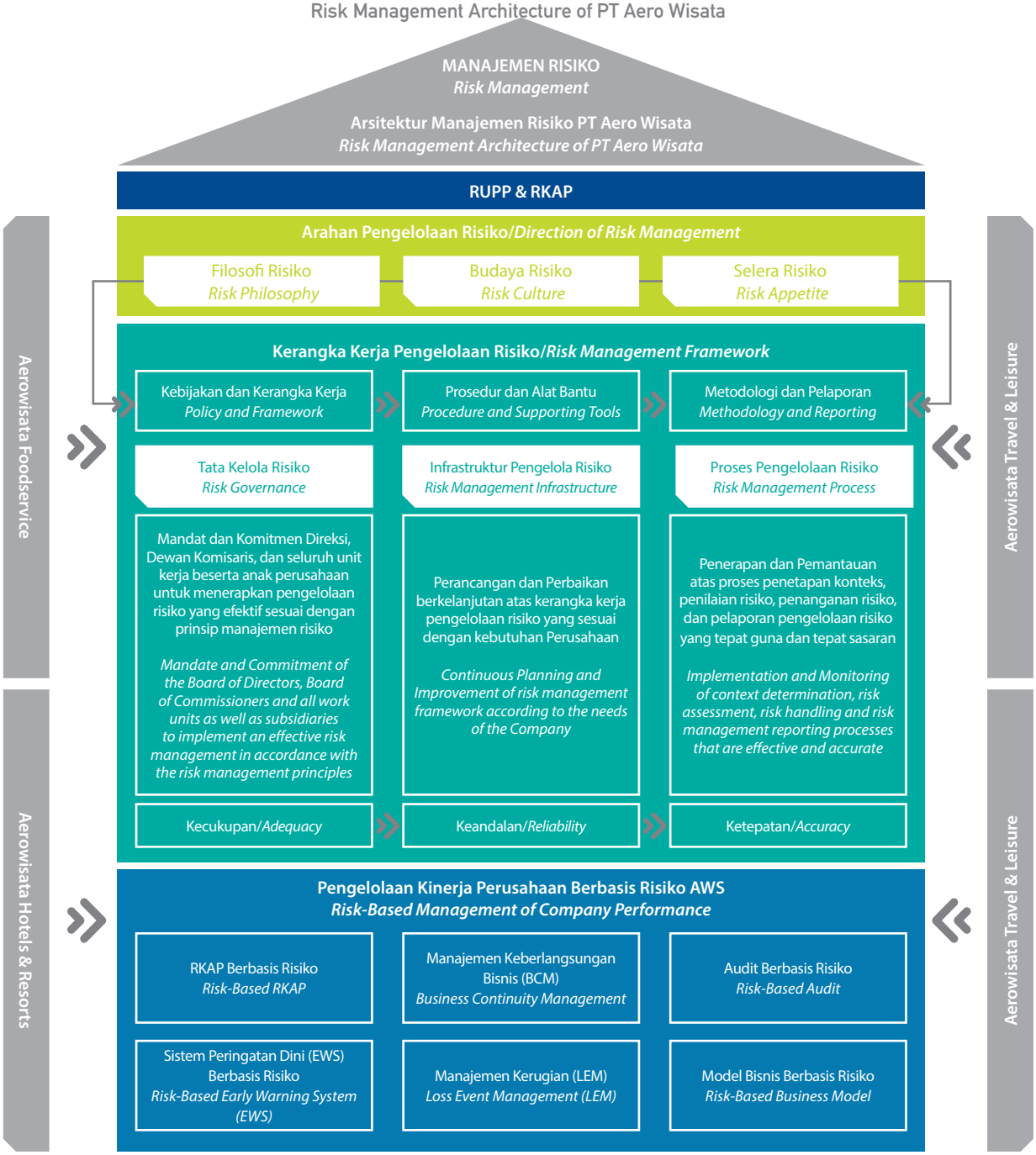

KATEGORI RISIKO DAN PENGELOLAAN TAHUN 2019 [6.F.3)]

Perusahaan telah berupaya untuk melakukan *monitoring* dan mitigasi yang sesuai terhadap risiko-risiko yang dihadapi di sepanjang tahun 2019. Kategori risiko dan upaya pengelolaannya dijabarkan dalam tabel berikut:

RISK AND MANAGEMENT CATEGORY IN 2019 [6.F.3)]

The Company carried out appropriate monitoring and mitigation of the risks faced in 2019. The risk categories and their management efforts are shown in the following table:

Kategori Risiko *Risk Category*	Keterangan *Description*	Mitigasi *Mitigation*
Risiko Finansial Financial Risk	Risiko yang berkaitan dengan perubahan tingkat suku bunga, pengelolaan utang, kehilangan aset, penyusutan dan amortisasi, isu akuntansi, likuiditas. Risks related to changes in interest rates, debt management, loss of assets, depreciation and amortization, accounting issues, liquidity.	Melakukan eksposur pengelolaan risiko serta menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko tersebut. Aerowisata telah menyiapkan analisis atas risiko nilai tukar mata asing, sensitivitas mata uang asing, tingkat suku bunga, kredit, likuiditas dan risiko modal yang secara berkala dilaporkan 1 (satu) kali dalam setiap triwulan. Conducting risk exposure management and analyzing the severity and extent of such risk exposure. Aerowisata has prepared analysis on risks of foreign exchange, foreign exchange sensitivity, interest rate, credit, liquidity, and capital risk periodically, 1x (once) every quarter.
Risiko Strategis Strategic Risk	Risiko yang berkaitan dengan perubahan pangsa pasar, perilaku konsumen dan pesaing, kebijakan harga jual, kondisi ekonomi, perubahan regulasi dan investor, serta reputasi perusahaan. Risks related to changes in market share, consumer and competitor behavior, selling price policies, economic conditions, changes in regulations and investors, and Company reputation.	Melakukan pembahasan manajemen risiko-risiko secara berkala dalam rapat bersama Direksi dengan VP dan perwakilan divisi terkait. Discussing risk management periodically in meetings with the Board of Directors, VP and representatives of the related divisions.
Risiko Kepatuhan Compliance Risk	Risiko yang berkaitan dengan ketidakpatuhan atau ketidaksesuaian terhadap hukum dan regulasi baik eksternal maupun internal. Risks related to non-compliance or non-compliance with laws and regulations, both external and internal.	Sekretaris Perusahaan secara berkala mengoordinasikan dan mengevaluasi perubahan atau pemutakhiran dokumen Perusahaan yang berkaitan dengan aspek hukum di lingkungan Aerowisata Group serta memberikan informasi terkini tentang peraturan dan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan usaha Aerowisata. The Corporate Secretary periodically coordinates and evaluates changes or updates to the Company's documents that are related to the legal aspect within Aerowisata Group, and provides the latest information on laws and regulations related to Aerowisata's business activities.
Risiko Operasional Operational Risk	Risiko yang berkaitan dengan ketidakmampuan atau keterbatasan personal, proses, sistem, teknologi, dan bencana alam. Risks related to disabilities or limitations in personal, process, system, technology, and natural disasters.	Mengevaluasi seluruh kinerja yang dilakukan divisi setiap 1 (satu) kali dalam setiap triwulan serta membuat rencana untuk kinerja triwulan selanjutnya. Evaluating the divisions' performance 1x (once) every quarter and preparing a work plan for the following quarter.

LAPORAN PELAKSANAAN MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2019

Pada bulan Januari tahun 2020 telah dilakukan penyusunan Laporan Profil Manajemen Risiko periode Triwulan IV 2019 dengan ringkasan sebagai berikut:

RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION REPORT 2019

In January 2020, a Risk Management Profile Report for the fourth quarter of 2019 was prepared with the following summary:

ID Risiko *Risk ID*	Risiko *Risk*	Awal Tahun 2019 *Start of 2019*					Akhir Tahun 2019 *End of 2019*			
		NDI	NKI	NRI	NPR		NDI	NKI	NRI	NPR
FA01	Target *Revenue* tidak tercapai Revenue target not achieved	5	4	20	2		5	4	20	2
FA02	Target *Net Profit After Tax*/ profitability tidak tercapai Net Profit After Tax/profitability target not achieved	5	5	25	1		5	5	25	1
FA03	Kurang optimalnya *Return on Asset* Below optimal Return on Assets	5	3	15	4		5	3	15	4
FA04	Tingginya *overdue* piutang High overdue accounts receivable	5	3	15	3		5	4	20	3
OP01	Produk dan Jasa kurang kompetitif di pasar Products and Services being less competitive in the market	3	1	3	7		2	1	2	7
OP02	*Slow moving inventory*	5	4	20	6		5	4	20	6
OP03	Inkonsistensi Produk dan *Service* Products and Services Inconsistencies	2	3	6	8		3	2	6	8
CS01	Denda dan Sanksi Hukum Fines and Legal Sanctions	5	3	15	5		5	2	10	5

NDI: Nilai Dampak Risiko
NKI: Nilai Kemungkinan Risiko
NRI: NDI x NKI
NPR: Nilai Prioritas Risiko

NDI: Risk Impact Value
NKI: Possible Risk Value
NRI: NDI x NKI
NPR: Priority Risk Value

ETIKA DAN INTEGRITAS [GRI 102-16]
ETHICS AND INTEGRITY [GRI 102-16]

Dalam mengembangkan prinsip GCG, Perusahaan telah merumuskan Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku sebagai standar etika terbaik dalam menjalankan segenap aktivitas bisnis sesuai dengan visi, misi, dan nilai yang dimiliki Perusahaan. Standar etika diterapkan Perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional bisnis melalui penerapan:

1. Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Code of Good Corporate Governance*) yang wajib dipatuhi seluruh lapisan Perusahaan, mulai dari Dewan Komisaris beserta komite-komite di bawahnya, Direksi, karyawan, hingga seluruh pemangku kepentingan Perusahaan;
2. Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku (*Code of Conduct* - COEC) yang wajib dipatuhi seluruh karyawan Perusahaan;
3. Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang wajib dipatuhi oleh seluruh karyawan Perusahaan.

When developing the GCG principles, the Company has developed a Code of Conduct containing the best ethical standards to follow when conducting its business activities in accordance with the Company's vision, mission and values. The ethical standards applied by the Company when conducting its business operational activities include:

1. Code of Good Corporate Governance that shall be observed by all levels of the Company, starting from the Board of Commissioners and their committees, the Board of Directors, employees, as well as all stakeholders of the Company;
2. Code of Ethics and Conduct (COEC) that shall be observed by all employees of the Company;
3. Collective Labor Agreement (CLA) that shall be observed by all employees of the Company.

ISI PEDOMAN ETIKA BISNIS DAN PERILAKU

Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku Aerowisata disusun untuk menjadi acuan bagi Komisaris, Direksi, Pimpinan, dan Pegawai, sebagai Insan Aerowisata dalam mengelola Perusahaan guna mencapai visi, misi, dan tujuan bersama. Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku Aerowisata terdiri dari 4 (empat) bagian dan 1 (satu) lampiran, yakni:

Bagian I : Pendahuluan
Bagian II : Pedoman Etika Bisnis
Bagian III : Pedoman Perilaku
Bagian IV : Penerapan dan Penegakan
Lampiran : Komitmen Insan Aerowisata

CODE OF CONDUCT CONTENTS

Aerowisata's Code of Conduct has been prepared to serve as a reference for the Board of Commissioners, Board of Directors, Management and Employees, as the Aerowisata Personnel managing the Company, to help achieve a common vision, mission and goals. Aerowisata's Code of Conduct includes 4 (four) Sections and 1 (one) appendix, namely:

Section I: Introduction
Section II: Business Ethics Guidelines
Section III: Behavior Guidelines
Section IV: Application and Enforcement
Appendix: Commitment of Aerowisata's Personnel

TUJUAN PEDOMAN ETIKA BISNIS DAN PERILAKU

1. Menjabarkan tata nilai yang dianut sebagai landasan etika yang harus diikuti oleh Insan Aerowisata dalam melaksanakan tugas;
2. Sebagai landasan berpikir dan petunjuk praktis serta pedoman perilaku yang harus dipatuhi dalam interaksi keseharian dengan semua pihak (*stakeholders*);
3. Sebagai sarana untuk menciptakan dan memelihara lingkungan kerja yang positif dan pengembangan dalam diskusi mengenai etika.

OBJECTIVES OF THE CODE OF CONDUCT

1. To describe the inherent core values that act as the basis for ethics to be observed by all Aerowisata's personnel in performing their duties;
2. To become the basis for thinking as well as practical and behavioral guidelines to be adhered to in daily interactions with all stakeholders;
3. To become a medium to create and maintain a positive working environment, and to develop discussions on ethics.

KEPATUHAN TERHADAP KODE ETIK

Setiap pegawai bertanggung jawab untuk mewujudkan Kode Etik Aerowisata dalam setiap tindakannya karena tindakan pegawai mencerminkan etika bisnis Perusahaan. Untuk itu setiap pegawai diwajibkan untuk:

1. Mematuhi semua hukum dan peraturan yang berlaku di Perusahaan;
2. Menghindari aktivitas yang dapat menyebabkan benturan kepentingan;
3. Menjaga kerahasiaan informasi milik Perusahaan dan milik pihak yang memiliki hubungan bisnis dengan Perusahaan;
4. Menyediakan pelayanan yang prima untuk memenuhi kepuasan pelanggan.

SOSIALISASI PEDOMAN PERILAKU

Untuk meningkatkan *awareness* atas budaya perusahaan bagi seluruh *stakeholder*, Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis Aerowisata disosialisasikan melalui berbagai media yang dimiliki perusahaan, termasuk memanfaatkan fasilitas teknologi informasi yang dapat diakses oleh seluruh *stakeholder* dengan mudah setiap saat. Media Sosialisasi tersebut antara lain melalui:

1. Tatap muka melalui Sosialisasi GCG;
2. *Website*;
3. Buku saku;
4. Surat Elektronik;
5. Spanduk;
6. Buletin Aeroinfo;
7. Pernyataan Komitmen;
8. *Contact Center*;
9. Dan lain sebagainya.

SANKSI ATAS PELANGGARAN PEDOMAN PERILAKU

Untuk menegakkan Pedoman Perilaku, Aerowisata telah merumuskan sanksi bagi siapapun yang melakukan pelanggaran sesuai dengan kadar pelanggarannya.

PELANGGARAN PEDOMAN PERILAKU 2019

Komitmen insan Aerowisata dalam menerapkan Pedoman Perilaku membawa hasil dengan tidak adanya pelanggaran terhadap pedoman tersebut sehingga tidak ada sanksi yang dijatuhkan oleh Perusahaan.

COMPLIANCE WITH THE CODE OF CONDUCT

Every employee is responsible for realizing the Code of Conduct of Aerowisata in every action taken, as it reflects the Company's business ethics. Hence, each employee is obliged to:

1. Comply with all applicable laws and regulations in the Company;
2. Avoid activities that could result in a conflict of interest;
3. Maintain the confidentiality of information belonging to the Company and other parties having a business relationship with the Company;
4. Deliver excellent services to meet customer satisfaction.

SOCIALIZATION OF THE CODE OF CONDUCT

To increase the stakeholders' awareness of corporate culture, Aerowisata's Code of Conduct is socialized through various Company media, including taking advantage of easily accessible information technology by all stakeholders. The media includes:

1. Direct meetings through GCG Socialization;
2. Website;
3. Pocket book;
4. Email;
5. Banners;
6. Aeroinfo Bulletin;
7. Statement of Commitment;
8. Contact Center;
9. Others.

SANCTIONS FOR CODE OF CONDUCT VIOLATIONS

To enforce the Code of Conduct, Aerowisata will sanction all those who commit a violation, based on the level of violation.

CODE OF CONDUCT VIOLATIONS 2019

Aerowisata's full commitment to following the Code of Conduct resulted in no violations or sanctions imposed by the Company.

PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN [5.D.1)][5.D.2)][5.E]

STAKEHOLDERS INVOLVEMENT [5.d.1)][5.d.2)][5.e]

Perusahaan menyadari bahwa pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang dipengaruhi oleh adanya kaitan secara langsung antara peran strategis pemangku kepentingan dan kinerja Perusahaan. Sebab itu, Aerowisata terus berupaya untuk memelihara dan meningkatkan hubungan harmonis dengan pemangku kepentingan dengan melakukan berbagai metode pendekatan yang relevan.

The Company realizes that its long-term growth is directly affected by the strategic role of the stakeholders and the Company's performance. Therefore, Aerowisata continuously works to maintain and improve harmonious relationship with the stakeholders through relevant approach methods.

Aerowisata mendefinisikan pemangku kepentingan sebagai entitas atau individu yang terpengaruh oleh kegiatan perusahaan. Di sisi lain, keberadaan mereka juga mempengaruhi Aerowisata dalam mewujudkan keberhasilan penerapan strategi dan pencapaian tujuan. Rincian mengenai hubungan dan interaksi Perusahaan dengan para pemangku kepentingan selama tahun 2019 terangkum dalam tabel berikut:

Aerowisata defines stakeholders as entities or individuals who are affected by the Company's activities. Aerowisata also realizes that their existence influences the successful implementation of its strategies and achieving goals. Details of the relationship and interaction between the Company and the stakeholders throughout 2019 are explained in the table below:

Kelompok Pemangku Kepentingan *Stakeholders Group* [GRI 102-40]	Dasar Penentuan Keterlibatan *Basis of Involvement* [GRI 102-42]	Pendekatan dan Metode Komunikasi *Approach and Communication Method* [GRI 102-43]	Frekuensi Pertemuan *Meeting Frequency [GRI 102-43]*	Topik Pertemuan *Meeting Topics* [GRI 102-44]	Respon dan Tindak Lanjut *Response and Follow-Up* [GRI 102-44]
Pelanggan Customers	Pengaruh Influence	• Koordinasi operasional • Kunjungan ke proyek • Pelatihan • Survei kepuasan pelanggan • Operational coordination • Project visit • Training • Customer Satisfaction Survey	Insidental Incidental	Kualitas pelayanan Pemenuhan kontrak Service quality Contract fulfillment	• Evaluasi dari hasil *Customer Satisfaction Index* dan *Brand Awareness* Indeks • Menjaga hubungan baik dengan pelanggan • Evaluation of Customer Satisfaction Index and Brand Awareness Index results • Maintaining good relationship with customers
Pemegang Saham Shareholders	Pengaruh; Tanggung jawab Influence; Responsibility	• RUPS • RUPS-LB • GMS • EGMS	• Tahunan (RUPS Tahunan) • Sewaktu-waktu (RUPS Luar Biasa) • Annually (Annual GMS) • Incidentally (Extraordinary GMS)	• Pembagian dividen • Pengembangan usaha • Tata kelola perusahaan • Dividend payment • Business development • Corporate governance	• Membuat Laporan Keuangan • Membuat Laporan Tahunan • Membuat RKAP • Preparing Financial Statements • Preparing Annual Reports • Preparing RKAP

Kelompok Pemangku Kepentingan *Stakeholders Group* [GRI 102-40]	Dasar Penentuan Keterlibatan *Basis of Involvement* [GRI 102-42]	Pendekatan dan Metode Komunikasi *Approach and Communication Method* [GRI 102-43]	Frekuensi Pertemuan *Meeting Frequency [GRI 102-43]*	Topik Pertemuan *Meeting Topics* [GRI 102-44]	Respon dan Tindak Lanjut *Response and Follow-Up* [GRI 102-44]
Pegawai Employees	Keterwakilan Representation	Serikat Pekerja Workers Union	Insidental Incidental	Ketenagakerjaan Kesejahteraan Employment Welfare	Menindaklanjuti hasil pertemuan dengan Serikat Pekerja Following up on result of meeting with Workers Union
Pemerintah Government	Pengaruh; Keterwakilan Influence; Representation	• Pelaporan Kinerja • Pertemuan • Performance reporting • Meeting	Insidental Incidental	• Laporan kinerja perusahaan • Perizinan • Konsultasi • Company performance report • Permit • Consulting	Menindaklanjuti hasil konsultasi Menindaklanjuti terkait perizinan Following up on consultation result Following up on licensing
Mitra Kerja/Pemasok Working Partners/ Suppliers	Ketergantungan Dependency	• Koordinasi operasional • Kunjungan ke proyek • Pelatihan • Operational coordination • Project visit • Training	Insidental Incidental	• Konsultasi • Hubungan komersial • Pemenuhan kontrak • Consulting • Commercial relation • Contract fulfillment	Menjaga hubungan baik dengan mitra kerja/pemasok Maintaining good relationship with working partners/ suppliers
Masyarakat Community	Kedekatan Proximity	• Pertemuan langsung • Kemitraan • Direct meeting • Partnership	Beberapa kali dalam setahun Several times a year	• Kesempatan kerja • Dampak operasi perusahaan • Work opportunity • Impact of the Company's operation	Menindaklanjuti laporan pengaduan dari masyarakat Following up on complaints from the community

KINERJA EKONOMI KEBERLANJUTAN
ECONOMIC SUSTAINABILITY PERFORMANCE

KINERJA EKONOMI KEBERLANJUTAN
ECONOMIC SUSTAINABILITY PERFORMANCE

TINJAUAN EKONOMI NASIONAL

Tahun 2019 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi Indonesia, termasuk bagi para pelaku usaha. Sejak awal tahun, sejumlah kalangan memprediksi bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mengalami perlambatan dibanding tahun sebelumnya. Prediksi itu dilatarbelakangi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah perang dagang antara Amerika Serikat dan China diperkirakan akan terus berlanjut. Kondisi itu akan berpengaruh besar terhadap perekonomian global dan memicu ketidakpastian karena kedua negara memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian dunia.

Pemerintah sudah berupaya keras untuk menggerakkan roda ekonomi nasional, namun upaya tersebut belum sepenuhnya berhasil. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019 tercatat sebesar 5,02%, melambat dibanding 2018 yang mencapai 5,17%. Pencapaian ini masih jauh dibanding target pemerintah seperti disampaikan dalam Asumsi Dasar Ekonomi Makro APBN 2019 yaitu sebesar 5,3%.

Seperti diprediksi sebelumnya, menurut BPS, perlambatan ekonomi Indonesia tahun 2019 tidak lepas dari perang dagang Amerika Serikat dengan China. Penyebab lain adalah turunnya nilai ekspor tahun 2019 dibandingkan tahun 2018. Penurunan nilai ekspor terjadi karena anjloknya nilai komoditas, seperti batu baru turun 27% dibandingkan 2018, sedangkan CPO turun 6% *year on year*.

NATIONAL ECONOMIC REVIEW

2019 was a year full of challenges for Indonesian businesses. Since the start of the year, many predicted that Indonesia's economic growth would experience a slowdown compared to the previous year. This was due to a number of factors, including the trade war between the United States and China that was expected to continue and have a major impact on the global economy and trigger uncertainty as the two countries have a major influence on the world economy.

The Government attempted to move the wheels of the national economy, but their efforts were not completely successful. The Central Statistics Agency (BPS) reported that Indonesia's economic growth in 2019 was 5.02%, lower than the 2018 achievement of 5.17%. This was below the Government's target in the 2019 State Budget's Basic Macroeconomic Assumptions of 5.3%.

As well as the trade war between the United States and China, another cause was the decline in exports in 2019 compared to 2018. This decline was due to the fall in the value of commodities, such as coal, which fell 27% compared to 2018, while CPO fell 6% year on year.

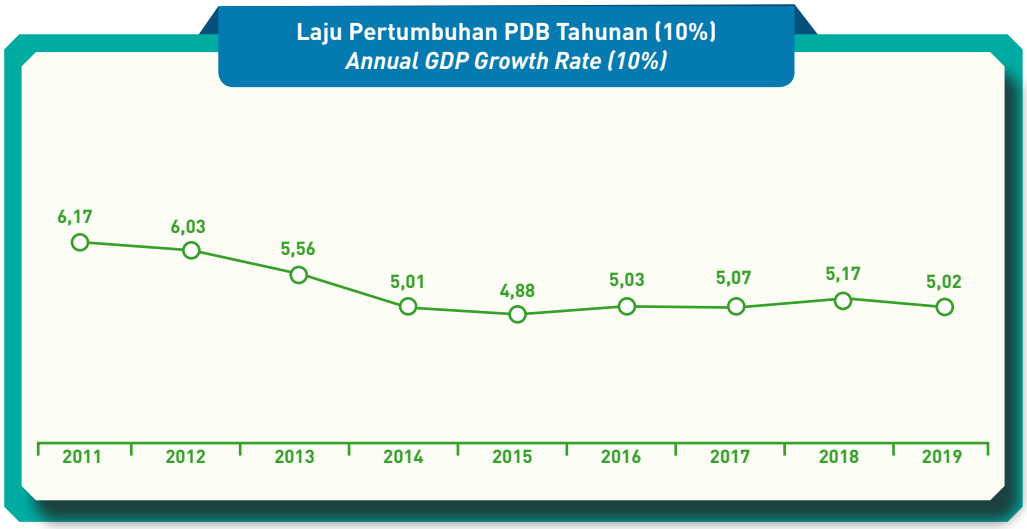

Sumber: Berita Resmi Statistik BPS 2020 | Source: Central Bureau of Statistics 2020

Pertumbuhan ekonomi tahun 2019 sebesar 5,07% tidak terlalu jauh berbeda dengan prediksi Bank Dunia, seperti disampaikan dalam forum *Indonesia Economic Quarterly* di Jakarta, pertengahan Desember 2019. Saat itu, Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019 adalah sebesar 5%.

The 5.07% economic growth in 2019 was close to the World Bank's predictions of 5%, as stated at the Indonesia Economic Quarterly forum in Jakarta, in mid-December 2019.

KINERJA INDUSTRI PENERBANGAN DAN PARIWISATA

Merujuk BPS, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019 ditopang oleh 21 lapangan usaha, antara lain, transportasi–termasuk di dalamnya transportasi angkutan udara–dan pergudangan. Pada tahun 2019, lapangan usaha ini juga terkena imbas perlambatan ekonomi, yaitu tumbuh sebesar 6,40%, turun dibanding tahun sebelumnya, yang tercatat sebesar 7,06%. Perlambatan ini mempengaruhi laju perkembangan industri angkutan udara di Indonesia. Sementara itu, lapangan usaha Akomodasi–termasuk perhotelan–dan Makan Minum mengalami sedikit pertumbuhan, yaitu dari 5,68% pada tahun 2018 menjadi 5,80% pada tahun 2019. [GRI 103-1]

Industri angkutan udara di Indonesia, menurut catatan IATA, turun hingga 20,11% dibanding tahun sebelumnya. Pemicunya, antara lain, penyesuaian harga tiket penumpang di pasar domestik sehingga menyebabkan adanya perpindahan penumpang dari moda transportasi udara ke transportasi darat. *Trend* penurunan tersebut juga terjadi pada industri penerbangan global. Sekadar contoh, pertumbuhan *passenger traffic (Revenue Passenger Kilometers*/RPK) di tahun 2019 sebesar 4,2% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 7,4%. Sementara itu, pertumbuhan *Passenger Capacity (Available Seat Kilometer/*ASK) juga mengalami penurunan dari 6,9% di tahun 2018 menjadi 3,5% di tahun 2019. [GRI 103-1]

Walau mengalami penurunan, angkutan udara masih merupakan moda terbanyak yang dipakai wisatawan mancanegara ke Indonesia, yang jumlah kunjungannya semakin meningkat. Menurut BPS, kunjungan wisatawan mancanegara selama tahun 2019 tercatat sebanyak 16,11 juta, naik 1,88% apabila dibandingkan dengan tahun 2018, yang mencapai 15,81 juta. Dari jumlah itu, wisman yang mengandalkan transportasi udara sebanyak 9,83 juta, transportasi laut 4,16 juta, dan transportasi darat sebanyak 2,11 juta kunjungan.

AVIATION AND TOURISM INDUSTRY PERFORMANCE

BPS stated that Indonesia's economic growth rate in 2019 was supported by 21 business fields, including transportation–including air transportation–and warehousing. In 2019, these business fields were affected by the economic slowdown, and grew by 6.40%, down from the previous year's 7.06%. This slowdown affected the rate of development of the air transport industry in Indonesia. Meanwhile, the accommodation business–including hotels–and food and drink grew slightly, from 5.68% in 2018 to 5.80% in 2019. [GRI 103-1]

The air transport industry in Indonesia, based on IATA records, fell by 20.11% compared to the previous year. One of the triggers for this fall was the adjustment in passenger ticket prices in the domestic market, which causes a shift in passengers from air to land transportation. This downward trend also occurred in the global aviation industry. For example, the growth in passenger traffic (Revenue Passenger Kilometers/RPK) in 2019 decreased to 4.2% from 7.4% in 2018. At the same time, the growth in Passenger Capacity (Available Seat Kilometer/ASK) also decreased from 6.9% in 2018 to 3.5% in 2019. [GRI 103-1]

Even though it fell, air transportation was still the largest mode of transport used by foreign tourists coming to Indonesia, and the number of visits increased. According to BPS, foreign tourist arrivals during 2019 totaled 16.11 million, an increase of 1.88% compared to 15.81 million in 2018. Of that number, 9.83 million foreign tourists used air transportation, 4.16 million used sea transportation, and 2.11 million used land transportation.

Sementara itu, jumlah perjalanan wisatawan Nusantara tahun 2019 tercatat mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Data Kementerian Pariwisata sebagaimana dikutip BPS menyebutkan, perjalanan wisatawan Nusantara tahun 2019 tercatat sebanyak 283 juta, turun dibanding tahun 2019, yang mencapai 303 juta perjalanan.

In 2019, the number of Indonesian tourist trips decreased compared to the previous year. Data from the Ministry of Tourism, as quoted by BPS, showed that the number of Indonesian tourist trips in 2019 totaled 283 million, down from 303 million trips in 2019.

Perjalanan wisatawan mancanegara dan Nusantara merupakan salah satu faktor penting bagi tingkat hunian kamar (TPK) hotel. Data yang dilansir Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menunjukkan bahwa tingkat penghunian kamar hotel bintang pada tahun 2019 adalah 53,81%, turun dibandingkan tahun sebelumnya, yang mencapai 56,94%.

The trips by foreign and domestic tourists are an important factor in hotel room occupancy rates (HOR). Data reported by the Ministry of Tourism and Creative Economy and the Tourism and Creative Economy Agency showed that the HOR in star-rated hotels in 2019 reached 53.81%, down from 56.94% the previous year.

KINERJA EKONOMI AEROWISATA

Kinerja lapangan usaha penerbangan, akomodasi/perhotelan dan pariwisata selama tahun 2019 sangat mempengaruhi kinerja Aerowisata, yang bidang usahanya adalah jasa pariwisata, sarana pariwisata, pengusahaan obyek wisata dan jasa pendukung angkutan udara. Untuk meraih kinerja yang optimal, Perusahaan telah merumuskan berbagai kebijakan strategis guna meraih target-target yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2019, sekaligus mewujudkan usaha yang berkelanjutan. Kebijakan-kebijakan strategis tersebut adalah sebagai berikut: [GRI 103-2][6.a]

1. *Improve business process management*
   Sasaran objektif *Improve Business Process Management* dengan KPI *Business Process Management Maturation* Level sebesar 3.5 diturunkan ke dalam *Strategic Initiatives* di antaranya adalah melakukan sinergi grup di pemasaran dan promosi, menerapkan model bisnis kerja sama di seluruh lini bisnis.

   Lini bisnis *Foodservice* akan mengembangkan bisnis *inflight catering* dengan memenuhi kebutuhan *inflight catering* melalui *kitchen* di bandara Kulonprogo, Kertajati, dan Balikpapan. Pengembangan bisnis lainnya melalui pengembangan *Central Bakery Facility* dan fasilitas *Food Manufacture*.

   Bisnis komersial Aerofood ACS di tahun 2019 adalah membuka restoran di Berawa, Canggu, dan pembukaan *laundry* di Denpasar, Jakarta, dan Surabaya.

   Memasuki bisnis global, Aerofood ACS akan mengoperasikan *kitchen* di Arab Saudi dengan pola kerja sama dengan BPKH dan Granaco International.

AEROWISATA'S ECONOMIC PERFORMANCE

The aviation, accommodation/hospitality and tourism business performance during 2019 greatly affected the Aerowisata's performance including its tourism services, tourism facilities, business tourism objects and air transportation support services. To achieve optimal performance, and to realize a sustainable business, the Company implemented strategic target-achievement policies in the 2019 Corporate Work Plan and Budget (RKAP). These strategic policies included: [GRI 103-2] [6.a]

1. Improve business process management
   The targeted objective was to Improve Business Process Management involving a KPI Business Process Management Maturation Level of 3.5 being introduced into the Strategic Initiatives, and included creating group synergies for marketing and promotion, and implementing a business model for cooperation across all business lines.

   The Foodservice line of business would develop the inflight catering business using the kitchens at the Kulonprogo, Kertajati, and Balikpapan airports. Other business development would occur at the Central Bakery Facility and the Food Manufacture facility.

   In 2019, Aerofood ACS commercial business opened a restaurant in Berawa, Canggu, and a laundry in Denpasar, Jakarta and Surabaya.

   For the global business, Aerofood ACS operated a kitchen in Saudi Arabia in a partnership with BPKH and Granaco International.

Sementara Lini Bisnis *Hotels* akan melakukan pengembangan hotel di Belitung, Widodaren, dan Soepomo Tebet dengan pola kerja sama. Rencana penambahan fasilitas hotel yang sudah ada di tahun 2019 adalah pembangunan 20 kamar dan ruang rapat di Asana Biak Papua, pembangunan 50 kamar di Kila Senggigi Beach, dan beberapa renovasi ruang rapat dan *setting up ballroom* di Prama Sanur Beach dan Kila Senggigi Beach.

In the Hotels line of business hotels were developed in Belitung, Widodaren and Soepomo Tebet using a cooperation pattern. The plan involved adding to the existing hotel facilities. In 2019, 20 rooms and meeting rooms were constructed at Asana Biak Papua, with 50 rooms at Kila Senggigi Beach, and renovations to meeting rooms and setting up ballrooms at Prama Sanur Beach and Kila Senggigi Beach.

Lini Bisnis *Transportation* direncanakan akan melakukan sinergi dengan ACS terkait penggunaan *Hilift Truk* sebagai kendaraan operasional ACS untuk mengirim makanan ke pesawat. Selain itu, Aerotrans akan mengusulkan adanya penyesuaian tarif untuk kendaraan kru Garuda Indonesia dan kendaraan *hauling*.

The Transportation line of business plan was to synergize with ACS on the use of Hilift Trucks as ACS operational vehicles to deliver food to aircraft. In addition, Aerotrans proposed tariff adjustments for Garuda Indonesia crew vehicles and hauling vehicles.

Lini bisnis *Travel* akan melakukan pengembangan bisnis di umrah dengan target jamaah umrah sebesar 2,500 *pax* di tahun 2019. Sementara pengelolaan *Sales Office* GA kelas C dan D direncanakan akan dilaksanakan oleh Aerotravel di tahun 2019.

The Travel line of business developed its Umrah business targeting 2,500 Umrah pilgrims in 2019. Meanwhile, the management of the Sales Office GA class C and D was planned to be carried out by Aerotravel in 2019.

Dari bisnis *e-commerce*, Aerotravel akan mengelola GA Group *online travel agent*, di mana karyawan dapat menjual tiket Garuda Indonesia melalui aplikasi *online*.

In the e-commerce business, Aerotravel managed the GA Group online travel agent, where Garuda Indonesia tickets were sold through an online application.

Lini bisnis *Logistics* direncanakan akan mengembangkan retail *door to door service*, mengembangkan bisnis *Regulated Agent* (RA) di Bandung, Cengkareng, dan Batam. Selain itu *Logistics* akan memasuki bisnis kurir internasional di Hongkong, Timur Tengah, Tiongkok, dan Singapura.

The Logistics line of business plan was to develop a retail door-to-door service, and a Regulated Agent (RA) business in Bandung, Cengkareng and Batam. In addition, Logistics entered the international courier business in Hong Kong, Middle East, China and Singapore.

2. *Improve Regulatory Compliance*
Sasaran objektif *Improve Regulatory Compliance* dengan *KPI GCG Score* sebesar 88 diturunkan ke dalam *Strategic initiatives* meningkatkan kepatuhan GCG indikator berdasarkan SK-16/S.MBU/2012, meningkatkan *Corporate Policy Manual*, menyelaraskan *Document Filing System*. Untuk *KPI Certification*, *Strategic Initiatives* yang akan dilakukan adalah melakukan sertifikasi ISO 9001, Halal, HACCP, Eco Hotel, SMK3, dan PPJK.

2. Improve Regulatory Compliance
The targeted objective was to Improve Regulatory Compliance with a GCG KPI Score of 88 with strategic initiatives to increase GCG compliance indicators based on SK-6/S.MBU/2012, improve Corporate Policy Manual, and align the Document Filing System. For KPI Certification, the Strategic Initiatives carried out included ISO 9001, Halal, HACCP, Eco Hotel, SMK3, and PPJK certification.

3. *Human Capital Readiness*
Sasaran objektif *Human Capital Readiness* adalah penerapan budaya Perusahaan, pengembangan *softskill* dan kepemimpinan, serta mengimplementasikan program unggulan yaitu *Leadership* dan *Talent Management*.

3. Human Capital Readiness
The targeted objective for Human Capital Readiness involved applying a corporate culture, developing soft skills and leadership, and implementing superior programs, namely Leadership and Talent Management.

Program kerja *Human Capital* di lini bisnis *Foodservice* yaitu melakukan pengembangan sistem kinerja dan paket remunerasi yang menarik. Selain itu, Aerofood ACS melakukan rekrutmen yang efektif, memperkuat kepemimpinan dan kompetensi karyawan.

Program kerja *Human Capital* di lini bisnis *Hotels* dan *Travel* yaitu mengembangkan kompetensi karyawan dan pengelolaan sumber daya manusia. Lini bisnis Transport akan mengimplementasikan skema pengemudi sebagai mitra untuk bisnis GA kru dan *Hauling* serta program *training* untuk pengemudi.

Lini bisnis *Logistics* akan mempersiapkan kesiapan sumber daya manusia terkait pengembangan bisnis *Door to Door* yang akan dilaksanakan di tahun 2019.

4. IT *Readiness*
   Infrastruktur Informasi dan Teknologi Aerowisata akan diperkuat dengan mengembangkan bisnis *e-commerce* dan integrasi ICT *hospitality*. Lini bisnis *Foodservice* menargetkan pembangunan infrastruktur IT, peningkatan *system e-procurement*, peningkatan *Inflight Management System*.

   Lini bisnis *Hotels* akan mengimplementasikan *Hotel Portal Online Booking*, *Mobile Apps*, *Cloud server*, *SQL Server*. Selain itu peningkatan fungsi *website*, GDS, OTA, dan *Loyalty Program* akan menjadi prioritas program kerja di Hotels.

   Lini bisnis *Travel* akan mengembangkan OTA untuk GA grup dan aplikasi sistem penjualan oleh karyawan GA grup. Aerotrans mengoptimalkan AIMS dan integrasi AIMS – SAP. Sementara Aerojasa Cargo akan mengimplementasikan *door to door system*, *warehouse management system*, dan *fleet management system*.

Untuk mendapatkan kinerja terbaik, Aerowisata telah mengimplementasikan semua kebijakan tersebut dengan hasil sebagai berikut: [GRI 103-3] [6.b.1)][6.b/2)]

1. Pendapatan Bersih pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp3,34 triliun atau 68,9% dari target RKAP tahun 2019 sebesar Rp4,85 triliun. Jika dibandingkan dengan pencapaian Pendapatan Usaha tahun 2018, yaitu sebesar Rp3,14 triliun, maka terdapat kenaikan sebesar 6,37%.
2. Setelah dikurangi berbagai beban dan pajak, Aerowisata membukukan Laba (Rugi) Tahun Berjalan pada tahun 2019 sebesar (Rp67,18 miliar), atau (52,3%) dari RKAP tahun 2019 sebesar Rp128,35 miliar. Jika dibandingkan dengan pencapaian Laba Tahun Berjalan tahun 2018 yaitu sebesar Rp71,88 miliar, maka terdapat penurunan sebesar 193,47%.

The Human Capital work program in the Foodservice line of business was to develop an attractive performance system and remuneration package. In addition, Aerofood ACS carried out effective recruitment, strengthened employee leadership and competence.

The Human Capital work program in the Hotels and Travel line of business, included developing employee competencies and managing human capital. The Transport line of business implemented a driver scheme for GA crew and the Hauling business, and a training program for drivers.

The Logistics line of business prepared its human capital in readiness for the Door-to-Door business being implemented in 2019.

4. IT Readiness
   Aerowisata's Information and Technology Infrastructure was strengthened by developing an e-commerce business and integrating ICT hospitality. The Foodservice line of business target was to develop the IT infrastructure, and to improve the e-procurement system, and Inflight Management System.

   The Hotels line of business implemented Hotel Portal Online Booking, Mobile Apps, Cloud server, SQL Server. In addition, they improved the functionality of the website, GDS, OTA, and Loyalty Program as a priority for the Hotels' work program.

   The Travel line of business developed OTA for the GA group, and the GA group employee sales system application. Aerotrans optimized AIMS and integrated AIMS - SAP. In addition, Aerojasa Cargo implemented a door-to-door system, warehouse management system, and fleet management system.

After implementing these policies, Aerowisata results were as follows: [GRI 103-3] [6.b.1)] [6.b / 2)]

1. In 2019, net revenue amounted to Rp3.34 trillion or 68.9% of the 2019 RKAP target of Rp4.85 trillion. Compared to the Operating Revenue of Rp3.14 trillion in 2018, this was an increase of 6.37%.
2. After deducting expenses and taxes, Aerowisata recorded a Loss for the Year in 2019 of (Rp67.18 billion) or (52.3%) of the 2019 RKAP of Rp128.35 billion. Compared to the Profit for the Year in 2018 of Rp71.88 billion, this was a decrease of 193.47%.

Berdasarkan kinerja seperti tersebut di atas, maka pencapaian nilai ekonomi langsung yang dihasilkan, didistribusikan dan ditahan mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan adalah manfaat ekonomi yang diterima Perusahaan atas operasional usaha yang dilakukan, sedangkan nilai ekonomi yang didistribusikan adalah manfaat ekonomi yang diberikan Perusahaan kepada para pemangku kepentingan, seperti pembayaran pajak, dividen, pembayaran untuk pemasok, maupun realisasi dana untuk program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*/CSR). Adapun nilai ekonomi yang ditahan adalah selisih antara nilai ekonomi yang diterima setelah dikurangi dengan nilai ekonomi yang didistribusikan. Distribusi nilai ekonomi Aerowisata tahun 2019 selengkapnya adalah sebagai berikut: [GRI 103-3, 201-1]

Based on this performance, the direct economic value generated, distributed and retained decreased compared to the previous year. The direct economic value generated is the economic benefit received by the Company from its business operations, while the economic value distributed is the economic benefit that the Company provides to stakeholders, such as for payment of taxes, dividends, suppliers, and funds for the Corporate Social Responsibility (CSR) programs. The economic value retained is the difference between the economic value received and the economic value distributed. Aerowisata's distribution of economic value in 2019 was as follows: [GRI 103-3, 201-1]

Tabel Distribusi Nilai Ekonomi Tahun 2019
Economic Value Distributed in 2019

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)

Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan *Direct Economic Value Generated*	2019	2018*
Pendapatan Bersih Net Revenues	3.339.709	3.184.736
Penghasilan Keuangan Financial income	5.168	6.823
Penghasilan lain-lain, bersih Other income, net	62.253	76.384
Jumlah Total	3.407.130	3.267.943
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Economic Value Distributed		
Beban Pokok Pendapatan Cost of Revenues	(2.787.723)	(2.581.137)
Beban Penjualan, Umum dan Administrasi Sales, General and Administrative Expenses	(623.953)	(564.269)
Biaya Keuangan Financial Expenses	(11.891)	(11.368)
Bagian Rugi Bersih Entitas Asosiasi Share of Net Losses of Associates	(29.478)	(7.555)
Beban Pajak Penghasilan Income Tax Expense	(21.265)	(31.739)
Pengeluaran untuk Masyarakat (CSR) Expenditure for the Public (CSR)	(961)	(894)
Jumlah Ekonomi yang Didistribusikan Total Economic Values Distributed	3.475.271	(3.196.962)
Jumlah Nilai Ekonomi yang Ditahan Total Economic Values Retained	(68.141)	70.981

***Disajikan kembali**
***Restated**

PROGRAM PENSIUN KARYAWAN

Aerowisata berkomitmen untuk memenuhi hak-hak karyawan sebagaimana diatur dalam Undang-undang No.13/2003 tentang Ketenagakerjaan, termasuk di dalamnya berkaitan dengan uang pensiun. Untuk menjamin hak tersebut, Perusahaan memiliki program pensiun imbalan pasti dan manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap. Program pensiun diselenggarakan Perusahaan dengan tujuan agar pegawai yang telah memasuki usia pensiun dengan batasan usia 56 tahun, dapat tetap melanjutkan kehidupan dengan tingkat kesejahteraan yang cukup. [GRI 103-1]

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi. Sementara itu, program pensiun iuran pasti adalah program pensiun di mana Perusahaan akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas terpisah (Dana Pensiun Lembaga Keuangan).

Program pensiun di Aerowisata dilaksanakan melalui Dana Pensiun Aerowisata (DP AWS) berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Aero Wisata No. 5016/AWS/SK-Du/IX/2011 tentang Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Aerowisata. Adapun pegawai tetap PT Aero Wisata yang diangkat pada 2012 akan diikutsertakan pada program pensiun iuran pasti sesuai dengan Surat Keputusan Direktur utama PT Aero Wisata No. 5037/SK.Dir. AWS/IX/2012 tentang Kepesertaan Dana Pensiun Pegawai Aerowisata Group. Saat ini pengelolaan iuran pasti bekerja sama dengan Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI. [GRI 103-2]

Program pensiun ini bersifat wajib untuk program Dana Pensiun Aerowisata. Adapun untuk program wajib yang diatur oleh Negara atau disebut dengan Jaminan Hari Tua bersifat wajib bagi seluruh pekerja. [GRI 103-3, 201-3]

Dana persiapan pensiun bersumber dari Perusahaan dan juga Upah Karyawan dengan persentase Pegawai 5% dari PhDP (Penghasilan Dasar Pensiun) dan Perusahaan untuk imbalan pasti sebesar 12,53% (sesuai dengan perhitungan aktuaria) dari PhDP. Program pensiun imbalan pasti dikelola oleh Dana Pensiun Aerowisata (DPAWS). Liabilitas imbalan kerja dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen dalam laporannya tertanggal 3 Maret 2020.

Sementara itu, untuk program iuran pasti diselenggarakan melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BRI dan BNI di mana Perusahaan sebagai pemberi kerja dan karyawan berkewajiban untuk membayar masing-masing sebesar 10%

EMPLOYEE PENSION PROGRAM

Aerowisata is committed to fulfilling its employees' rights as stipulated in the Manpower Law No.13/2003 concerning pension payments. To guarantee these rights, the Company has a defined benefits pension plan and defined benefits covering all permanent employees. The Company's program covers employees who have entered the retirement age of 56 years, to help them attain a sufficient level of welfare. [GRI 103-1]

Defined benefit pension plans are pension plans that determine the pension benefits that employees will receive at retirement, usually dependent on one or more factors, such as age, years of service and amount of compensation. A defined contribution pension plan is a pension plan whereby the Company pays a fixed contribution to a separate entity (Dana Pensiun Lembaga Keuangan).

The Aerowisata pension program at is managed through Dana Pensiun Aerowisata (DP AWS) based on the PT Aero Wisata Board of Directors Decree No. 5016/AWS/SK-Du/IX/2011 concerning the Pension Fund Regulations of Dana Pensiun Aerowisata. Permanent employees of PT Aero Wisata who were appointed in 2012 are registered in the defined contribution pension program in accordance with the PT Aero Wisata President Director Decree No. 5037/SK.Dir. AWS/IX/2012 concerning Aerowisata Group Employee Pension Fund Participation. Currently, the defined contribution plan is managed in collaboration with Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI. [GRI 103-2]

This pension program is mandatory for the Dana Pensiun Aerowisata program. There is also a mandatory programs regulated by the State known as Jaminan Hari Tua that is compulsory for all workers. [GRI 103-3, 201-3]

The pension funds are sourced from the Company as well as from the Employee Wages where employees contribute 5% of their PhDP (Basic Pension Income) and the Company contributes 12.53% (based on actuarial calculations) of the PhDP. The defined benefit pension program is managed by Dana Pensiun Aerowisata (DPAWS). The employee benefits liabilities were calculated by PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary in its report dated March 3, 2020.

Meanwhile, the defined contribution program is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BRI and BNI where the Company as the employer and the employee are obliged to pay 10% and 5% of the basic pension salary,

dan 5% dari gaji dasar pensiun. Adapun total nilai yang diakui dari program iuran pasti yang dibayarkan kepada DPLK BRI tahun 2019 adalah sebesar Rp1.198.222.406 naik dibanding tahun 2018, yang tercatat sebesar Rp1.104.341.529. Sementara itu, total nilai yang diakui dari program iuran pasti yang dibayarkan kepada DPLK BNI tahun 2019 adalah sebesar Rp Rp4.349.659.066 turun dibandingkan pembayaran tahun 2018, yang mencapai Rp4.522.127.197. [GRI 103-3, 201-3]

BANTUAN FINANSIAL YANG DITERIMA DARI PEMERINTAH

Dalam menjalankan operasional bisnis usaha. Aerowisata tidak mendapatkan bantuan finansial dari Pemerintah Indonesia. Pemerintah memberlakukan Perusahaan sama seperti industri atau perusahaan pada umumnya. meskipun induk perusahaan merupakan Badan Usaha Milik Negara. Dengan kondisi tersebut, Aerowisata memiliki semangat untuk lebih terpacu dalam meningkatkan kualitas sehingga dapat bersaing dan unggul di bidang industrinya.

Selain itu. Pemerintah tidak secara langsung ikut berperan dalam penentuan struktur kepemilikan saham Perusahaan. Pemerintah hanya memiliki andil dalam penentuan jumlah saham yang boleh dimiliki dan oleh siapa. Hal ini dikarenakan Aerowisata dimiliki oleh Badan Usaha Milik Negara sehingga segala aksi korporasi harus sepengetahuan dan sepersetujuan induk usaha dengan mekanisme yang telah ditetapkan.

UPAH KARYAWAN DIBANDING UPAH MINIMUM [6.C.2)B)]

Aerowisata beroperasi di berbagai wilayah di Indonesia. Dengan demikian, upah minimum karyawan tetap baru berbeda-beda, tergantung dengan wilayah kerja karyawan tersebut. Sesuai dengan Undang-undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pemberian upah minimum Perusahaan diarahkan kepada pencapaian kebutuhan hidup layak bagi karyawan. Besaran upah minimum sangat tergantung dari masing-masing daerah, yang umumnya menyesuaikan dengan harga kebutuhan pokok, tingkat inflasi, standar kelayakan hidup, dan variabel lainnya. [GRI 103-1, 103-2]

Sesuai dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 226 Tahun 2000, pemberian upah di Aerowisata senantiasa memperhatikan Upah Minimum Provinsi (yang sebelumnya disebut dengan UMR Tingkat I) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (yang sebelumnya

respectively. The total defined contribution program paid to BRI's DPLK in 2019 amounted to Rp1,198,222,406, an increase from Rp1,104,341,529 in 2018. The total defined contribution program paid to DPLK BNI in 2019 amounted to Rp4,349,659,066, a decrease compared to Rp4,522,127,197 in 2018. [GRI 103-3, 201-3]

FINANCIAL ASSISTANCE RECEIVED FROM THE GOVERNMENT

For conducting its business operations, Aerowisata does not receive any financial assistance from the Indonesian government. The Government treats the Company the same as other industries or companies, even though the Parent Company is a State-Owned Company. As a result, Aerowisata is more motivated to improving its quality in order to compete and excel in the industry.

In addition, the Government does not directly play a role in determining the Company's share ownership structure. The Government only plays a role in determining the number of shares that can be owned and by whom. This is due to Aerowisata being owned by a State Owned Company, and all its corporate actions must be known and approved by the Parent Company through predetermined mechanisms.

EMPLOYEE WAGES COMPARED TO MINIMUM WAGES [6.C.2) B)]

Aerowisata operates in different regions throughout Indonesia where the minimum wage for new permanent employees varies depending on the employee's work area. In accordance with the 2003 Manpower Law No.13, a minimum wage paid by companies is directed towards employees maintaining a decent living for. The minimum wage varies by region, and is generally adjusted to the price of basic necessities, the rate of inflation, the standard of living, and other variables. [GRI 103-1, 103-2]

In accordance with the 2000 Minister of Manpower and Transmigration Decree No. 226, wages paid by Aerowisata always takes into account the Provincial Minimum Wage (previously known as UMR Level I) and Regency/City Minimum Wages (previously known as UMR Level II). Based on

disebut dengan UMR Tingkat II). Dengan berpatokan pada regulasi tersebut, Aerowisata memberikan upah untuk karyawan tetap baru minimal sama dengan upah minimum yang berlaku sesuai dengan wilayah operasional perusahaan, atau dengan rasio minimal 1:1. Dalam pembayaran upah karyawan, Perusahaan tidak membedakan berdasarkan *gender* atau jenis kelamin, tapi berdasarkan pada kompetensi yang dimiliki karyawan. [GRI 103-3, 202-1]

these regulations, Aerowisata pays wages for new permanent employees at least equal to the minimum wages applicable to the Company's operational areas, with a minimum ratio of 1: 1. For the payment of employee wages, the Company does not differentiate by gender, but bases its payments on the competence of its employees. [GRI 103-3, 202-1]

DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG [6.F.3]

Aerowisata menyadari bahwa keberadaannya tidak sekadar mencari keuntungan sebesar-besarnya. Sebagai korporasi yang bertanggungjawab, Perusahaan juga memiliki kewajiban dan tanggungjawab sosial dan lingkungan (TJSL), sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. TJSL adalah komitmen Perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

INDIRECT ECONOMIC IMPACT [6.F.3]

Aerowisata realizes that it exists not only to maximize its profit, but as a responsible corporation, it also has social and environmental obligations and responsibilities (SER), as regulated in the 2007 Law No. 40 concerning Limited Liability Companies. SER involves the Company's commitment to participate in sustainable economic development to improve the quality of life and to benefit the environment, both for the Company itself, the local communities, and society in general.

Pemenuhan TJSL merupakan salah satu hal penting dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik di Aerowisata, sekaligus menjadi bagian dari upaya Perusahaan memenuhi prinsip-prinsip keberlanjutan demi kesinambungan usaha di masa mendatang. Perusahaan mewujudkan TSJL melalui serangkaian kegiatan dalam wadah Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*/CSR). Bagi Perusahaan, CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan untuk bertindak etis dalam mengimplementasikan program tanggung jawab sosial perusahaan untuk bersama membangun kualitas kehidupan yang lebih baik.

Fulfilling SER is one of the important parts in implementing good corporate governance at Aerowisata, and is part of the Company's efforts to fulfill its future business sustainability. SER in the Company is realized through a series of Corporate Social Responsibility Program (CSR) activities. CSR is an ongoing Company commitment, whereby it acts ethically when implementing its CSR programs so as to jointly build a better quality of life.

Komitmen Aerowisata diwujudkan dengan secara konsisten menyediakan anggaran setiap tahun dan melaksanakan program CSR sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Melalui upaya seperti itu, maka manfaat atas keberadaan Perusahaan bagi masyarakat dan lingkungan akan semakin terasa, yang pada gilirannya akan menghadirkan citra positif dan memperkuat dukungan masyarakat terhadap keberadaan Aerowisata.

Aerowisata's commitment is realized by providing a budget every year for its CSR programs that are based on the community needs. By so doing, the Company's existence benefits the communities and the environment, and this in turn will present a positive image and strengthen community support towards Aerowisata.

Selain sesuai dengan kebutuhan setempat, pelaksanaan program-program CSR sekaligus merupakan dukungan Aerowisata terhadap pencapaian tujuan pembangunan keberlanjutan (SDGs), yang diadopsi pemerintah dalam SDGs Indonesia (http://sdgsindonesia.or.id/). Selama tahun 2019, Aerowisata telah menyelenggarakan berbagai program CSR sebagai berikut: [6.c.3)a)] [6.c.3)c)]

As well as providing CSR for local needs, the programs shows Aerowisata's support for the achievement of the sustainable development goals (SDGs), which the Government adopted in Indonesia's SDGs (http://sdgsindonesia.or.id/). In 2019, Aerowisata organized the following CSR programs: [6.c.3) a)] [6.c.3) c)]

No.	Bulan *Month*	Kegiatan *Activity*	Pelaksana *Organizer*	Biaya *Cost*	Kesesuaian dengan SDGs *Compliance with SDG*
Januari January					
1	26 Januari 2019 January 26, 2019	GA Group Festival ke-70 tahun GA Group 70th Anniversary Festival	Garuda Indonesia Group	291.220.088	
Maret March					
1	17 Maret 2019 March 17, 2019	Gathering Sahabat UGM UGM Friends Gathering	Universitas Gadjah Mada	50.000.000	
2	-	Earth Hour	Earth Hour	-	
April April					
1	15 April 2019 April 15, 2019	Participate GMF Anniversary	GMF AeroAsia	25.000.000	
		Dharma Santhi GA Group	Garuda Indonesia	25.000.000	
Mei May					
1	1 Mei 2019 May 1, 2019	Mudik bareng BUMN BUMN Homecoming	BUMN dan Garuda Indonesia BUMN and Garuda Indonesia	50.655.650	
2	2 Mei 2019 May 2, 2019	1.290 pax Sembako Murah Cheap food for 1,290 people	Garuda Indonesia Group	113.074.877	
3		Buka Puasa dan Bazaar Ramadhan Ramadhan Breaking Fast and Bazaar	Garuda Indonesia Group	37.500.000	
4		Kunjungan Kerja Bali, Sumbar dan Yogyakarta Working visit to Bali, West Sumatra and Yogyakarta	Komisi VI DPR Commission VI DPR RI	-	

No.	Bulan *Month*	Kegiatan *Activity*	Pelaksana *Organizer*	Biaya *Cost*	Kesesuaian dengan SDGs *Compliance with SDG*
Juni June					
1	5 Juni 2019 June 5, 2019	Bantuan KKN UGM Maluku Utara KKN Assistance UGM Maluku Utara	Universitas Gadjah Mada	5.000.000	
2	7 Juni 2019 June 7, 2019	Halal Bihalal GA group GA group Gathering	Garuda Indonesia Group	125.000.000	
3		Bantuan anak yatim Help for Orphans	Aerowisata	20.000.000	
Juli July					
1	23 Juli 2019 July 23, 2019	CFO Gala Dinner	CFO Indonesia	10.000.000	
2	17 Juli 2019 July 17, 2019	Halal Bihalal Persatuan Golf Alumni Garuda Indonesia Group Garuda Indonesia Group Alumni Golf Gathering	(GEGA) Garuda Indonesia	7.500.000	
3	-	Sinergi BNN Pemberantasan Narkoba Indonesia Group BNN Synergy in Combating Drugs	Garuda Indonesia Group	-	
Agustus August					
1	23 Agustus 2109 August 23, 2019	HUT RI ke-74 GA Group GA Group RI 74th Anniversary	Garuda Indonesia	10.000.000	
2	9 Agustus 2019 August 9, 2019	Bantuan Qurban Help for Sacrificial Animals	Aerowisata	24.000.000	
3	28 Agustus 2019 August 28, 2019	CSR Aerowisata Group Peduli Diet Plastik Peduli Diet Plastik CSR Aerowisata Group	Aerowisata	51.507.500	

No.	Bulan *Month*	Kegiatan *Activity*	Pelaksana *Organizer*	Biaya *Cost*	Kesesuaian dengan SDGs *Compliance with SDG*
September September					
1	29 September 2019 September 29, 2019	Bantuan Gempa Ambon Earthquake Relief Ambon	Garuda Indonesia	12.000.000	
Oktober October					
1	9 Oktober 2019 October 9, 2019	CSR Donor Darah Blood Donor CSR		12.358.000	
November November					
1	9 November 2019 November 9, 2019	Serunya Perjalanan bersama Bu Rini Travelling with Ibu Rini	Garuda Indonesia	10.000.000	
2		Adhikarya Wisata DKI	Kemenpar Ministry of Tourism	6.245.650	
3	-	MPP AWS Group	Aerowisata	-	
Desember December					
1	13 Desember 2019 December 13, 2019	Perayaan Natal GA Group Christmas Celebrations GA Group	Garuda Indonesia Group	75.000.000	
Total				961,061,765	

SALURAN PENGADUAN MASYARAKAT

Selain menyelenggarakan berbagai program CSR seperti tersebut di atas, sebagai bentuk penghargaan terhadap dukungan masyarakat, Aerowisata juga menyediakan saluran dan mekanisme pengaduan masyarakat. Terhadap pengaduan yang masuk, Perusahaan berkomitmen untuk menyelesaikan segera dengan menghadirkan solusi terbaik. Adapun saluran pengaduan yang disediakan Aerowisata adalah sebagai berikut:

PT Aero Wisata
Aerowisata Building
Jalan Prajurit KKO Usman dan Harun No. 32
Jakarta Pusat – 10410
Telepon : (021) 231 0002
Faksimile : (021) 231 0003
E-mail : info@aerowisata.com
Website : www.aerowisata.com

Walau saluran pengaduan sudah disediakan, selama tahun 2019, Aerowisata tidak menerima pengaduan dari masyarakat terkait dampak operasional perusahaan . [6.c.3)b)]

PUBLIC COMPLAINT CHANNELS

As well as organizing the CSR programs mentioned above, Aerowisata also provides channels and mechanisms for the communities to submit complaints. The Company is committed to resolving incoming complaints immediately by providing the best solution. The Aerowisata complaint channels are as follows:

PT Aero Wisata
Aerowisata Building
Jalan Prajurit KKO Usman and Harun No. 32
Jakarta Pusat – 10410
Phone: (021) 231 0002
Facsimile: (021) 231 0003
E-mail: info@aerowisata.com
Website: www.aerowisata.com

Even though a complaint channel is provided, during 2019, Aerowisata did not receive any complaints from the public related to any impact to them resulting from the Company's operations. [6.c.3) b)]

KINERJA LINGKUNGAN KEBERLANJUTAN
ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY PERFORMANCE

KINERJA LINGKUNGAN KEBERLANJUTAN
ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY PERFORMANCE

Kerusakan lingkungan merupakan salah satu problem besar bagi warga dunia, termasuk Indonesia. Kerusakan tersebut terjadi merata, baik lingkungan darat, laut dan maupun udara. Dalam banyak kejadian, kerusakan lingkungan tersebut memicu terjadinya bencana sehingga korban jiwa dan kerugian material tak bisa dielakkan. Supaya tidak semakin memburuk, maka semua pihak harus turut serta dan ambil bagian dalam mengendalikan persoalan tersebut. Tanpa upaya bersama, niscaya kerusakan lingkungan akan semakin menjadi, yang pada gilirannya akan berdampak buruk bagi kehidupan manusia. [GRI 103-1]

Environmental damage is a major problem throughout the world, including Indonesia, and occurs both on land, in the sea and air. This environmental damage has often triggered disasters resulting in casualties and material losses. To ensure this situation does not escalate, everyone has to participate and take part in controlling the problem. Without these joint efforts, environmental damage will undoubtedly increase, which in turn will have a negative impact on human life. [GRI 103-1]

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah berupaya untuk mengendalikan persoalan kerusakan lingkungan melalui koordinasi dengan para pemangku kepentingan. Selain pemerintah pusat, koordinasi juga dilakukan dengan pemerintah daerah, dunia usaha, dunia pendidikan, LSM, serta para pelaku di lapangan.

The Indonesian Government through the Ministry of Environment and Forestry has instigated efforts to control the problem of environmental damage through coordination with many stakeholders. Apart from the central government, coordination is also carried out with local governments, the business community, the education sector, NGOs, as well as businesses in the field.

Sebagai korporasi yang berorientasi keberlanjutan, Aerowisata mendukung sepenuhnya upaya pemerintah menggandeng semua pemangku kepentingan untuk membangun kepedulian terhadap lingkungan. Perusahaan meyakini bahwa kolaborasi tersebut akan memberikan andil besar dalam penyelamatan lingkungan, yang pada gilirannya bisa mengurangi potensi terjadinya bencana.

As a sustainability-oriented corporation, Aerowisata fully supports the Government's collaborative efforts to build environmental awareness with its stakeholders. The Company fully believes this collaboration will contribute to saving the environment, and in turn reduce the potential for disasters.

Dalam upaya mengimplementasikan kepedulian terhadap masalah lingkungan, operasional Aerowisata senantiasa berpedoman pada UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Menurut undang-undang ini, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

In an effort to implement its concern for environmental problems, Aerowisata's operations are guided by the 2009 Law No. 32 concerning Environmental Protection and Management. This law stipulates that environmental protection and management involves a systematic and integrated effort to conserve the environment, prevent environmental pollution and/or damage, and includes planning, utilization, control, maintenance, supervision and law enforcement.

Sejalan dengan komitmen menjaga kelestarian lingkungan, maka Aerowisata juga berupaya seoptimal mungkin untuk mewujudkan operasional yang ramah lingkungan, Selain

In line with its environmental preservation commitment, Aerowisata attempts to build environmentally friendly operations. In addition to preparing an environmental

menyertakan analisis mengenai dampak lingkungan (Amdal), Perusahaan juga mematuhi ketentuan mengenai UKL – UPL (Upaya Pengelolaan Lingkungan – Upaya Pemantauan Lingkungan), dan SPPL (Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan). Secara berkala, Aerowisata juga memberikan laporan pelaksanaan terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup kepada instansi terkait yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Dengan kepatuhan itu, Perusahaan optimistis bisa mengurangi potensi dampak lingkungan yang ditimbulkan dari operasional perusahaan. [GRI 103-2]

LANGKAH NYATA AEROWISATA UNTUK LINGKUNGAN

Selama tahun 2019, komitmen Aerowisata terhadap kelestarian lingkungan diwujudkan melalui berbagai kegiatan berikut: [GRI 103-3]

1. Berkoordinasi dengan Kementerian Lingkungan Hidup maupun Badan Lingkungan Hidup Daerah untuk pelaksanaan program pengelolaan lingkungan;
2. Melakukan kerja sama dengan pemerintah daerah dan instansi terkait lainnya untuk program penghijauan;
3. Menggunakan teknologi maupun bahan baku dan bahan pembantu untuk menjamin pengoperasian pabrik yang ramah lingkungan; [6.d.2)]
4. Pengendalian pencemaran terhadap limbah dari dampak operasional Aerowisata Group;
5. Program *Green Office* dan Efisiensi Energi di lingkungan kantor Aerowisata Group;
6. Membagikan pesan kesadaran lingkungan di lokasi wisata yang dikelola oleh Aerowisata Group kepada wisatawan;
7. Pelaksanaan Program *Earth Hour* (Hari Bumi) di lingkungan Aerowisata beserta unit-unit Perusahaan pada saat Hari Bumi Sedunia;
8. *No Plastic is Fantastic*, pemberian penyuluhan akan bahaya plastik serta pelatihan dalam memanfaatkan limbah plastik tersebut menjadi beberapa kerajinan;
9. Pemanfaatan Cangkang Kelapa Sawit melalui lini bisnis *Foodservice*, yang mana cangkang kelapa sawit digunakan untuk bahan bakar pada mesin *steam boiler* dalam bisnis *Laundry*. Kegiatan ini memberikan dampak dalam penghematan energi listrik dan efisiensi biaya operasional.

impact analysis (Amdal), the Company also complies with the provisions stipulated in the UKL - UPL (Environmental Management Effort - Environmental Monitoring Effort), and SPPL. (Environmental Management Statement Letter). Aerowisata also periodically provides implementation reports related to environmental protection and management to the relevant environmental management agencies. With this compliance, the Company is optimistic that it can reduce any potential environmental impact arising from the Company's operations. [GRI 103-2]

AEROWISATA'S TANGIBLE EFFORTS FOR THE ENVIRONMENT

During 2019, Aerowisata's commitment to environmental sustainability was realized through the following activities: [GRI 103-3]

1. Coordinating with the Ministry of Environment or the Regional Environmental Agency to carry out environmental management programs;
2. Cooperating with regional governments and other relevant agencies in greening programs;
3. Using technology as well as raw materials and auxiliary materials to ensure environmentally friendly factory operations; [6.d.2)]
4. Controlling pollution and waste resulting from the Aerowisata Group operations;
5. Instigating a Green Office and Energy Efficiency Program in the Aerowisata Group offices;
6. Sharing environmental awareness at tourist sites managed by Aerowisata Group;
7. Following the Earth Hour Program (Earth Day) in Aerowisata and its units during International Earth Day;
8. Providing education on the dangers of plastic and training in using plastic waste into several crafts in its "No Plastic is Fantastic" program;
9. Using Oil Palm Shells in the Foodservice line of business as fuel for steam boiler machines in the Laundry business. This activity helped save electrical energy and produced efficiencies in operating costs.

OPERASIONAL PERUSAHAAN RAMAH LINGKUNGAN

Sesuai dengan komitmen untuk mewujudkan kelestarian lingkungan, Aerowisata berupaya semaksimal mungkin untuk menerapkan manajemen operasional yang ramah lingkungan (*the greening of management*). Kebijakan ini diambil karena Perusahaan menyadari bahwa operasional Aerowisata memiliki dampak terhadap lingkungan. Operasional yang ramah lingkungan, antara lain, dilakukan Perusahaan melalui implementasi 3R (*Reduce, Reuse and Recycle*), sebagaimana uraian berikut: [GRI 103-3]

PENGELOLAAN ENERGI

Aerowisata menggunakan sumber energi utama berupa listrik, bahan bakar minyak (BBM), dan gas. Penggunaan listrik bersumber dari PT PLN (Persero), dan perusahaan menyiapkan genset sebagai alternatif jika pasokan listrik dari PLN padam. Energi listrik digunakan dalam operasional sehari-hari, seperti penerangan, menghidupkan piranti elektronik penunjang kerja, dan lain-lain. Sementara itu, bahan bakar minyak dipakai untuk energi penggerak kendaraan operasional dan genset, sedangkan gas digunakan dalam proses produksi layanan makanan penerbangan (*aviation food service*).

Dalam penggunaan dan pengelolaan energi, Aerowisata merujuk pada sejumlah peraturan, antara lain:

1. Undang-undang No.30 Tahun 2007 tentang Energi;
2. Instruksi Presiden No.13 Tahun 2011 tentang Penghematan Energi dan Air;
3. Peraturan Pemerintah (PP) No.70 Tahun 2009 tentang Konservasi Energi;
4. PP No.14 Tahun 2012 tentang Manajemen Energi.

Pada tahun pelaporan, Aerowisata belum bisa menyampaikan informasi tentang penggunaan energi karena datanya belum tersedia. Informasi tersebut akan disampaikan pada laporan tahun berikutnya. [GRI 103-3, 302-1] [6.d.3)a)]

Perusahaan menyadari bahwa di antara jenis energi yang digunakan tersebut ketersediaannya semakin terbatas. Untuk itu, Aerowisata berupaya untuk melakukan efisiensi atau penghematan dalam penggunaannya. Upaya yang dilakukan untuk menghemat energi antara lain sebagai berikut: [GRI 103-3, 302-4] [6.d.3)b)]

1. Mematikan listrik di saat jam istirahat;
2. Merawat dan memperbaiki jaringan kelistrikan;
3. Penggunaan fungsi pencahayaan dengan benar sesuai kebutuhan guna mengurangi konsumsi tingkat pencahayaan secara keseluruhan;
4. Membersihkan fiting lampu secara teratur;

ENVIRONMENTALLY FRIENDLY COMPANY OPERATIONS

In line with its environmental sustainability commitment, Aerowisata makes every possible effort to implement environmentally friendly operational management (the greening of management). This policy was introduces as the Company realizes that its operations do impact the environment. Environmentally friendly operations, include the 3R (Reduce, Reuse and Recycle) Program, as described below: [GRI 103-3]

ENERGY MANAGEMENT

Aerowisata's main sources of energy are electricity, fuel (BBM) and gas. Electricity comes from PT PLN (Persero), and the Company has generators as an alternative if the electricity supply from PLN goes out. Electrical energy is used in its daily operations, such as lighting, turning on work-supporting electronic devices, etc. Fuel is used to drive operational vehicles and generators, while gas is used in the production process of aviation food service.

For its energy use and management, Aerowisata refers to the following regulations:

1. 2007 Law No.30 concerning Energy;
2. 2011 Presidential Instruction No.13 concerning Energy and Water Conservation;
3. 2009 Government Regulation (PP) No.70 concerning Energy Conservation;
4. 2012 PP No.14 concerning Energy Management.

During this reporting year, Aerowisata has not been able to report information concerning energy usage as the data is not yet available. This information will be reported in next year's report. [GRI 103-3, 302-1] [6.d.3)a)]

The Company realizes that for the types of energy used, availability is becoming increasingly limited. For this reason, Aerowisata looks to implementing efficiencies or savings in its use. Efforts made to save energy include the following: [GRI 103-3, 302-4] [6.d.3)b)]

1. Turning off electricity during breaks;
2. Maintaining and repairing the electrical networks;
3. Using lighting functions correctly to reduce the overall consumption of lighting;
4. Cleaning lamp fittings regularly;

5. Memberikan penjelasan kepada pelanggan dan staf terkait kebijakan hemat energi yang diterapkan Perusahaan dan mengajak untuk turut bekerja sama;
6. Penggunaan AC dan *exhaust fan* hanya bila diperlukan;
7. Perawatan AC secara berkala agar dapat berfungsi efisien;
8. Pemeriksaan suhu maksimum dan suhu minimum untuk pendinginan;
9. Penggunaan lampu hemat energi;
10. Perawatan dan kalibrasi ulang termostat pada semua peralatan memasak secara teratur dan diganti bila diperlukan;
11. Pengoperasian pembilas pada mesin cuci yang dijalankan sesuai dengan waktu yang diperlukan;
12. Pemakaian pemanas air tenaga surya secara bertahap sehingga tidak menggunakan gas atau listrik;
13. Perawatan kendaraan sehingga dapat beroperasi secara efisien;
14. Kampanye penghematan energi yang terus dilakukan di setiap lini Perusahaan dan semua tingkatan pegawai serta pelanggan.

PENGELOLAAN EMISI

Emisi gas rumah kaca (GRK) merupakan salah satu pemicu terjadinya pemanasan global dan perubahan iklim. Oleh karena dampak negatif emisi gas rumah kaca yang begitu nyata, maka Aerowisata berkomitmen untuk mengelola emisi dengan baik. Dalam operasional sehari-hari, Perusahaan menghasilkan emisi antara lain emisi GRK langsung (cakupan 1), yaitu emisi yang dihasilkan dari penggunaan bahan bakar fosil (bensin, solar dan elpiji), dan emisi GRK [Cakupan 2] tidak langsung, yaitu emisi yang bersumber dari penggunaan listrik. Emisi GRK dominan yang dihasilkan, baik cakupan 1 maupun 2, adalah karbon dioksida (CO_2). Untuk mengurangi emisi, langkah nyata yang diambil Perusahaan adalah mengurangi atau melakukan efisiensi penggunaan energi, baik listrik, BBM maupun gas. [6.e.4)b)]

Penghitungan emisi GRK [Cakupan 1] langsung dilakukan dengan merujuk metode yang dipakai di Indonesia dan negara-negara *non-Annex 1* (negara berkembang) yaitu Tier-1, yang mendasarkan diri pada data konsumsi energi dikalikan faktor emisi *default* IPCC (*Intergovernmental Panel on Climate Change*/Panel Antarpemerintah tentang Perubahan Iklim).

5. Providing explanations to customers and staff on the energy-saving policies implemented by the Company and inviting them to cooperate;
6. Using AC and exhaust fans only when necessary;
7. Maintaining AC regularly so they function efficiently;
8. Checking the maximum and minimum temperatures for cooling;
9. Using energy-saving lights;
10. Maintaining and recalibrating thermostats for all cooking equipment regularly and replacing when necessary;
11. Operating the rinse cycle in washing machines only as required;
12. Introducing solar water heaters gradually to reduce gas or electricity;
13. Maintaining vehicles so they operate efficiently;
14. Conducting energy saving campaigns continuously in every line of business, and for the employees and customers.

EMISSION MANAGEMENT

Greenhouse gas (GHG) emissions are one of the triggers for global warming and climate change. Due to the obvious negative impact of greenhouse gas emissions, Aerowisata is committed to managing its emissions properly. In its daily operations, the Company generates emissions including direct GHG emissions (scope 1), namely emissions resulting from the use of fossil fuels (gasoline, diesel and LPG), and indirect [Scope 2] GHG emissions, namely emissions from electricity usage. The resulting GHG emissions, both in scope 1 and 2, is carbon dioxide (CO_2). To reduce these emissions, the Company has taken concrete steps to reduce, or make efficient use of energy, be it electricity, fuel or gas. [6.e.4) b)]

The calculation of direct GHG emissions refers to the method used in Indonesia and non-Annex 1 countries (developing countries), namely Tier-1, which is based on the energy consumed multiplied by the IPCC default emission factor (Intergovernmental Panel on Climate Change).

Sedangkan untuk emisi gas rumah kaca tidak langsung (cakupan 2) diperoleh dengan mengalikan konsumsi listrik (dalam kWh per tahun) dengan *average grid emission factor* yang dikeluarkan Kementerian ESDM merujuk RUPTL PLN 2015-2024, yaitu sebesar 0,934 kgCO_2/kWh (2017).

Namun demikian, pada pelaporan tahun 2019, kami belum bisa menyampaikan perhitungan emisi GRK, baik cakupan 1 maupun cakupan 2, serta intensitas emisi GRK. Hal itu terjadi karena data penggunaan energi, baik BBM maupun listrik, belum tersedia. Informasi tersebut akan kami sampaikan pada laporan tahun berikutnya. [6.e.4)a)] [6.e.4)b)]

PENGELOLAAN AIR

Air merupakan salah satu kebutuhan vital untuk menunjang berbagai aktivitas operasional Aerowisata. Selain untuk proses produksi –terutama dalam layanan makanan penerbangan, air digunakan untuk keperluan domestik, seperti kebutuhan kamar kecil, minum, penyiraman tanaman, dan lain-lain. Untuk mencukupi kebutuhan air, Aerowisata menggunakan air yang bersumber dari PDAM dan air tanah.

Aerowisata menyadari bahwa ketersediaan air bersih kian terbatas. Oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen untuk melakukan penghematan/efisiensi penggunaan air. Upaya yang dilakukan antara lain dengan mengeluarkan himbauan dan sosialisasi penghematan air.

Pada tahun 2019, kami belum bisa menyampaikan informasi tentang volume penggunaan air tercatat karena datanya belum tersedia. Informasi tersebut akan kami sampaikan pada laporan tahun berikutnya. [GRI 103-3, 303-1]

PENGELOLAAN AIR LIMBAH DAN LIMBAH

Dalam operasional sehari-hari, Aerowisata menghasilkan air limbah dan limbah. Air limbah merupakan sisa atau buangan dari penggunaan air. Sedangkan limbah merupakan buangan yang dihasilkan dari proses produksi, baik cair maupun padat, B3 maupun non-B3. Tanpa pengelolaan yang baik, air limbah dan limbah merupakan salah satu sumber masalah bagi lingkungan. Untuk itu, Aerowisata berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan pengelolaan limbah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Untuk mengelola limbah B3, dengan mengacu kepada PP 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah B3, Perusahan bekerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki izin pemanfaatan limbah B3. Dalam pemilihan penyedia jasa pengelolaan limbah B3, Perusahaan menerapkan seleksi ketat dengan mengikuti seluruh regulasi yang ada dan berlaku. Untuk data terkait limbah B3 dan pengelolaannya,

The indirect greenhouse gas emissions (scope 2) are calculated by multiplying electricity consumption (in kWh per year) with the average grid emission factor issued by the Ministry of Energy and Mineral Resources, and referring to the 2015-2024 PLN RUPTL, which was 0.934 kgCO_2/kWh (2017).

However, for 2019 we have not been able to submit calculations of GHG emissions, both for scope 1 and scope 2, as well as the intensity of GHG emissions, as the data on energy use, both fuel and electricity, is not yet available. This information will be reported in next year's report. [6.e.4) a)] [6.e.4) b)]

WATER MANAGEMENT

Water is a vital requirement to support Aerowisata's operational activities. In addition to the production processes - especially in flight food service, water is used for domestic purposes, such as toilets, drinking, plant watering, etc. To fulfill its water requirements, Aerowisata uses water sourced from PDAM and groundwater.

Aerowisata realizes that the availability of clean water is becoming increasingly limited. Therefore, the Company is committed to saving/efficient use of water. The efforts made include issuing appeals and socializing water savings.

In 2019, we have not been able to submit calculations on the volume of water uses as the data is not yet available. This information will be reported in next year's report. [GRI 103-3, 303-1]

WASTEWATER AND WASTE MANAGEMENT

In its daily operations, Aerowisata produces wastewater and waste. Wastewater is the result of residual or waste from water used. The waste generated comes from the production process, in the form of liquid or solid waste, or B3 (hazardous and toxic) and non-B3 (non-hazardous and toxic). Without proper management, wastewater and waste will impact the environment. For this reason, Aerowisata has made every effort to carry out waste management in accordance with applicable regulations.

To manage its B3 waste, in line with PP 101 of 2014 concerning Hazardous Waste Management, the Company works with third parties licensed to handle B3 waste. When selecting the B3 waste management service providers, the Company follows a strict selection process that adheres to the existing and applicable regulations. For data related to B3 waste and its management, we cannot submit this information in this

kami belum bisa menyampaikan informasi tersebut pada laporan ini karena datanya belum tersedia. Kami akan menyampaikan informasi tersebut pada laporan berikutnya. [6.e.5)a)] [6.e.5)b)]

report as the data is not yet available. This information will be reported in next year's report. [6.e.5) a)] [6.e.5) b)]

Sementara itu, untuk pengelolaan limbah non-B3, Aerowisata mengambil peran dengan melakukan pengelolaan secara mandiri melalui berbagai metode. Guna mengurangi dan memilah limbah tidak berbahaya, Perusahaan mengimplementasikan langkah Ringkas, Rapi, Resik (3R) dalam setiap aktivitasnya pada tahap awal pengelolaan. Tahap ini dapat memberi dampak meningkatkan produktivitas kerja serta menciptakan suasana kerja yang aman dan nyaman.

For non-hazardous waste management, Aerowisata manages the process independently through different methods. To reduce and sort non-hazardous waste, the Company follows the Reduce, Reuse and Recycle (3R) steps all of its activities at the earliest possible time. Following the 3R steps helps increase work productivity and creates a safe and comfortable working atmosphere.

Penerapan Program 3R telah dijadikan sebagai Program Unggulan Nasional di internal Perusahaan yang diharapkan dapat menjadi budaya seluruh insan Aerowisata dalam menjalankan aktivitas operasional. Partisipasi aktif seluruh insan Aerowisata dikontribusikan oleh seluruh bagian di setiap lini operasi. Perwakilan tim penilai dari seluruh Divisi mempercepat proses implementasi budaya 3R tersebut.

The 3R Program is a National Flagship Program, and its use in the Company is expected to become part of the culture for all Aerowisata's personnel when carrying out their operational activities. The active participation of all Aerowisata's personnel takes place in all divisions in all lines of operations. Assessment team representatives in all the Divisions have helped accelerate the implementation of the 3R culture.

Limbah non-B3 kemudian dikelompokkan menjadi limbah organik dan anorganik untuk memudahkan pengelolaan selanjutnya. Limbah jenis ini masih berguna dengan baik akan digunakan kembali. Selain itu, limbah tersebut di daur ulang dan dijadikan kompos, khususnya bagi limbah organik. Limbah yang tidak dapat digunakan secara internal kemudian diberikan kepada pihak ketiga untuk pengelolaan selanjutnya. Penyedia jasa pengelolaan limbah tidak berbahaya ini kemudian akan memasukkannya ke insinerasi dan tempat pembuangan akhir.

Non-hazardous waste is then sorted into organic and inorganic waste to facilitate further management. Some of this waste is still useful and can be reused. Some of this waste is recycled and used as organic compost. Waste that cannot be used internally is sent to third parties to be incinerated and sent to landfills.

KEANEKARAGAMAN HAYATI

Keanekaragaman hayati adalah kekayaan atau bentuk kehidupan di bumi, baik tumbuhan, hewan, mikroorganisme, genetika yang dikandungnya, maupun ekosistem, serta proses-proses ekologi yang dibangun menjadi lingkungan hidup. Aerowisata menyadari bahwa melindungi keanekaragaman hayati merupakan hal yang penting untuk memastikan kemampuan spesies tanaman dan hewan, keanekaragaman genetik, dan ekosistem alami untuk bertahan hidup. Selain itu, sulit dimungkiri bahwa ekosistem alami menyediakan air dan udara bersih, dan berkontribusi pada keamanan pangan dan kesehatan manusia. Keanekaragaman hayati juga berkontribusi secara langsung pada penghidupan masyarakat lokal sehingga terjaganya keanekaragaman hayati turut berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan, sekaligus mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

BIODIVERSITY

Biodiversity covers the wealth or life form on earth, whether it is the plants, animals, microorganisms, genetics they contain, or the ecosystems, as well as ecological processes that are built into the environment. Aerowisata understands that protecting biodiversity is essential to ensure the survival of plants and animal species, genetic diversity and natural ecosystems, especially as natural ecosystems provide clean water and air, and contribute towards food security and human health. Biodiversity contributes directly to the livelihoods of local communities, and so preservation of biodiversity helps reduce poverty, as well as helps sustainable development.

Berkaitan dengan penjagaan terhadap keanekaragaman hayati, Aerowisata telah melakukan pemetaan terkait lokasi operasional perusahaan. Hasilnya, hingga akhir tahun 2019, semua lokasi yang dimiliki Perusahaan tidak ada yang berdekatan dengan kawasan lindung atau kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung. Dengan demikian, kegiatan operasional Perseroan tidak memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap keanekaragaman hayati. Sementara itu, untuk memperbaiki kualitas, sekaligus menjaga keanekaragaman hayati, sesuai dengan nilai-nilai Perusahaan, Aerowisata turut menggiatkan program penghijauan untuk kesehatan dan keindahan lingkungan kerja dan sekitarnya. [6.e.2)] [6.e.3)a)] [6.e.3)b)]

To preserve biodiversity, Aerowisata has conducted mapping in the Company's operational locations. The mapping results show that at the end of 2019, there are no operational locations close to protected areas or areas with high biodiversity value outside of protected areas. Therefore, the Company's operational activities do not have a significant negative impact on biodiversity. To improve the quality, and preserve the biodiversity, in line with the Company's values, Aerowisata has been actively involved in reforestation programs for the health and beauty of the environment and its surroundings. [6.e.2)] [6.e.3) a)] [6.e.3) b)]

TUMPAHAN YANG SIGNIFIKAN

Aerowisata berkomitmen untuk berkontribusi secara maksimal terhadap kelestarian lingkungan, terutama dalam pengelolaan bahan baku, air limbah dan limbah, dan sebagainya. Dengan komitmen seperti itu, pada tahun 2019, tidak terdapat kasus tumpahan yang signifikan, baik tumpahan limbah, minyak, bahan bakar, maupun bahan kimia. Dengan demikian, tidak terdapat lokasi tumpahan, volume tumpahan, material tumpahan dan dampaknya yang signifikan bagi lingkungan dan masyarakat. [6.e.5)c)]

SIGNIFICANT SPILLS

Aerowisata is fully committed to contributing to environmental sustainability, especially in the management of its raw materials, wastewater and waste, etc. As a result of this commitment, in 2019, there were no reports of significant spills of waste, oil, fuel, or chemicals. Therefore, there is no information to report on spill locations, spill volumes, spilled materials or any significant impact on the environment and society. [6.e.5) c)]

PENGADUAN MASALAH LINGKUNGAN

Untuk memastikan komitmen Perusahaan terhadap lingkungan terlaksana dengan baik dan sesuai rencana, Aerowisata melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk turut berpartisipasi dalam mengawasi berjalannya kegiatan-kegiatan terkait lingkungan hidup. Jika terdapat masalah terkait lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan operasional Perusahaan, pemangku kepentingan dapat menyampaikannya melalui email, *website*, atau datang langsung ke kantor Aerowisata.

COMPLAINTS REGARDING ENVIRONMENTAL PROBLEMS

To ensure that the Company's environmental commitment is carried out properly and according to plan, Aerowisata involves all its stakeholders in overseeing its environmental activities. If there are any environmental problems caused by the Company's operational activities, stakeholders can report them via email, website, or come directly to Aerowisata's offices.

Komitmen Aerowisata terhadap lingkungan membawa hasil, yakni selama tahun 2019, tidak ada laporan pengaduan yang berkaitan dengan masalah lingkungan. Perusahaan juga tidak dikenai denda atau sanksi atas ketidakpatuhan terhadap Undang-undang atau peraturan terhadap lingkungan. [6.e.6]

Aerowisata's environmental commitment has brought results, and in 2019, there were no complaints received regarding environmental issues. The Company also did not receive any fines or penalties for non-compliance with environmental laws or regulations. [6.e.6]

Sementara itu, untuk mewujudkan kelestarian lingkungan, setiap tahun, Aerowisata mengalokasikan anggaran lingkungan yang besarnya disesuaikan dengan tingkat kebutuhan. [6.d.1)]

To realize environmental sustainability, every year, Aerowisata allocates an environmental budget, the amount of which is adjusted to the level of need. [6.d.1)]

KINERJA SOSIAL KEBERLANJUTAN
SOCIAL SUSTAINABILITY PERFORMANCE

KINERJA SOSIAL KEBERLANJUTAN
SOCIAL SUSTAINABILITY PERFORMANCE

Keberhasilan Aerowisata melalui tahun 2019 yang penuh tantangan merupakan hasil kerja keras dan kerja bersama para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Pemangku kepentingan internal di antaranya adalah manajemen dan karyawan lintas divisi dan beragam level jabatan; sedangkan pemangku kepentingan eksternal antara lain konsumen, pemasok, kreditur, pemerintah daerah, masyarakat di sekitar lokasi operasional, dan sebagainya. Dalam konteks keberlangsungan bisnis Aerowisata, setiap pemangku kepentingan memiliki kontribusi masing-masing terkait upaya Perusahaan mencapai target-target yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2019. [GRI 103-1]

Aerowisata's success during a challenging 2019 was the result of the hard work and cooperation with its internal and external stakeholders. Internal stakeholders include management and employees across all divisions and position levels; while external stakeholders include consumers, suppliers, creditors, local governments, and communities surrounding the operational locations. In the context of Aerowisata's business continuity, each stakeholder contributed to the Company achieving the targets set in the 2019 Corporate Work Plan and Budget (RKAP). [GRI 103-1]

Bagi Perusahaan, karyawan adalah salah satu aset terpenting. Sebagai penggerak roda perusahaan, sekaligus garda terdepan pelayanan, keberadaan mereka akan sangat menentukan citra dan kinerja Aerowisata. Oleh karena posisinya yang sangat strategis, maka karyawan Aerowisata harus memenuhi kualifikasi dan kompetensi tertentu agar bisa memberikan kualitas layanan terbaik. Sejalan dengan itu, secara berkala, Perusahaan menyelenggarakan berbagai program pendidikan dan pelatihan bagi karyawan sehingga kemampuan dan potensinya semakin meningkat. [GRI 103-2]

The Company views its employees as one of its most important assets, as the driving force of the Company. Their strategic position, at the front line for services, greatly determines Aerowisata's image and performance. Therefore, Aerowisata's employees must meet certain qualifications with the competencies to provide the best quality service. To achieve this, the Company regularly organizes education and training programs for its employees to improve their abilities and potential. [GRI 103-2]

Hal lain yang menjadi fokus Aerowisata terkait karyawan adalah berkomitmen untuk menyediakan tempat kerja yang aman dan nyaman sesuai dengan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Perusahaan meyakini, tersedianya tempat kerja serupa akan berdampak langsung bagi performa dan kinerja karyawan, yang pada gilirannya akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan secara keseluruhan. [GRI 103-2]

Another area Aerowisata focuses on is providing its employees with safe and comfortable workplaces that follow the Occupational Health and Safety (OHS) principles. The Company believes that having such workplaces available will direct impact employee performance, which in turn will have an impact on improving the Company's overall performance. [GRI 103-2]

Selain karyawan, aset lain yang sama pentingnya bagi Aerowisata adalah konsumen/pelanggan dan masyarakat di sekitar operasional perusahaan. Sulit dimungkiri bahwa sikap dan penerimaan mereka terhadap Aerowisata akan turut menentukan keberlangsungan perusahaan. Tanpa kehadiran konsumen/pelanggan yang loyal dan masyarakat yang mendukung keberadaan perusahaan, maka Aerowisata akan sulit untuk maju dan berkembang. Sebab itu, dalam upaya menjaga komunikasi dan relasi yang berkualitas dengan kedua pemangku kepentingan, Perusahaan berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan produk dan layanan terbaik secara setara untuk semua. Lebih dari itu, sebagai korporasi yang bertanggungjawab, Aerowisata juga menyediakan saluran pengaduan jika ada dampak negatif atau pengaduan/keluhan yang ditimbulkan akibat operasional Perusahaan. [GRI 103-3] [6.c.1)]

Apart from its employees, other equally important assets include Aerowisata's consumers/customers and the communities around the Company's operating areas. Aerowisata's sustainability depends on their attitude and acceptance of the Company. Without these loyal customers/communities and the local communities supporting the Company, Aerowisata will find it difficult to progress and develop. Therefore, to maintain quality communication and relationships with these two stakeholders, the Company endeavors to provide the best products and services equally for all. In addition, as a responsible corporation, Aerowisata provides a channel for reporting about any Company activities that may have had a negative impact. [GRI 103-3] [6.c.1)]

STRUKTUR TATA KELOLA SUMBER DAYA MANUSIA

Untuk menghadirkan karyawan yang berkualitas dan mumpuni, Aerowisata membentuk pengelola sumber daya manusia (SDM) secara khusus dalam Struktur Organisasi Perusahaan. Pengelolaan SDM di Aerowisata dilakukan oleh Divisi Human Capital yang berada di bawah Vice President Human Capital & General Affairs. Bagan struktur organisasi Pengelola SDM di Aerowisata adalah sebagai berikut:

HC GOVERNANCE STRUCTURE

To attract quality and qualified employees, Aerowisata has established a Human Capital Division (HC) within the Company's Organization Structure to manage its HC. Aerowisata's Human Capital Division reports to the Human Capital & General Affairs Vice President. The HC management organization structure within Aerowisata is as follows:

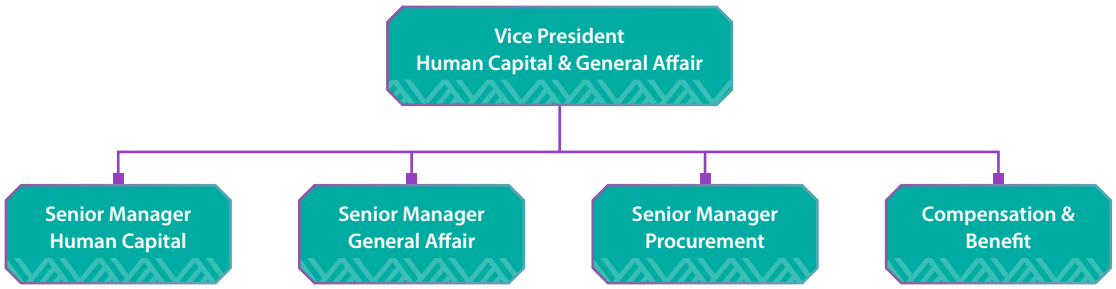

Secara umum, Divisi Human Capital bertugas mengelola manajemen *reward and punishment*, pemetaan kompetensi, manajemen karier karyawan melalui proses penilaian, serta pemenuhan struktur organisasi dengan mekanisme mutasi, magang, dan penugasan. Divisi ini juga memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah apabila terjadi sengketa hubungan industrial antara manajemen dengan karyawan. Dalam mengelola karyawan, Divisi Human Capital senantiasa berpedoman pada berbagai regulasi yang berlaku, antara lain, Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. [GRI 103-2]

Generally, the Human Capital Division duties include reward and punishment management, competency mapping, employee career management through an assessment process, as well as maintaining the organization structure through transfers, internships, and assignments. This Division is also responsible for settling industrial relations issues between the Management and the employees. The Human Capital Division is guided by the applicable regulations, including the 2003 Manpower Law No. 13. [GRI 103-2]

REKRUTMEN DAN PERGANTIAN KARYAWAN

Aerowisata melakukan rekrutmen sesuai dengan tingkat kebutuhan perusahaan. Rekrutmen dilakukan secara terbuka, termasuk memberi kesempatan kepada penduduk di sekitar perusahaan beroperasi untuk melamar dan mengikuti proses seleksi. Hal yang tak kalah penting, dalam proses rekrutmen, Aerowisata senantiasa menerapkan asas kesetaraan *gender* dan memastikan tidak terdapat diskriminasi.

EMPLOYEE RECRUITMENT AND TURNOVER

Aerowisata's recruitment is based on the Company's needs, and is carried out openly, including giving residents living around the Company's operating areas the opportunity to apply and participate in the selection process. Importantly, Aerowisata's recruitment process always applies the principle of gender equality and ensures there is no discrimination.

Untuk mendapatkan calon pegawai yang memiliki kemampuan dan kompetensi sesuai yang dibutuhkan, Aerowisata memiliki pola rekrutmen yang diterapkan secara efektif guna. Pola rekrutmen tersebut adalah: [GRI 103-2]

1. Rekrutmen internal
   Rekrutmen internal dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya yang telah dimiliki sebagai bentuk percepatan pergerakan karier karyawan; dan
2. Rekrutmen eksternal
   Rekrutmen eksternal difokuskan pada perekrutan karyawan berpendidikan yang lebih tinggi dan karyawan dengan kompetensi yang belum dimiliki Aerowisata.

Selain merekrut karyawan baru, pada tahun 2019, jumlah karyawan Aerowisata berkurang akibat adanya karyawan yang meninggalkan Perusahaan dengan berbagai alasan yang dibenarkan undang-undang, seperti mengundurkan diri, pengakhiran kontrak, diberhentikan karena pelanggaran disiplin, dan lain-lain. [GRI 103-3, 401-1]

To effectively find prospective employees with the necessary abilities and competencies, Aerowisata uses the following recruitment pattern: [GRI 103-2]

1. Internal recruitment
   Internal recruitment is carried out by optimizing the existing resources as part of the employees' career acceleration;
2. External recruitment
   External recruitment is focused on recruiting prospective employees with higher educational backgrounds, and those with the competencies Aerowisata does not currently have.

In addition to recruiting new employees, in 2019, the number of Aerowisata employees decreased due to employees leaving the Company for various reasons allowed by law, such as resigning, contract termination, dismissal for disciplinary violations, and other reasons. [GRI 103-3, 401-1]

NON-DISKRIMINASI, PEKERJA ANAK DAN KERJA PAKSA

Dalam pengelolaan kepegawaian di Aerowisata, selain berpedoman pada Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Divisi Human Capital juga merujuk pada berbagai regulasi yang berlaku, antara lain, Undang-Undang No. 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja, serta berbagai Konvensi Organisasi Buruh Internasional (ILO) yang sudah diratifikasi Indonesia. Antara lain, Konvensi ILO No. 138 tentang Usia Minimum, Konvensi ILO No. 182 tentang Pelarangan dan Tindakan Segera Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak, Konvensi ILO No. 29 tentang Kerja Paksa, dan Konvensi ILO No.105 tentang Penghapusan Kerja Paksa.

Merujuk berbagai regulasi tersebut, Aerowisata berkomitmen penuh untuk menghargai hak asasi manusia dalam menjalankan usaha, baik dalam layanan maupun di internal Perusahaan. Dalam hal ini, Aerowisata meyakini bahwa semua orang setara dan memiliki kedudukan yang sama tanpa harus melihat faktor suku, agama, ras, gender, dan budaya. Dengan komitmen seperti itu, maka Perusahaan menentang segala bentuk praktik yang melanggar hak asasi manusia, baik melalui ucapan maupun tindakan.

Berkaitan dengan kebebasan berserikat sebagai salah satu hak asasi manusia, Aerowisata memberikan kebebasan kepada karyawan untuk membentuk Serikat Pekerja, yaitu Serikat Pekerja Aerowisata yang berdiri sejak 22 November

NON-DISCRIMINATION, CHILD LABOR AND FORCED LABOR

For managing the personnel at Aerowisata, in addition to referring to 2003 Manpower Law No. 13, the Human Capital Division also refers to other applicable regulations, including the 2000 Law No. 21 concerning Trade Unions, and various International Labor Organization (ILO) Conventions that have been ratified by Indonesia. These include ILO Convention No. 138 on Minimum Age, ILO Convention No. 182 on the Prohibition and Immediate Action to Eliminate the Worst Forms of Child Labor, ILO Convention No. 29 on Forced Labor, and ILO Convention No. 105 on the Elimination of Forced Labor.

In compliance with these regulations, Aerowisata is fully committed to respecting human rights when conducting its business, both in the service provided, and within the Company. Aerowisata believes that all people are equal and have the same position without having to consider ethnicity, religion, race, gender and culture. Following this commitment, the Company is against all practices that violate human rights, either through words or actions.

To respect freedom of association as a human right, Aerowisata has allowed its employees to form a Workers' Union, the Aerowisata Workers' Union, which was founded on November 22, 2005. Aerowisata's Workers' Union was registered with the

2005. Serikat Pekerja Aerowisata juga telah terdaftar pada Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia 392/I/P/XII/2005 tanggal 30 Desember tahun 2005. Dengan adanya Serikat Pekerja, maka seluruh karyawan dan pekerja lain yang berada di lingkungan Perusahaan, baik pekerja tetap dan tidak tetap, mendapat perlindungan dari Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang berlaku. [GRI 102-41]

Republic of Indonesia Ministry of Manpower through 392/I/P/XII/2005 dated December 30, 2005. Through the Workers' Union, all employees and other workers in the Company, both permanent and non-permanent, receive protection through a Collective Labor Agreement (CLA). [GRI 102-41]

Sementara itu, untuk usia dan jam kerja karyawan, Aerowisata telah memiliki kebijakan yang jelas. Dalam penerimaan karyawan disyaratkan kandidat tidak boleh kurang dari 18 tahun, yang termasuk kategori anak menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, sedangkan waktu kerja di Aerowisata merujuk pada pasal 77 Undang-undang No 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yaitu 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu. Kebijakan tersebut diambil karena Perusahaan berupaya untuk turut serta dalam penghapusan pekerja anak dan kerja paksa di tempat kerja. Dengan adanya komitmen seperti itu, maka selama tahun 2019, tidak ada pekerja anak dan kerja paksa di Aerowisata. [6.c.2)a)]

Aerowisata has clear policies regarding age and working hours of employees. Employees recruited must not be less than 18 years old, the child category stipulated in the 2002 Law No. 23 concerning Child Protection, while working time at Aerowisata refers to the 2003 Manpower Law No. 13 article 77, that stipulates 8 working hours per 1 day or 40 working hours per 1 week, with 5 working days in 1 week. These policies were enacted by the Company as it sought to participate in the elimination of child labor and forced labor in the workplace. With such commitments, during 2019, Aerowisata did not record any incidents of child labor and forced labor. [6.c.2)a)]

PROGRAM NASIONAL 3R

Program 3R adalah program penilaian aspek 3R (Ringkas, Rapi, Resik) yang dijalankan di lingkungan Aerowisata guna menciptakan budaya kerja yang unggul yang menunjang kinerja optimal dalam melaksanakan fungsi-fungsi dalam Perusahaan. Bagi Aerowisata, budaya kerja yang unggul merupakan hasil kerja keras yang konsisten, yang membutuhkan keteladanan dan komitmen kuat dari seluruh insan Perusahaan. Oleh karena itu, program ini diharapkan dapat menjadi sarana yang tepat dalam menciptakan SDM berkualitas dengan budaya kerja unggul dan kinerja optimal. Penilaian 3R terdiri dari aspek 3R, yaitu Ringkas, Rapi, dan Resik.

RINGKAS

Menetapkan benda-benda yang diperlukan saja, di tempat kerja.

1. Benda-benda terpilih yang terbaik dan bermutu;
2. Benda-benda yang diperlukan tersedia dan dibuat *checklist*;
3. Mampu menjaga dan memelihara area kerja agar bebas dari barang yang tidak diperlukan dan efektif;
4. Menetapkan daftar dan jumlah benda yang diperlukan di ruangan tersebut;
5. Memilih benda yang masih dipakai, disimpan, dan dibuang.

NATIONAL 3R PROGRAM

The 3R program is an assessment program covering three aspects: Concise, Tidy, and Clean. These are applied at Aerowisata to develop an excellent work culture that supports optimal performance when carrying out the functions within the Company. For Aerowisata, delivering an excellent work culture requires consistent hard work from all personnel in the Company through strong examples and commitment. This program is expected to create quality HC with a superior work culture that provides optimal performance. The 3R assessment covers the 3R aspects, concise, neat, and clean.

CONCISE

Specifying only necessary items in the workplace.

1. Choosing only the best and high quality items;
2. Preparing checklists of available and necessary items;
3. Maintaining effective work areas, free from unnecessary items;
4. Preparing a list and number of necessary items in a room;
5. Choosing items to be used, stored, and disposed of.

RAPI

Meletakkan semua benda pada tempat yang sudah disediakan.

1. Peralatan makan (sendok, garpu, piring, dan lain-lain termasuk toples serta tempat makanan dan camilan), stop kontak, *speaker* tidak ada di atas meja kerja;
2. Benda diletakkan pada tempatnya;
3. Alat dan peralatan termasuk kabel dan akses pintu masuk dipasang sesuai dengan standar keamanan;
4. Benda mudah diambil bila diperlukan;
5. Ada identifikasi/arsip telusur peletakan alat/barang;
6. Menggunakan label/nama untuk benda-benda penting.

RESIK

Bersih, benda itu seperti saat baru, tidak kotor.

1. Atap, dinding, lantai bersih, kering, bebas dari jamur dan tidak bocor;
2. Semua peralatan ATK, bersih dan bebas dari debu;
3. Semua peralatan di tempat kerja bersih dan tidak berbau;
4. Semua fasilitas elektrik bersih, bebas dari debu dan kotoran;
5. Tersedia tempat sampah untuk setiap pegawai.

NEAT

Placing all items in the appropriate place.

1. Ensuring there is no cutlery (spoons, forks, plates, etc. including jars, food and snack containers), electric sockets, and speakers placed on top of working desks;
2. Placing items in the appropriate place;
3. Installing equipment including cables and door access according to safety standards;
4. Ensuring items are easy to retrieve when needed;
5. Having an identification/search archive of equipment/ items placement available;
6. Ensuring Important items are labeled/named.

CLEAN

Items are as clean as new, not dirty.

1. Ensuring ceiling, walls, and floor are clean, dry, free from mold and leaks;
2. Ensuring all office stationary is clean and dust-free;
3. Ensuring all items in the workplace are clean and odorless;
4. Ensuring all electrical facilities are clean, free from dust and dirt;
5. Ensuring trash bins are available for each employee.

TUNJANGAN KARYAWAN

Aerowisata membedakan karyawan berdasarkan statusnya, yaitu karyawan tetap dan tidak tetap (PKWT/Perjanjian Kerja Waktu Tertentu dan pekerja alih daya/*outsourcing*). Perbedaan status tersebut berpengaruh terhadap tunjangan yang mereka terima, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut: [GRI 103-3, 401-2]

EMPLOYEE BENEFITS

Aerowisata distinguishes between employees based on their status, namely permanent and non-permanent employees (PKWT/Fixed-Time Work Agreement and outsourcing employees). Differences in status affects the benefits they receive, as shown in the following table: [GRI 103-3, 401-2]

Bentuk Manfaat *Form of Benefit*	Pegawai Tetap *Permanent Employee*	Pegawai Tidak Tetap *Non- Permanent Employee*
Gaji Pokok | Basic Salary	Ada | Available	Ada | Available
Asuransi Jiwa | Life Insurance	Ada | Available	Ada | Available
Tunjangan Kesehatan | Health Allowance	Ada | Available	Ada | Available
Tunjangan Disabilitas dan Invaliditas Disability and Invalidity Allowance	Tidak Ada | Not Available	Tidak Ada | Not Available
Tunjangan Kelahiran | Maternity Allowance	Ada | Available	Tidak Ada | Not Available
Tunjangan Kecelakaan Kerja | Occupational Accident Allowance	Ada | Available	Ada | Available
Tunjangan Pensiun | Pension Allowance	Ada | Available	Tidak Ada | Not Available
Kesempatan Memiliki Saham | Share Ownership Opportunity	Tidak Ada | Not Available	Tidak Ada | Not Available
Tunjangan Hari Raya | Holiday Allowance	Ada | Available	Ada | Available
Tunjangan Cuti | Leave Allowance	Ada | Available	Tidak Ada | Not Available

PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN

Untuk mewujudkan karyawan yang kompeten di bidangnya, profesional, berdaya saing, dan mampu beradaptasi pada dinamika bisnis yang bergerak cepat, Divisi Human Capital menyelenggarakan program pengembangan kompetensi karyawan secara intensif dan terarah. Pengembangan kompetensi dilakukan melalui program pendidikan dan pelatihan (Diklat) dengan maksud dan tujuan sebagai berikut: [GRI 103-2]

1. Membentuk pegawai menjadi manusia yang profesional dan berkarakter nilai-nilai perusahaan dengan wawasan dan kompetensi yang sesuai untuk mendukung pencapaian visi dan misi Perusahaan;
2. Mengembangkan kompetensi, inovasi, kreativitas, kerja sama, dan disiplin pegawai sehingga mampu mendayagunakan potensi diri secara optimal untuk kepentingan Perusahan; dan
3. Menumbuhkan inovasi dan mengeratkan koordinasi antar unit menjadi lebih efisien.

Pengembangan kompetensi bagi seluruh pegawai Aerowisata direalisasikan berdasarkan Model Kompetensi (*Competency Model*) yang selaras dengan beban penugasan, rencana pengembangan kompetensi, dan pengembangan usaha. Setiap pegawai mendapat hak yang sama untuk mengikuti pelatihan setelah memenuhi persyaratan administrasi tertentu, termasuk mendapatkan persetujuan atasan. Pengembangan kompetensi berlaku untuk karyawan laki-laki maupun perempuan di semua level/kategori karyawan, yang diukur berdasarkan rata-rata jam pelatihan. Selama tahun pelaporan, rata-rata jam pelatihan per karyawan adalah sebagai berikut: GRI 103-3, 404-1] [6.c.2)d)]

EMPLOYEE COMPETENCY DEVELOPMENT

To develop employees who are competent in their fields, professional, competitive, and able to adapt to fast-moving business dynamics, the Human Capital Division organizes intensive and targeted employee competency development programs. Competency development is carried out through education and training (Diklat) programs with the following aims and objectives: [GRI 103-2]

1. To generate professional human capital whose conduct aligns with the corporate values and who have broad insights in performing their duties in supporting the achievement of the Aerowisata's vision and mission;
2. To develop competence, innovation, creativity, cooperation, and discipline so that the employees are able to optimize their potential for the interest of the Company; and
3. To grow and nurture better work atmosphere, methods, and coordination between units.

Competency development for all Aerowisata employees is based on a Competency Model in line with the assignment costs, competency development plans, and business development. Every employee has the same right to attend training after fulfilling certain administrative requirements, including obtaining approval from the superior. Competency development applies to both male and female employees at all levels/categories, and is measured based on average training hours. During the reporting year, the average training hours per employee were as follows: [GRI 103-3, 404-1] [6.c.2) d)]

Waktu Pelatihan Rata-Rata Berdasarkan Gender
Average Training Time by Gender

Uraian *Description*	Satuan *Unit*	2019	2018
Laki-laki Male	Jam Hour	14,38	67,81
Perempuan Female	Jam Hour	20,09	52,85

Waktu Pelatihan Rata-Rata Berdasarkan Kategori Karyawan
Average Training Time by Employee Category

Uraian *Description*	Satuan *Unit*	2019	2018
Komisaris Commissioners	Jam Hour	3,00	9,00
Direksi Directors	Jam Hour	3,00	9,00
Vice President	Jam Hour	13,67	92,00
Senior Manager	Jam Hour	20,41	97,50

Waktu Pelatihan Rata-Rata Berdasarkan Kategori Karyawan
Average Training Time by Employee Category

Uraian *Description*	Satuan *Unit*	2019	2018
Manager	Jam Hour	13,15	85,09
Unit Head	Jam Hour	21,25	50,62
Staff dan Non-Staff	Jam Hour	5,42	13,38

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)

Aerowisata meyakini bahwa kualitas tempat kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap semangat dan kegairahan bekerja, yang berujung pada meningkatnya produktivitas pekerja. Dalam laporan ini, tempat kerja termasuk di dalamnya adalah lingkungan kerja, yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar pekerja yang dapat mempengaruhi mereka dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan Perusahaan. Sebagai korporasi yang bertanggungjawab, Aerowisata berkomitmen untuk mewujudkan tempat kerja yang sehat dan aman dengan tujuan akhir adalah tidak adanya kecelakaan kerja (*zero accident*) [6.c.2)c)]

Dalam upaya menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, Aerowisata mengacu pada serangkaian peraturan dan perundang-undangan di Indonesia yang mengatur tentang kesehatan dan keselamatan kerja, antara lain:

1. Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja;
2. Undang-undang Nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan;
3. Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
4. Keputusan Presiden Nomor 22 Tahun 1993 tentang Penyakit yang Timbul Akibat Hubungan Kerja.

Untuk mewujudkan angka kecelakaan kerja nihil, Aerowisata mengupayakan seoptimal mungkin agar setiap prosedur dan tahapan kerja dijalankan sesuai aturan dan pedoman Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Hal itu berlaku untuk semua entitas yang terlibat dalam operasional dan mata rantai Perusahaan, mulai dari karyawan, manajemen, hingga para mitra kerja. Hal yang tidak kalah penting, semua pihak harus membangun budaya sadar K3 dan diimplementasikan dalam praktik sehari-hari.

Sebagai korporasi yang bertanggungjawab untuk menciptakan tempat kerja yang sehat dan aman, selama tahun 2019, seluruh insan Perusahaan telah berupaya bersama-sama dan optimal untuk mewujudkan *zero accident* dan nihil penyakit akibat kerja. [103-3, 403-2]

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (K3)

Aerowisata believes that the quality of the workplace significantly influences the enthusiasm for work, which in turn leads to increased employee productivity. In this report, the workplace includes the working environment, namely everything around the employees that can influence them in carrying out their assigned tasks. As a responsible corporation, Aerowisata is committed to creating a healthy and safe workplace with the ultimate goal of zero accidents. [6.c.2)c)]

In an effort to create a healthy and safe working environment, Aerowisata refers to a number of laws and regulations in Indonesia that regulate occupational health and safety, including:

1. 1970 Law No. 1 concerning Work Safety;
2. 1992 Law Number 23 concerning Health;
3. 2003 Law No. 13 concerning Manpower;
4. Presidential Decree No. 22/1993 concerning Occupational Diseases.

To achieve zero work accidents, Aerowisata makes every effort to ensure all procedures and work stages are carried out according to the Occupational Health and Safety (OHS) rules and guidelines. This applies to all entities involved in the Company's operations and chain, from its employees, management, to its business partners. Equally important, all parties must build a culture of OHS awareness and implement it in daily practice.

As a corporation with the responsible to create a healthy and safe workplace, during 2019, all of the Company's personnel worked as one and achieved zero accidents with zero occupational diseases. [103-3, 403-2]

KEPUASAN PELANGGAN SEBAGAI PRIORITAS

Aerowisata berkomitmen untuk memberikan produk dan layanan terbaik untuk konsumen/pelanggan. Komitmen itu dibangun karena konsumen memiliki hak tersebut, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 No. 22, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3821). [GRI 103-1, 103-2]

Sebagai perusahaan penyedia jasa *hospitality*, Perusahaan berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan yang memenuhi ekspektasi tingkat kepuasan pelanggan. Hal itu diwujudkan dalam bentuk pelayanan yang cepat, tanggap, dan berorientasi keselamatan serta kesehatan pelanggan. Pelayanan tersebut dilaksanakan dengan menerapkan prinsip sungguh-sungguh melayani setiap saat (*available*), memberlakukan pelanggan dengan pengertian dan empati (*attentive*), melayani dengan sentuhan pribadi dan menghargai kesetiaan pelanggan, mengatakan apa yang kami lakukan dan kami melakukan apa yang kami katakan (*reliable*), serta memberikan dan melindungi informasi pelanggan untuk menjaga kepercayaan mereka. Prinsip-prinsip tersebut menjadi ciri khas Aerowisata yang akan terus dipertahankan dalam menjalankan bisnis. [GRI 103-2]

Aerowisata memahami bahwa menjaga kualitas produk serta meningkatkan pelayanan secara berkelanjutan merupakan kunci dalam meningkatkan loyalitas kepada Perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan berupaya agar mutu produk dan layanan yang diberikan kepada konsumen sesuai dengan publikasi dan informasi yang disampaikan. Perusahaan memastikan dan menginformasikan produk dan jasa yang dihasilkan Perusahaan senantiasa aman dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan atau sosial. [GRI 103-3, 416-1]

Selain memberikan produk dan layanan terbaik, tanggung jawab Aerowisata terhadap konsumen dilakukan melalui penyediaan saluran pengaduan. Perseroan meyakini bahwa saluran pengaduan merupakan wadah penting bagi pertumbuhan bisnis. Sebab, kebutuhan dan keinginan konsumen dapat direkam dari setiap aduan yang masuk, dan Perusahaan dapat mengambil kebijakan terbaik untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut.

Untuk mewadahi pengaduan yang masuk, Perusahaan menyediakan layanan pusat informasi dan pengaduan melalui surat, telepon, faksimile, maupun surat elektronik. Konsumen dapat menyampaikan saran, pertanyaan maupun keluhan melalui berbagai media yang ditujukan ke alamat berikut ini:

CUSTOMER SATISFACTION AS A PRIORITY

Aerowisata is committed to providing the best products and services for its consumers/customers. This commitment is in line with the 1999 Law No. 8 concerning Consumer Protection (Republic of Indonesia State Gazette 1999 No. 22, Supplement to the Republic of Indonesia State Gazette No. 3821). [GRI 103-1, 103-2]

As a hospitality service provider, the Company endeavors to provide services that meet the customers' satisfaction expectation levels. This is delivered through fast, responsive services that are oriented towards customer safety and health. These services follow the principles of delivering a wholehearted service at all times (available), treating the customers with understanding and empathy (attentive), providing genuine service and appreciating customer loyalty, saying what we do and doing what we say (reliable), as well as protecting customer information to maintain their trust. These principles are the characteristics Aerowisata always maintains when conducting its business. [GRI 103-2]

Aerowisata understands that maintaining product quality and improving service sustainably is the key to increasing customer loyalty in the Company. Therefore, the Company ensures that the products and service quality delivered to its customers conforms to the publications and information delivered. The Company ensures that its products and service are safe and will not cause any negative impact on to the environment or the communities. [GRI 103-3, 416-1]

As well as providing the best products and services, Aerowisata's responsibility to consumers is reflected in it providing a complaint channel. The Company sees the complaint channel as an important platform for business growth, as it reflects the needs and desires of consumers in the complaints received, and the Company can respond and establish the best policies to fulfill those needs and desires.

To receive incoming complaints, the Company has an information and complaint center service, where complaints can be sent by mail, telephone, facsimile, and email. Consumers can submit their complaints together with suggestions and questions to the following address:

PT Aero Wisata
Aerowisata Building
Jalan Prajurit KKO Usman dan Harun No. 32
Jakarta Pusat – 10410
Telepon : (021) 231 0002
Faksimile : (021) 231 0003
E-mail : info@aerowisata.com
Website : www.aerowisata.com

Sejalan dengan komitmen memberikan produk dan layanan terbaik, seluruh jasa dan produk yang ditawarkan Aerowisata telah dipastikan tidak memberi dampak negatif, baik dari sisi kesehatan maupun keselamatan (100% aman dan sehat). Aerowisata dapat memastikan hal tersebut karena Perusahaan senantiasa menjaga dan mengelola proses produksi jasa dan barang yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, baik oleh pemerintah maupun standar internasional atau ISO. Selain itu, Perusahaan melakukan pengawasan secara rutin di setiap tahapan agar konsistensi dan kepuasan pelanggan tetap terjaga. [GRI 103-3, 416-1] [6.f.2)]

Komitmen yang dipegang oleh Aerowisata selama tahun pelaporan membawa hasil dengan tidak adanya insiden ketidakpatuhan terhadap regulasi atau peraturan yang berlaku. Selain itu, juga tidak tercatat adanya insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa yang dimiliki dan dikelola oleh Aerowisata. [GRI 103-3, 416-2]

SURVEI KEPUASAN PELANGGAN [6.F.5)]

Untuk mengetahui tingkat kepuasan dan persepsi pelanggan terhadap produk dan layanan Aerowisata, secara rutin, Perusahaan melakukan jajak pendapat atau survei *Customer Satisfaction Index* (CSI). Survei dilakukan secara menyeluruh kepada para pelanggan, dan dilakukan terhadap seluruh segmen usaha, yakni di bidang Penyediaan Makanan (*Foodservice)*, Penginapan (*Hotels*), Perjalanan (*Travel*), Transportasi (*Transportation*), dan Logistik (*Logistics*).

Untuk Indeks Kepuasan Pelanggan tahun 2019, survei dilakukan pada rentang waktu Februari s.d Maret 2020. Hasil survei menunjukkan kepuasan pelanggan mencapai 83,9, turun dibandingkan tahun 2018, dengan perolehan sebesar 84. Rincian mengenai *Customer Satisfaction Index* pada tahun 2019 tersaji dalam tabel sebagai berikut:

PT Aero Wisata
Aerowisata Building
Jalan Prajurit KKO Usman dan Harun No. 32
Jakarta Pusat – 10410
Telephone : (021) 231 0002
Facsimile : (021) 231 0003
E-mail : info@aerowisata.com
Website : www.aerowisata.com

In line with its commitment to provide the best products and services, Aerowisata guarantees they are 100% safe and healthy. Aerowisata can assure this as we continuously maintain and manage the production of goods and services based on government, international, or ISO standards. In addition, the Company regularly monitors every process stage in order to maintain consistency and customer satisfaction. [GRI 103-3, 416-1] [6.f.2)]

Aerowisata's commitment resulted in no incidents of non-compliance with applicable regulations or laws during the reporting year. In addition, there were no recorded incidents of non-compliance with health and safety for Aerowisata's products and services. [GRI 103-3, 416-2]

CUSTOMER SATISFACTION SURVEY [6.F.5)]

To determine the customer satisfaction level and their perception of Aerowisata's products and services, the Company routinely conducts a survey called the Customer Satisfaction Index (CSI) survey. The survey covers as many customers as possible, and covers all business segments in the Foodservice, Hotels, Travel, Transportation, and Logistics lines of business.

For 2019, the CSI survey was conducted between February to March 2020. The survey results showed customer satisfaction reached 83.9%, down from 84% in 2018. Details explaining the Customer Satisfaction Index in 2019 are presented in the following table:

Lini Bisnis *Line of Business*	2017 Score	2018 Score	+/-	2019 Score	2019 Target	2019 Achievement
Foodservice	84	84	0,8	84,8	85	99,8%
Hotels	88	83	-1,4	81,6	80	102,0%
Travel	84	86	-2,4	83,6	80	104,5%

Lini Bisnis *Line of Business*	2017 Score	2018 Score	+/-	2019 Score	2019 Target	2019 Achievement
Transportation	83	78	4,8	82,8	80	103,5%
Logistics	80	80	-1,8	78,2	80	97,9%
Average	84	84	-0,1	83,9	83,1	101,0%

Sementara itu, untuk tingkat *Brand Awareness Index*, Aerowisata memperoleh hasil 87,7%, lebih tinggi dari perolehan tahun 2018 yaitu sebesar 79. Pencapaian ini sudah memenuhi 109,6% dari target yang ditetapkan sebesar 80%.
Pada tahun 2019, responden yang diberikan kuesioner sebanyak 27,000 responden, dengan total responden yang melakukan pengisian kuesioner *online* sebanyak 115 responden. *Brand Awareness Index* dihitung dari responden yang menjawab survei secara lengkap. Rata-rata tertimbang *Brand Awareness Index* Aerowisata Group menggunakan bobot 56% Aerowisata dan 44% Lini Bisnis dengan bobot tiap lini bisnis berdasarkan target kontribusi *revenue* tiap lini bisnis di 2019. Rincian mengenai Brand Awareness Index pada tahun 2019 disampaikan dalam tabel sebagai berikut:

In addition, for the Brand Awareness Index level, Aerowisata reached 87.7%, an increase from 79% in 2018. This achievement was 109.6% of the target set at 80%. In 2019, respondents 27,000 respondents completed the questionnaire, with 115 respondents completing the online questionnaire. The Brand Awareness Index was calculated from respondents who answered the complete survey. The Aerowisata Group Brand Awareness Index weighted average uses a weight of 56% for Aerowisata and 44% for the Lines of Business with the weight for each line of business calculated based on its revenue contribution targets in 2019. Details of the Brand Awareness Index for 2019 are presented in the following table:

Lini Bisnis *Line of Business*	2017 Score	2018 Score	+/-	2019 Score	2019 Target	2019 Achievement
Aerowisata	88	84	7,1%	91,1%	81%	112,5%
Foodservice	80	74	15,2%	89,2%	78%	114,4%
Hotels	47	45	17,7%	62,7%	75%	83,6%
Travel	65	58	14,3%	72,3%	75%	96,4%
Transportation	57	53	14,6%	67,6%	75%	90,1%
Logistics	36	38	9,3%	47,3%	60%	78,8%
Average	83	79	8,7%	87,7%	80%	109,6%

Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa Aerowisata semakin dikenal baik oleh masyarakat dan kualitas pelayanan yang diberikan masyarakat memenuhi ekspektasi perusahaan namun perlu dilakukan perbaikan dan memaksimalkan layanan agar indeks kepuasan masyarakat dapat lebih baik dari indeks pada tahun sebelumnya.

The survey results showed that Aerowisata is increasing its position in the community and the quality of services provided by the community met the Company's expectations. However, there are still areas for improving and maximizing the services so that the community satisfaction index can increase further.

INDEKS ISI GRI STANDARDS
GRI STANDARDS INDEX

Indikator Standar GRI *GRI Standards Indicator*	PENGUNGKAPAN *DISCLOSURE*	Hlm. *Page*	Omision *Omitted*
GRI 102: PENGUNGKAPAN UMUM 2016 GRI 102: GENERAL DISCLOSURES 2016			
Pengungkapan Disclosure	PROFIL ORGANISASI ORGANIZATIONAL PROFILE		
102-1	Nama perusahaan Name of The Organization	22	
102-2	Kegiatan, Merek, produk, dan jasa Activities, brands, products, & services	22	
102-3	Lokasi kantor pusat Location of headquarters	23	
102-4	Lokasi operasi Location of operations	23	
102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum Ownership and legal form	22,23	
102-6	Pasar yang dilayani Markets served	23	
102-7	Skala organisasi Scale of the organization	37	
102-8	Informasi mengenai karyawan Information on employees	23,38	
102-9	Rantai pasokan Supply chain	42	
102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya Significant changes in the organization and supply chain	43	
102-11	Pendekatan atau prinsip pencegahan Precautionary Principle or approach	43	
102-12	Inisiatif eksternal External initiatives	44	
102-13	Keanggotaan asosiasi Membership of associations	46	
Pengungkapan Disclosure	STRATEGI STRATEGY		
102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior Statement from senior decision-maker	8	
Pengungkapan Disclosure	ETIKA DAN INTEGRITAS ETHICS AND INTEGRITY		
102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku Values, principles, standards, and norms of behavior	26,62	

Indikator Standar GRI *GRI Standards Indicator*	PENGUNGKAPAN *DISCLOSURE*	Hlm. *Page*	Omision *Omitted*
Pengungkapan Disclosure	TATA KELOLA GOVERNANCE		
102-18	Struktur tata kelola Governance structure	52	
Pengungkapan Disclosure	KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDER ENGAGEMENT		
102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan List of stakeholder groups	65	
102-41	Perjanjian perundingan kolektif Collective bargaining agreements	93	
102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan Identifying and selecting stakeholders	65	
102-43	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan Approach to stakeholder engagement	65	
102-44	Topik utama dan masalah yang dikemukakan Key topics and concerns	65	
Pengungkapan Disclosure	PRAKTIK PELAPORAN REPORTING PRACTICES		
102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan dikonsolidasi Entities included in the consolidated financial statements	14,31	
102-46	Menetapkan isi laporan dan batasan topik Defining report content and topic boundaries	19	
102-47	Daftar topik material List of material topics	18	
102-48	Penyajian kembali informasi Restatements of information	16	
102-49	Perubahan dalam pelaporan Changes in reporting	19	
102-50	Periode pelaporan Reporting period	14	
102-51	Tanggal laporan terbaru Date of most recent report	14	
102-52	Siklus pelaporan Reporting cycle	14	
102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan Contact point for questions regarding the report	20	
102-54	Klaim bahwa pelaporan sesuai dengan Standar GRI Claims of reporting in accordance with the GRI Standards	15	
102-55	Indeks isi GRI GRI content index	15	
102-56	Assurance oleh pihak eksternal External assurance	16	

Indikator Standar GRI *GRI Standards Indicator*		PENGUNGKAPAN *DISCLOSURE*	Hlm. *Page*	Omision *Omitted*
PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS 2016 SPECIFIC DISCLOSURES 2016				
TOPIK EKONOMI ECONOMIC TOPIC				
KINERJA EKONOMI ECONOMIC PERFORMANCE				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of material topics and its Boundary	19,74	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	74	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of the management approach	74,75	
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan Direct economic value generated and distributed	74	
	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya Defined benefit plan obligations and other retirement plans	75	
TOPIK LINGKUNGAN ENVIRONMENTAL TOPIC				
ENERGI ENERGY				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of material topics and its Boundary	19,82	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	83	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of the management approach	84	
GRI 302: Energi 2016	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi Energy consumption within the organization	84	
	302-4	Pengurangan konsumsi energi Reduction of energy consumption	84	
AIR WATER				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of material topics and its Boundary	19,82	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	83	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of the management approach	86	
GRI 303: Air 2016 GRI 303: Water 2016	303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber Water withdrawal by source	86	
TOPIK SOSIAL SOCIAL TOPIC				

Indikator Standar GRI *GRI Standards Indicator*		PENGUNGKAPAN *DISCLOSURE*	Hlm. *Page*	Omision *Omitted*
KEPEGAWAIAN EMPLOYEES				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of material topics and its Boundary	19,90	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	90	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of the management approach	92,94	
GRI 401: Kepegawaian 2016 GRI 401: Employees 2016	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan New employee hires and employee turnover	92	
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees	94	
KESEHATAN DAN KESELAMATAN PELANGGAN OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of material topics and its Boundary	19,97	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	97	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of the management approach	97,98	
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016 GRI 416: Customer Health & Safety 2016	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa Assessment of the health and safety impacts of product and service categories	97,98	
	416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa Incidents of non-compliance concerning the health and safety impacts of products and service	98	

INDEKS POJK NO.51/POJK.03/2017
POJK NO.51/POJK.03/2017 INDEX

No.	Deskripsi *Description*	Indikator *Indicator*	Hlm. *Page*
1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan Explanation of Sustainability Strategy	[1]	10
2	Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan Overview of sustainability performance aspect		
	a. Aspek Ekonomi: 1) kuantitas produksi atau jasa yang dijual; 2) pendapatan atau penjualan; 3) laba atau rugi bersih; 4) produk ramah lingkungan; dan 5) pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis Keuangan Berkelanjutan. Economic Aspect: 1) quantity of production or services sold; 2) revenue or sales; 3) net profit or loss; 4) environmentally friendly products; and 5) involvement of local parties related to the Sustainable Finance business process.	[2.a.1)] [2.a.2)] [2.a.3)] [2.a.4)] [2.a.5)]	3 3 3 3 3
	b. Aspek Lingkungan Hidup: 1) penggunaan energi (antara lain listrik dan air); 2) pengurangan emisi yang dihasilkan (bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup); 3) pengurangan limbah dan efluen (limbah yang telah memasuki lingkungan) yang dihasilkan (bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup); atau 4) pelestarian keanekaragaman hayati (bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup). Environmental Aspect: 1) energy use (including electricity and water); 2) reduction of emissions (for LJK, Issuers, and Public Companies whose business processes are directly related to the Environment); 3) reduction in waste and effluent (waste that has entered the environment) (for LJK, Issuers, and Public Companies whose business processes are directly related to the Environment); or 4) biodiversity preservation (for LJK, Issuers, and Public Companies whose business processes are directly related to the Environment).	[2.b.1)] [2.b.2)] [2.b.3)] [2.b.4)]	3 3 3 3
	c. Aspek Sosial: Uraian mengenai dampak positif dan negatif penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan (termasuk orang, daerah, dan dana). Social Aspect: Description of the positive and negative impacts of Sustainable Finance on the community and the environment (including people, regions and funds).	[2.c]	3
3	Profil Singkat Perusahaan: Company Brief Profile:		
	a. visi, misi, dan nilai keberlanjutan sustainability vision, mission, and values	[3.a]	26
	b. nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimil, alamat surat elektronik (*e-mail*), dan situs/web, serta kantor cabang dan/atau kantor perwakilan name, address, telephone number, facsimile number, e-mail address, and website/web, as well as branch offices and/or representative offices	[3.b]	23

No.	Deskripsi *Description*	Indikator *Indicator*	Hlm. *Page*
	c. skala usaha: 1) total aset atau kapitalisasi aset, dan total kewajiban (dalam jutaan rupiah); 2) jumlah karyawan yang dibagi menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan; 3) persentase kepemilikan saham (publik dan pemerintah); dan 4) wilayah operasional. business scale: 1) total assets or asset capitalization, and total liabilities (in millions of rupiah); 2) number of employees based on gender, position, age, education, and employment status; 3) percentage of share ownership (public and government); and 4) operational areas.	[3.c.1)] [3.c.2)] [3.c.3)] [3.c.4)]	37 38 36 34
	d. penjelasan singkat mengenai produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan; brief description of the products, services, and business activities carried out;	[3.d]	29
	e. keanggotaan pada asosiasi; membership in associations;	[3.e]	46
	f. perubahan yang bersifat signifikan, antara lain terkait dengan penutupan atau pembukaan cabang, dan struktur kepemilikan. significant changes, including those related to branch closures or opening, and ownership structure.	[3.f]	43
4	Penjelasan Direksi memuat: Board of Directors Explanation		
	a. Kebijakan untuk merespons tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan, paling sedikit meliputi: 1) penjelasan nilai keberlanjutan Perusahaan 2) penjelasan respons Perusahaan terhadap isu terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan; 3) penjelasan komitmen pimpinan Perusahaan dalam pencapaian penerapan Keuangan Berkelanjutan; 4) pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan; dan 5) tantangan pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan. Policies in response to challenges in meeting the sustainability strategy, to at least include: 1) explanation of the Company's sustainability value 2) explanation of the Company's response to issues related to Sustainable Finance implementation; 3) explanation of the Company's leadership commitment to Sustainable Finance implementation achievements; 4) Sustainable Finance performance implementation achievements; and 5) challenges for achieving Sustainable Finance implementation performance.	[4.a.1)] [4.a.2)] [4.a.3)] [4.a.4)] [4.a.5)]	9 9 9 10 10
	b. Penerapan Keuangan Berkelanjutan: 1) pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup) dibandingkan dengan target; dan 2) penjelasan prestasi dan tantangan termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan (bagi LJK yang diwajibkan membuat Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan). Sustainable Finance Implementation: 1) Sustainable Finance performance implementation achievements (economic, social, and environment) compared to targets; and 2) explanation of the achievements and challenges including important events during the reporting period (for LJK required to establish a Sustainable Financial Action Plan).	[5.b.1)] [5.b.2)]	10 N/R

No.	Deskripsi *Description*	Indikator *Indicator*	Hlm. *Page*
	c. Strategi pencapaian target: 1) pengelolaan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup; 2) pemanfaatan peluang dan prospek usaha; dan 3) penjelasan situasi eksternal ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan Perusahaan Target achievement strategy: 1) risk management for the application of Sustainable Finance related to economic, social and environmental aspects; 2) exploiting business opportunities and prospects; and 3) an explanation of the external economic, social and environmental situation that could potentially affect the Company's sustainability	[5.c.1)] [5.c.2)] [5.c.3)]	11 11 11
5	Tata kelola keberlanjutan memuat Sustainability governance contents		
	a. Uraian tugas Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan Description of the duties for the Board of Directors and the Board of Commissioners, employees, officials and/or work units who are responsible for implementing Sustainable Finance	[5.a]	54,55
	b. Pengembangan kompetensi Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan. Competency development for the Board of Directors, Board of Commissioners, employees, officials and/or work units who are responsible for implementing Sustainable Finance.	[5.b]	55
	c. Penjelasan mengenai prosedur Perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup, termasuk peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen risiko Perusahaan. Description of the Company's procedures for identifying, measuring, monitoring, and controlling Sustainable Finance risks related to economic, social and environmental aspects, including the role of the Board of Directors and the Board of Commissioners in managing, conducting periodic reviews and reviewing the Company's risk management process effectiveness.	[5.c]	56
	d. Penjelasan mengenai pemangku kepentingan yang meliputi: 1) keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian (*assessment*) manajemen. 2) pendekatan yang digunakan Perusahaan dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan. Description of stakeholders including: 1) stakeholder involvement based on management assessment results. 2) approach used by the Company in engaging stakeholders in Sustainable Finance.	[5.d.1)] [5.d.2)]	64 64
	e. Permasalahan yang dihadapi, perkembangan, dan pengaruh terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan. Problems faced, developments, and influence of Sustainable Finance.	[5.e]	64
6	Kinerja keberlanjutan: Sustainability performance:		
	a. Penjelasan mengenai kegiatan membangun budaya keberlanjutan di Perusahaan Description of activities to build a sustainability culture in the Company	[6.a]	70
	b. Uraian mengenai kinerja ekonomi: 1) perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba rugi 2) perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan. Description of economic performance: 1) comparison between target and production performance, portfolio, financing targets, or investments, income and profit and loss 2) comparison between target and portfolio performance, financing targets, or investments in financial instruments or projects that are in line with Sustainable Finance.	[6.b.1)] [6.b.2)]	72 72

No.	Deskripsi *Description*	Indikator *Indicator*	Hlm. *Page*
	c. Kinerja sosial: 1) Komitmen Perusahaan untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen. 2) Ketenagakerjaan: a) Kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak; b) Persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional; c) Lingkungan bekerja yang layak dan aman; dan d) Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai. 3) Masyarakat: a) informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat, sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan; b) mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti; dan c) TJSL yang dapat dikaitkan dengan dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan meliputi jenis dan capaian kegiatan program pemberdayaan masyarakat Social performance: 1) Company's commitment to provide services for equivalent products and/or services to consumers. 2) Employment: a) Employment equal opportunities and the presence or absence of forced labor and child labor; b) Percentage of employee remuneration below the lowest regional minimum wages level; c) Decent and safe working environment; and d) Employee capability training and development. 3) Society: a) information on activities or operational areas that produce positive and negative impacts for the community, including financial literacy and inclusion; b) public complaint mechanism and number of public complaints received and acted upon; and c) SER that can be linked to support for sustainable development goals including the types and achievements of community empowerment program activities	[6.c.1)] [6.c.2)a)] [6.c.2)b)] [6.c.2)c)] [6.c.2)d)] [6.c.3)a)] [6.c.3)b)] [6.c.3)c)]	90 93 75 96 95 76 80 76
	d. Kinerja Lingkungan Hidup: 1) biaya lingkungan hidup yang dikeluarkan; 2) uraian mengenai penggunaan material yang ramah lingkungan, misalnya penggunaan jenis material daur ulang; dan 3) uraian mengenai penggunaan energi, paling sedikit memuat: a) jumlah dan intensitas energi yang digunakan; dan b) upaya dan pencapaian efisiensi energi yang dilakukan termasuk penggunaan sumber energi terbarukan; e. Kinerja Lingkungan Hidup bagi Perusahaan yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup: 1) kinerja sebagaimana dimaksud dalam huruf d; 2) informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap lingkungan hidup sekitar, terutama upaya peningkatan daya dukung ekosistem; 3) keanekaragaman hayati, paling sedikit memuat: a) dampak dari wilayah operasional yang dekat atau berada di daerah konservasi atau memiliki keanekaragaman hayati; dan b) usaha konservasi keanekaragaman hayati yang dilakukan, mencakup perlindungan spesies flora atau fauna; 4) emisi, paling sedikit memuat: a) jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya; dan b) upaya dan pencapaian pengurangan emisi yang dilakukan; 5) limbah dan efluen, paling sedikit memuat: a) jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis; b) mekanisme pengelolaan limbah dan efluen; dan c) tumpahan yang terjadi (jika ada); dan 6) jumlah dan materi pengaduan lingkungan hidup yang diterima dan diselesaikan.	[6.d.1)] [6.d.2)] [6.d.3)a)] [6.d.3)b)] [6.e.1)] [6.e.2)] [6.e.3)a)] [6.e.3)b)] [6.e.4)a)] [6.e.4)b)] [6.e.5)a)] [6.e.5)b)] [6.e.5)c)] [6.e.6)]	88 83 84 84 81-88 88 88 88 88 86 86 87 87 88 88

No.	Deskripsi *Description*	Indikator *Indicator*	Hlm. *Page*
	Environmental Performance: 1) environmental costs incurred; 2) description on the use of environmentally friendly materials, for example the use of recycled material types; and 3) description on energy used, at least containing: a) the amount and intensity of energy used; and b) efforts and achievement for energy efficiency carried out including the use of renewable energy sources; Environmental Performance for Companies whose business processes are directly related to the environment: 1) performance as referred to in letter d; 2) information on activities or operational areas that produce positive and negative impacts on the surrounding environment, especially efforts to increase the carrying capacity of ecosystems; 3) biodiversity, at least containing: a) the impact of operations near or in conservation or biodiversity areas; and b) biodiversity conservation efforts carried out, including protection of flora or fauna species; 4) emissions, at least containing: a) the amount and intensity of emissions produced by type; and b) efforts and achievement of emissions reductions carried out; 5) waste and effluent, at least containing: a) amount of waste and effluent produced by type; b) the mechanism for waste and effluent management; and c) spills that occur (if any); and 6) the number and material of environmental complaints received and resolved.		
	f. Tanggung jawab pengembangan produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan: 1) inovasi dan pengembangan produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan; 2) jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan; 3) dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan dan proses distribusi, serta mitigasi yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif; 4) jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya; atau 5) survei kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan. Responsibility for developing Sustainable Financial products and/or services: 1) innovations and development of Sustainable Financial products and/or services; 2) the number and percentage of products and services that have been evaluated for security for customers; 3) positive and negative impacts arising from Sustainable Financial products and/or services and distribution processes, as well as efforts carried out to mitigate negative impacts; 4) number of products being recalled and the reason; or 5) customer satisfaction surveys for Sustainable Financial products and/or services.	[6.f.1)] [6.f.2)] [6.f.3)] [6.f.4)] [6.f.5)]	29 98 60,76 N/R 98
7	Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada… Written verification from an independent party, if any ...	[7]	16

LEMBAR UMPAN BALIK

Terima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara yang telah berkenan membaca Laporan Keberlanjutan PT Aero Wisata 2019. Guna meningkatkan isi Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang, kami berharap Bapak/Ibu/Saudara bersedia untuk mengisi Lembar Umpan Balik ini dengan melingkari salah satu jawaban dan mengisi titik-titik yang tersedia, kemudian mengirimkannya kepada kami.

1. Laporan Keberlanjutan ini sudah memberikan informasi yang jelas mengenai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan Aerowisata:
   a. Setuju b. Tidak Setuju. c. Tidak tahu
2. Laporan Keberlanjutan ini sudah memberikan informasi yang jelas mengenai pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan Aerowisata:
   a. Setuju b. Tidak Setuju. c. Tidak tahu
3. Materi dan data dalam Laporan Keberlanjutan ini mudah dimengerti dan dipahami:
   a. Setuju b. Tidak Setuju. c. Tidak tahu
4. Materi dan data dalam Laporan Keberlanjutan ini sudah cukup lengkap:
   a. Setuju b. Tidak Setuju. c. Tidak tahu
5. Apakah desain, tata letak, grafis dan foto-foto dalam Laporan Keberlanjutan ini sudah bagus?
   a. Sudah bagus b. Belum bagus c. Tidak tahu
6. Informasi apa yang paling bermanfaat dari Laporan Keberlanjutan ini?
   .....
   .....
7. Informasi apa yang dinilai kurang bermanfaat dari Laporan Keberlanjutan ini?
   .....
   .....
8. Informasi apa yang dinilai masih kurang dari Laporan Keberlanjutan ini dan perlu ditambahkan pada Laporan Keberlanjutan mendatang?
   .....
   .....

Identitas Pengirim:
Nama : .....
Email : .....

Identifikasi menurut kategori pemangku kepentingan:
a. Pelanggan
b. Pemegang Saham
c. Pegawai
d. Pemerintah
e. Mitra Kerja/Pemasok
f. Masyarakat
g. Lain-lain, sebutkan.....

Mohon lembar umpan balik ini dikirimkan ke:

Divisi *Corporate Secretary*

Aerowisata Building
Jalan Prajurit KKO Usman dan Harun No.32
Jakarta Pusat – 10410
Telepon : +62 21 231 0002
Faksimil : +62 21 231 0003
E-mail : info@aerowisata.com
Website : www.aerowisata.com

FEEDBACK FORM

Thank you all for taking the time to read the PT Aero Wisata 2019 Sustainability Report. To help us improve the contents of future Sustainability Reports, we hope that you can fill out this Feedback Sheet by circling one of the answers and filling the comment sections, if required, and then return it to us.

1. This Sustainability Report provided clear information regarding the economic, social and environmental performance of Aerowisata:
   a. Agree b. Disagree c. Do not know
2. This Sustainability Report provided clear information regarding Aerowisata's fulfillment of its social and environmental responsibilities:
   a. Agree b. Disagree c. Do not know
3. The material and data in this Sustainability Report was easy to understand and understand:
   a. Agree b. Disagree c. Do not know
4. The material and data in this Sustainability Report was sufficiently complete:
   a. Agree b. Disagree c. Do not know
5. The design, layout, graphics and photos in this Sustainability Report were good?
   a. Agree b. Disagree c. Do not know
6. What information in this Sustainability Report was most useful?
   .....
   .....
7. What information in this Sustainability Report was least useful?
   .....
   .....
8. What information in this Sustainability Report do you consider is still lacking and need to be added to future Sustainability Reports?
   .....
   .....

Sender's Identity:
Name : .....
Email : .....

Identification by stakeholder category:
a. a. Customer
b. b. Shareholders
c. c. Employee
d. d. Government
e. e. Partners / Suppliers
f. f. Public
g. g. Miscellaneous, please specify .....

Please return this feedback sheet to:

Corporate Secretary Division

Aerowisata Building
Jalan Prajurit KKO Usman dan Harun No.32
Jakarta Pusat – 10410
Telephone : +62 21 231 0002
Facsimile : +62 21 231 0003
E-mail : info@aerowisata.com
Website : www.aerowisata.com

2019

Laporan Keberlanjutan | *Sustainability Report*

Aerowisata
GARUDA INDONESIA GROUP

PT. Aero Wisata
Aerowisata Building
Jalan Prajurit KKO Usman dan Harun No.32
Jakarta Pusat 10410

Email : info@aerowisata.com
Telp : +62 21 231 0002
Fax : +62 21 231 0003

www.aerowisata.com